



BISI

PT BISI International Tbk



LAPORAN TAHUNAN 2012 ANNUAL REPORT





Daftar Isi

Ikhtisar Data Keuangan Penting	
Laporan Dewan Komisaris	
Laporan Direksi	
Profil Perusahaan	
Analisis dan Pembahasan Manajemen	
Tata Kelola Perusahaan	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT BISI International Tbk	
Laporan Keuangan Auditan	

Table of Contents

2	Summary of Financial Highlights
4	Board of Commissioners' Report
8	Directors' Report
14	Corporate Profile
23	Management's Discussion and Analysis
44	Good Corporate Governance
58	Corporate Social Responsibility
61	Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT BISI International Tbk of 2012
65	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

	2012	2011	2010
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian			
Consolidated Statements of Comprehensive Income			
Penjualan Neto Net Sales	866.269	998.656	894.865
Laba Bruto Gross Profit	388.989	416.060	367.318
Laba Usaha Income From Operations	162.672	191.084	187.746
Laba Tahun Berjalan Income For the Year	129.350	148.135	150.300
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income For The Year	129.350	148.135	150.300
Laba Tahun Berjalan/ Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Sebelum Efek Penyesuaian Proforma Income For The Year/ Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent Before Effect of Proforma Adjustment	129.321	146.127	143.489
Laba Tahun Berjalan/ Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali Sebelum Efek Penyesuaian Proforma Income For The Year/ Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest Before Effect of Proforma Adjustment	29	2.008	6.811
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Sebelum Efek Penyesuaian Proforma Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent Before Effect of Proforma Adjustment	43	49	48
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Consolidated Statements of Financial Position			
Total Aset Total Assets	1.587.603	1.518.534	1.363.277
Total Liabilitas Total Liabilities	208.899	239.180	148.113
Total Ekuitas Total Equity	1.378.704	1.279.354	1.215.164
Analisis Rasio dan Informasi Lainnya			
Ratio Analysis and Other Information			
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,08	0,10	0,11
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,09	0,11	0,12
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,15	0,15	0,16
Rasio Lancar Current Ratio	8,08	6,08	8,46
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,15	0,19	0,12
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,13	0,16	0,11

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

	2012				2011			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	2.370.000.000.000	3.270.000.000.000	2.370.000.000.000	2.580.000.000.000	2.730.000.000.000	3.000.000.000.000	3.900.000.000.000	5.190.000.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	1.170	1.380	880	1.000	1.060	1.550	1.840	1.880
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	790	810	720	860	850	970	1.280	1.170
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	790	1.090	790	860	910	1.000	1.300	1.730
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	151.585.500	548.211.500	203.606.000	117.553.500	188.812.500	409.442.500	172.180.500	199.313.500





Pada tahun 2012, perekonomian Indonesia terus mencatat pertumbuhan yang baik. Di 6,3%, angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan 6,5% yang dicapai pada tahun lalu dan terutama disebabkan oleh tingginya tingkat konsumsi domestik. Meskipun demikian, sebagai perusahaan yang menyediakan bangunan dasar dari industri pangan, PT BISI International Tbk ("Perseroan") menghadapi kondisi yang disebabkan oleh pola cuaca yang terjadi. Selama tahun berjalan, terutama dalam enam bulan pertama, petani Indonesia dihadapkan dengan pola cuaca yang tidak biasa sehingga memberikan pengaruh yang kurang baik bagi produksi tanaman komoditas. Hal ini membawa dampak pada penurunan permintaan akan produk Perseroan dan tentunya terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Di tengah cuaca yang kurang menguntungkan dan penurunan permintaan akan benih hibrida, pupuk dan agrokimia, Dewan Komisaris menggarisbawahi bahwa Perseroan tetap berhasil menjaga kinerja di tengah kondisi sulit yang harus dihadapi oleh manajemen Perseroan.

Selama tahun berjalan, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp129,3 miliar dengan penjualan sebesar Rp866,3 miliar yang berasal dari kegiatan usaha utama berupa produksi dan penjualan benih hibrida dan produk agrokimia seperti pestisida dan pupuk yang berkualitas tinggi. Dibandingkan tahun lalu, penjualan mengalami penurunan 13,3% dari Rp998,7 miliar sedangkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun sebesar 11,5%.

In 2012, the Indonesian economy continued to register encouraging growth. At 6.3%, this was slightly lower than the 6.5% achieved in the previous year and was driven primarily by higher levels of domestic consumption. However, as a company engaged in providing the building blocks for the food industry, PT BISI International Tbk ("the Company") faced trying conditions brought about by the prevailing weather patterns. For the year in review, particularly in the first six months, Indonesian farmers were subject to unusual weather patterns and the production of commodity crops was adversely affected. This had the effect of reducing demand for the Company's products and the Company's overall performance.

Given the adverse weather and the corresponding slow down in demand for hybrid seeds, fertilizers and agrichemicals, the Board of Commissioners is grateful to note that the Company still managed to maintain an acceptable level of performance in spite of the difficult conditions that the Company's management had to face.

For the year in review, the Company posted income for the year attributable to owners of the parent of Rp129.3 billion on total revenue of Rp866.3 billion from its core businesses in the production and sale of high-value hybrid seeds and agricultural chemicals such as fertilizers and pesticides. Compared to the previous year, revenue declined 13.3% from Rp998.7 billion while income for the year attributable to owners of the parent fell by 11.5%.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Di tengah penurunan penjualan dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, tingkat marjin Perseroan terus menunjukkan perbaikan, dimana marjin kotor meningkat dari 41,7% menjadi 44,9%.

Dengan demikian, kinerja Perseroan relatif stabil. Beberapa faktor penyebabnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik. Dengan angka 6,3%, Indonesia secara jelas telah mempertahankan momentum pertumbuhan sebagai akibat dari peta politik yang stabil, kebijakan pemerintah yang kondusif bagi dunia usaha dan fundamental ekonomi yang kuat. Beberapa hal ini telah terbukti pada perekonomian Indonesia sehingga membuat Fitch Rating menegaskan peringkat utang Indonesia yang berada pada investment grade.

Hal yang tidak kurang penting bagi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat konsumsi domestik yang tinggi. Dengan populasi lebih dari 230 juta dan golongan berpendapatan menengah yang tumbuh dengan cepat, konsumsi domestik telah meningkat seiring dengan meningkatnya gaya hidup konsumtif masyarakat Indonesia. Hal ini telah dan akan terus memberikan dampak positif bagi permintaan akan makanan berkualitas yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

Beberapa hal yang ada tersebut akan membuat Perseroan terus bertumbuh di masa depan.

Selama tahun berjalan, Perseroan tetap fokus untuk meletakkan landasan yang tepat pada kegiatan usaha dan kondisi keuangan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sebagai pelopor di Indonesia, Perseroan tetap aktif di garis terdepan dalam research & development benih hibrida dan produk agrokimia. Upaya ini ditujukan untuk menciptakan benih hibrida berkualitas yang memberikan hasil tinggi serta tahan penyakit dan hama. Selain itu, benih hibrida ini juga diciptakan untuk menyediakan karakter yang menarik bagi konsumen Indonesia dari segi rasa, tekstur dan tampilan.

Dewan Komisaris juga menggarisbawahi bahwa Direksi terus memperkuat posisi neraca Perseroan. Pada akhir tahun 2012, Perseroan tidak memiliki utang bank jangka panjang sehingga menempatkan diri pada posisi penggunaan sumber daya keuangan yang lebih produktif.

In spite of the decline in revenue and income for the year attributable to owners of the parent however, the Company's profitability continued to improve, with gross profit margin increasing from 41.7% to 44.9%.

All things considered, the Company's performance was relatively stable. A number of factors contributed to this, chief of which was the country's continued progress in terms of economic growth. At 6.3%, Indonesia is clearly maintaining its growth momentum as a result of a stable political landscape, pro-business government policies and sound economic fundamentals. All of these reflect well on Indonesia's economic resilience, leading to Fitch Ratings' reaffirmation of Indonesia's investment grade sovereign debt rating.

No less important a contributor to economic growth is the buoyant level of domestic consumer spending. With a population of over 230 million and a rapidly growing middle income base, domestic spending has been on the increase as Indonesians adopt an increasingly consumptive lifestyle. This is having and will continue to have a positive impact on the demand for more and better quality food.

These existing factors will sustain the Company's growth moving forward.

During the year, the Company remained focused on putting in place the right operational and financial foundations for sustained growth.

As a pioneer in Indonesia, the Company remained actively at the forefront of the industry in terms of research & development of hybrid seeds as well as agricultural chemicals. Much of the effort is aimed at creating high quality hybrid seeds that offer both high yields and improved pest and disease resistance. Just as important, these hybrid seeds are bioengineered to provide characteristics that appeal to Indonesian consumers in terms of taste, texture and appearance.

The Board of Commissioners is also pleased to note that Directors continued to strengthen the Company's balance sheet. As of the end of 2012, the Company remained free of long-term debt, placing it in a position to use its cash resources more productively.



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Pandangan Masa Depan

Dewan Komisaris menyadari bahwa kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh pola iklim yang terjadi, kegiatan usahanya berakar pada kebutuhan untuk memberi pangan kepada bangsa yang berkembang. Berdasarkan hal itu, Indonesia merupakan peluang besar untuk pertumbuhan jangka panjang.

Walaupun demikian, Dewan Komisaris percaya bahwa kondisi dinamis Indonesia akan memberikan dasar yang kuat bagi Perseroan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pertama dan terpenting, tentu saja adalah ekonomi dan pertumbuhan tinggi yang telah terjadi selama beberapa tahun. Landasan pasar yang baik, meningkatnya tingkat investasi lokal dan asing serta kebijakan fiskal yang hati-hati telah memberikan keuntungan bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, stabilitas politik akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan konsisten di beberapa tahun ke depan.

Indonesia telah pulih secara penuh dari krisis Asia tahun 1998 dan muncul menjadi kekuatan ekonomi baru, baik di tingkat regional maupun global. Seiring dengan pemulihan ini, GDP per kapita yang tinggi telah membuat golongan pendapatan menengah ikut meningkat jumlahnya. Diperkirakan, golongan pendapatan menengah Indonesia akan menjadi dua kali lipat yaitu 140 juta orang pada tahun 2020 dan ini akan menjadi peluang luar biasa bagi Perseroan seiring dengan pengeluaran mereka atas makanan yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

Landasan akhir dari pertumbuhan industri jangka panjang adalah luas lahan pertanian Indonesia yang terbatas. Dengan permintaan yang terus meningkat, petani Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil panen per hektar dan ini hanya bisa dicapai melalui praktek pertanian modern yaitu penggunaan benih hibrida berkualitas tinggi yang digabung dengan pemakaian pupuk dan pestisida yang teratur. Hal ini merupakan tempat dimana Perseroan memiliki sejarah panjang akan kepemimpinan dan keahlian.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris memiliki peran aktif dan tanggung jawab untuk memastikan Perseroan dikelola dengan transparan dan bertanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Ini merupakan tugas yang kami lakukan secara serius dan selama tahun berjalan, kami terus membimbing Direksi untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha Perseroan dilakukan dengan memenuhi peraturan yang berlaku. Secara khusus, kami bekerja sama dengan Komite Audit, dengan menggunakan

Outlook for the Future

The Board of Commissioners recognize that while the Company's performance will vary according to prevailing climate patterns, its core business is firmly rooted in the need to feed a growing nation. On that basis alone, Indonesia represents a tremendous opportunity for long-term growth.

Beyond that, however, the Board of Commissioners believes that the dynamics that are shaping Indonesia provide a very solid foundation for the Company's sustained growth.

First and foremost, of course, is the economy and the tremendous growth momentum it has gathered over the years. Sound market fundamentals, increased levels of both foreign and domestic investments and prudent fiscal policies are all having a beneficial effect on Indonesia's economy. Add to this a high degree of political stability and the result is a level of economic growth that will remain consistent in the years ahead.

Indonesia has also recovered fully from the Asian crisis of 1998 and has emerged stronger than ever as a new economic force regionally and internationally. Along with this recovery, per capita GDP has grown remarkably, leading to a considerable thickening of Indonesia's middle class. It is expected that Indonesia's middle class will double in size to 140 million by 2020 and with it will come tremendous opportunities for the Company as more Indonesians increase their spending on more and better quality food.

The final cornerstone to the industry's long-term growth is based on Indonesia's limited acreage of arable land. Against a backdrop of rising demand, Indonesian farmers are under pressure to increase yields per hectare and this can only be achieved through modern agricultural practice for which the mainstay is the use of high quality hybrid seeds in combination with a regime of fertilizer and pesticides. This is an area where the Company has a long history of leadership and expertise.

Good Corporate Governance

The Board of Commissioners has an active role and responsibility to ensure the Company is managed in a way that is transparent and accountable to shareholders and other stakeholders. This is a duty we take very seriously and during the year, we continued to guide the Directors to ensure that every aspect of the Company's business and operations comply with the prevailing laws and regulations. In particular, we worked closely with the Audit Committee, using its objective and

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

tujuan dan berbagai masukan sebagai bagian dari proses check & balances, melakukan pengawasan atas kegiatan usaha dan manajemen Perseroan.

Selama tahun berjalan, Dewan Komisaris menyatakan bahwa Direksi telah melakukan tugas mereka dalam menjaga komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan memberikan nilai yang berkelanjutan kepada pemegang saham dan masyarakat secara umum.

Penghargaan

Tahun lalu merupakan tahun dimana Perseroan menghadapi tantangan dan juga peluang secara bersamaan. Dewan Komisaris ingin mengungkapkan penghargaan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Perseroan dalam menghadapi tantangan dan menangkap peluang. Kemampuan tersebut tidak terlepas dari kapabilitas kepemimpinan dan dedikasi dari karyawan Perseroan. Dewan Komisaris juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pertanian yang telah mendukung dan mendorong aplikasi teknologi dalam meningkatkan hasil petani seiring dengan tindakan Perseroan yang terus mempromosikan pemakaian benih hibrida di Indonesia.

impartial input as part of our regime of checks and balances to monitor the Company's operations and management.

For the year in review, Board of Commissioners states for the record that the Directors have discharged their duties in a manner reflecting a high level of commitment to the practice of Good Corporate Governance and a clear aim to deliver sustainable value to shareholders and society in general.

Acknowledgements

The past year has been one in which the Company was faced with both challenges as well as opportunities. The Board of Commissioners would like to express its sincere appreciation to the Directors, the management and all employees of the Company for overcoming these challenges and seizing these opportunities as they arose. The ability to do so speaks volumes for the capabilities of the leadership and dedication of the Company's staff. The Board of Commissioners would also like to thank the Ministry of Agriculture for supporting the application of technology to improve farmers' yields and their encouragement as the Company continues to promote the use of hybrid seeds in Indonesia.

Sidoarjo, April 2013

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Direksi dengan ini memberitahukan bahwa di tahun 2012, PT BISI International Tbk ("Perseroan") telah berhasil mengurangi dampak dari tahun yang sulit dengan memberikan peningkatan margin. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan telah mencatat kinerja penjualan bersih sebesar Rp866,3 miliar dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp129,3 miliar. Dibandingkan tahun lalu, terjadi penurunan penjualan neto dan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk masing-masing sebesar 13,3% dan 11,5%. Dalam hal profitabilitas, margin laba kotor meningkat dari 41,7% menjadi 44,9%.

Meskipun prospek jangka panjang dari Perseroan tetap kuat, kinerja tahun berjalan dipengaruhi oleh kondisi cuaca kurang menguntungkan yang tidak kondusif bagi penanaman jagung maupun tanaman lain serta hortikultura. Kondisi ini mengakibatkan pengurangan tanaman yang ditanam dan tentunya berdampak bagi produk benih Perseroan, begitu juga dengan pestisida.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah produksi dan penjualan benih hibrida berkualitas tinggi untuk jagung, hortikultura dan padi serta agrokimia seperti pupuk dan pestisida. Aktivitas ini dilakukan oleh Perseroan sendiri maupun oleh Entitas Anak.

Benih Jagung dan Benih Padi

Benih hibrida jagung dan padi terus menjadi produk utama Perseroan, dengan kontribusi sebesar 41,1%

The Directors are pleased to announce that in 2012, PT BISI International ("the Company") managed to minimize the impact of a challenging year by delivering improved margins where it matters. For the year ended December 31, 2012, the Company turned in an acceptable level of performance, achieving net sales of Rp866.3 billion and income for the year attributable to owners of the parent of Rp129.3 billion. Compared to the previous year, this reflects a decrease in net sales and income for the year attributable to owners of the parent of 13.3% and 11.5% respectively. In terms of profitability however, gross profit margin for 2012 increased from 41.7% to 44.9%.

Although the long-term prospects for the Company remain strong, the year's performance was affected by unfavorable weather conditions which were not conducive for the growing of corn as well as other plantation and horticultural crops. These conditions resulted in less crops being planted and therefore had an impact across all of the Company's seed products as well as agri-chemicals.

REVIEW OF OPERATIONS

The Company's core business is the production and sale of high-quality hybrid seeds for corn, horticulture and paddy, as well as agrochemicals such as fertilizers and pesticides. These activities are carried out by the Company itself and by its subsidiaries.

Corn Seeds and Paddy Seeds

Hybrid corn and paddy seeds continue to account for a majority of the Company's overall business,

Laporan Direksi

Directors' Report

terhadap total penjualan di tahun 2012. Penjualan benih hibrida jagung dan padi mencapai Rp355,6 miliar atau turun 15,5% dari Rp420,6 miliar pada tahun lalu.

Pendapatan dari segmen usaha ini berasal dari penjualan benih jagung hibrida sebesar Rp353,7 miliar dan benih padi hibrida sebesar Rp1,9 miliar. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa benih jagung hibrida secara tradisi lebih penting.

Perseroan mengalami penurunan penjualan benih jagung hibrida yang diluar dugaan, terutama akibat dari kondisi cuaca yang kurang menguntungkan. Untuk menanam jagung dengan baik, curah hujan harus tepat selama masa penanaman. Di tahun 2012, Indonesia mengalami kondisi curah hujan tinggi di awal tahun, sedangkan di akhir tahun curah hujan sangat kurang. Hal ini berdampak pada pengurangan masa tanam jagung dan tentunya terhadap permintaan benih jagung hibrida.

Di lain pihak, Kementerian Pertanian Indonesia telah merevisi program subsidi benih, yang mana fokusnya berubah dari jagung ke padi, sebagai bagian dari tujuan swasembada beras. Sehubungan dengan hal ini, Perseroan juga akan melakukan upaya untuk menciptakan benih padi hibrida yang lebih tepat untuk Indonesia serta memiliki karakteristik yang cocok dengan sistem pertanian yang dilakukan oleh petani padi Indonesia. Selama tahun berjalan, varietas baru tersebut telah dilakukan uji coba di beberapa tempat di Jawa Timur.

Untuk mengantisipasi kondisi yang sulit, Perseroan telah mengambil beberapa langkah untuk menekan dampak penurunan penjualan benih jagung.

Pertama, Perseroan berupaya untuk melatih petani Indonesia dalam penggunaan benih jagung hibrida serta aplikasi pestisida dan pupuk yang tepat. Upaya ini ditujukan untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi mereka dan memaksimalkan hasil mereka.

Kedua, karena posisi kepemimpinan dan kualitas yang sudah dikenal dari produknya, Perseroan berhasil meningkatkan harga jual dari benih jagung hibrida sebesar 24,4% untuk mengurangi dampak penurunan volume penjualan benih jagung hibrida.

Ketiga, Perseroan berupaya untuk menurunkan beban pokok penjualan dan beban operasi, terutama dalam penggunaan bahan bakar. Dalam hal ini, Perseroan mengurangi penggunaan batu bara dan mengganti dengan limbah tongkol jagung sebagai bahan bakar untuk sumber listrik dan kegiatan pengeringan.

contributing 41.1% to total revenue in 2012. Revenue from hybrid corn and paddy seeds reached Rp355.6 billion or a decrease of 15.5% from Rp420.6 billion in the previous year.

Revenue from this business segment is derived from the sale of hybrid corn seeds amounting to Rp353.7 billion and hybrid rice seed amounting to Rp1.9 billion. This is generally consistent with the fact that hybrid corn seeds have traditionally been the more important of the two.

The Company experienced lower than expected sales of hybrid corn seeds primarily because of unfavorable weather conditions. For corn to be grown successfully, the right amount of rainfall must take place at the right times throughout the growing season. In 2012, Indonesia experienced very wet conditions in the early part of the year, while the latter part of the year was unseasonably dry. This had the effect of reducing the growing season for corn and hence the demand for hybrid corn seeds.

On the other hand, the Indonesian Ministry for Agriculture revised its seed subsidy program, switching its focus from corn to paddy as part of the country's rice self sufficiency goals. In line with this, the Company also stepped up its efforts to develop new strains of hybrid rice seeds which are more appropriate for Indonesia and have characteristics that fit with the farming practice of Indonesian paddy farmers. During the year, these new strains have been field tested in demo plats in East Java.

In response to the difficult conditions, the Company took a number of pre-emptive steps to minimize the impact of decreasing corn seed sales.

Firstly, the Company stepped up its efforts to train Indonesian farmers on the use of hybrid corn seeds in conjunction with the application of the right pesticides and fertilizers. These efforts were aimed at helping farmers to increase their production and to maximize their yields.

Secondly, because of its leadership position and the recognized quality of its products, the Company was able to increase the selling price of its hybrid corn seeds by 24.4% to offset the decreased volume of hybrid corn seeds sold.

Thirdly, the Company focused on reducing cost of goods sold and operating expenses, particularly in the use of fuel. In this area, the Company reduced its expense on coal by using waste corncobs as a fuel source for power generation and drying operations.



Laporan Direksi

Directors' Report



Akhirnya, Perseroan telah memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan benih jagung hibrida varian baru yaitu BISI-222 dan BISI-18. Produk ini akan melengkapi produk BISI-2 Perseroan yang telah diterima di kalangan petani, dimana jenis baru ini menawarkan daya tahan terhadap hama yang lebih kuat dan kemampuan adaptasi terhadap curah hujan tinggi.

Benih Hortikultura

Perseroan merupakan salah satu penghasil benih hortikultura terbesar, termasuk cabai, timun, terong, tomat, labu, kubis, kubis Cina, kacang panjang, bayam, melon dan semangka. Secara gabungan, benih hortikultura tercatat mencapai 21,5% dari total penjualan di tahun 2012. Meskipun Perseroan terus memimpin di industri ini, pendapatan dari penjualan benih hortikultura mengalami penurunan 20,7% dari Rp234,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp186,3 miliar di tahun 2012.

Penurunan penjualan benih hortikultura pada tahun berjalan disebabkan oleh cuaca buruk sehingga mempengaruhi kapasitas produksi benih Perseroan. Sebagai dampak dari penurunan produksi benih hibrida di tahun 2012, rata-rata harga jual meningkat 53,4%. Meskipun terjadi kenaikan harga jual rata-rata, permintaan akan produk Perseroan tetap tinggi akibat reputasi yang sudah terbentuk yaitu tingkat hasil yang tinggi dan daya tahan terhadap hama.

Faktor lain yang mempengaruhi penjualan benih hortikultura Perseroan adalah perubahan kebijakan impor benih hortikultura di China. Sebelumnya, China adalah importir terbesar dari bayam dan larangan impor membuat Perseroan tidak dapat mengeksport benih bayam ke pasar yang cukup besar tersebut.

Agrokimia

Sejalan dengan pengurangan aktivitas pertanian, dan juga penurunan harga beberapa komoditas seperti kelapa sawit, penjualan dari agrokimia, yang terdiri dari pestisida dan pupuk, turun 5,5% dari Rp340,2 miliar di tahun 2011 menjadi Rp321,6 miliar di tahun 2012. Selama tahun berjalan, penjualan agrokimia mencapai 37,1% dari total penjualan Perseroan.

Mayoritas penjualan agrokimia Perseroan adalah penjualan herbisida yang banyak digunakan sebagai pengendali rumput liar di perkebunan kelapa sawit. Penurunan harga minyak kelapa sawit yang diikuti dengan penurunan penanaman kelapa sawit oleh produsen di Indonesia menyebabkan penurunan penjualan atas produk ini.

Finally, the Company took efforts to introduce and promote the use of new variants of hybrid corn seeds including BISI-222 and BISI-18. These complement the Company's well-accepted BISI-2 strain, offering enhanced pest-resistance and adaptability to high rainfall.

Horticultural Seeds

The Company is one of the leading producers of hybrid horticultural seeds including chili, cucumber, eggplant, tomato, pumpkin, cabbage, Chinese cabbage, long bean, spinach, honeydew and watermelon. Collectively, horticultural seeds accounted for 21.5% of total revenue in 2012. Although the Company continued to lead the industry in terms of preference, revenue from the sale of horticultural seeds declined by 20.7% from Rp234.9 billion in 2011 to Rp186.3 billion in 2012.

The decrease in revenue from horticultural seeds for the year is caused by the poor weather that prevailed for much of the year which reduced the Company's seed production capacity. As a result of significantly lower levels of horticultural seed production in 2012, the average selling price increase by 53.4%. In spite of the dramatic rise in average selling prices, demand remained high for the Company's products because of its established reputation for producing high-yielding and insect-resistant horticultural plants.

Another factor impacting on the Company's sale of horticultural seeds was a change in China's regulations on the import of horticultural seeds. Traditionally, China was a major importer of spinach and the import restriction precluded the Company from exporting its seeds to that sizeable market.

Agrichemical

In line with the overall reduction in agriculture activities, and the fall in prices for commodities such as palm oil, revenue from the sale of agrichemical, which consist of pesticide and fertilizers, declined by 5.5% from Rp340.2 billion in 2011 to Rp321.6 billion in 2012. For the year in review, agrichemical revenue accounted for 37.1% of the Company's total revenue.

A majority of the Company's agrichemical revenue comes from the sale of herbicides which are used primarily in weed control on oil palm plantations. The decline in the price of crude palm oil, and the ensuing reduction of oil palm planting by Indonesian producers led to the decline of revenue from this product category.

Laporan Direksi

Directors' Report

Perseroan juga terus mendapatkan persaingan dari produsen berbiaya rendah dari Indonesia maupun pihak asing. Untuk mengatasi hal ini, Perseroan selalu berupaya mempertahankan penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk baru dan inovatif. Sebagai contoh, pengembangan herbisida dan insektisida semprot bagi petani hortikultura. Meskipun harganya lebih mahal, produk ini lebih menguntungkan jika dibandingkan produk butiran karena lebih mudah digunakan dan efektif dalam pengendalian.

Untuk memenuhi potensi permintaan akan produk agrokimia, Perseroan telah melakukan ekspansi atas fasilitas bottling & packaging di tahun 2012.

Upaya ini adalah cara untuk mempertahankan kepemimpinan Perseroan dan kepercayaan petani Indonesia atas reputasi Perseroan akan kualitas, dapat dipercaya dan inovasi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari laporan ini, Direksi menegaskan kembali komitmen mereka terhadap Tata Kelola Perusahaan. Kami yakin bahwa Tata Kelola Perusahaan akan memberikan keuntungan bagi Perseroan dalam manajemen kualitas, pengurangan risiko dan meningkatkan keandalan. Bagi Direksi, hal ini berarti mengelola Perseroan dan membuat keputusan benar yang bertanggung jawab, profesional dan transparan dengan tujuan untuk menjaga citra Perseroan secara jangka panjang.

Untuk mencapai hal ini, Direksi telah dibimbing dengan usulan dari Dewan Komisaris dalam pertemuan yang terjadwal secara reguler untuk melakukan review dan diskusi di bidang operasional dan finansial. Selama tahun berjalan, Komite Audit telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi segala aspek kegiatan usaha Perseroan.

PANDANGAN KE MASA DEPAN

Indonesia, dengan populasi terbesar keempat di dunia, adalah peluang pertumbuhan yang sangat besar, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang usaha pemenuhan kebutuhan dasar bangsa. Perseroan berada di tempat yang strategis untuk menjadi bagian dari pertumbuhan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki di beberapa hal kunci.

Pertama, Perseroan menyadari bahwa dengan keterbatasan lahan pertanian, petani Indonesia harus diberikan alat untuk dapat meningkatkan hasil yang maksimum. Hal ini telah berhasil dilakukan dengan menggunakan kombinasi benih

The Company also continued to see considerable competition from low cost producers in Indonesia and abroad. In response to this, the Company maintained its efforts in the research & development of new and innovative products. An example is the development of spray-based herbicides and insecticides for horticultural farmers. Although higher in price, these products compare favorably against traditional granulated products by being easier to use and more effective in vector control.

To meet the latent demand for agrichemicals, the Company undertook the expansion of its bottling & packaging facilities in 2012.

Such efforts are instrumental in maintaining the Company's leadership and endearing Indonesian farmers to the Company's reputation for quality, reliability and innovation.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

As part of this report, the Directors reaffirm their commitment to good corporate governance. We believe that good corporate governance brings considerable benefits to the Company in terms of management quality, reduced risks and improved reliability. For the Directors, this means managing the Company and making the right decisions in a responsible, professional and transparent manner with the purpose of safeguarding its long-term success in value creation.

In order to achieve this, the Directors were guided by input provided by the Board of Commissioners at regular scheduled meetings where key areas of the Company's operations and finances were reviewed and discussed. Throughout the year, Audit Committee undertook its responsibility to assist the Board of Commissioners to monitor all aspects of the Company's operations.

LOOKING TO THE FUTURE

Indonesia, with the world's fourth largest population, is an immense growth opportunity especially for companies which are in a position to meet the country's essential needs. The Company is in a strategic position to be part of this growth by leveraging its strengths in several key areas.

Firstly, the Company recognizes that given the limited availability of arable land, Indonesian farmers must be provided the tools to achieve maximum yields. This has been successfully done through a combination of hybrid seeds, fertilizers and pesticides. The use



Laporan Direksi

Directors' Report

hibrida, pupuk dan pestisida. Penggunaan produk Perseroan telah memberikan hasil yang produktif bagi petani Indonesia dan Perseroan akan selalu mengembangkan upaya untuk terus meningkatkan penggunaan benih hibrida dan agrokimia melalui research & development.

Kedua, ketika segala upaya difokuskan pada benih jagung hibrida dengan hasil yang tinggi, daya tahan terhadap hama dan kemampuan beradaptasi, Perseroan juga melakukan investasi pada pengembangan varietas produk hortikultura yang menawarkan nilai tinggi dan memperbesar peluang untuk ekspor. Sebagai bagian dari program ini, Perseroan memfokuskan pada pengembangan benih lokal non hibrida dengan nilai tinggi serta benih hibrida yang memberikan margin lebih baik kepada Perseroan dan petani Indonesia.

Ketiga, Perseroan memiliki pengalaman yang dalam dan luas dalam manajemen dan budidaya pertanian. Pengetahuan yang luas tersebut telah dialihkan ke petani Indonesia melalui program pelatihan di lapangan di beberapa daerah di Indonesia. Program pelatihan petani ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani dan pemakaian benih hibrida untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Keempat, seiring dengan meningkatnya permintaan pangan dan pengeluaran konsumen, permintaan benih hibrida akan muncul secara bersamaan. Perseroan sedang mempersiapkan lonjakan permintaan dengan mempersiapkan kapasitas. Hal ini dicapai dengan meningkatkan kerja sama dengan petani kontrak di seluruh negeri dan memperluas luas lahan seiring dengan meningkatnya volume produksi benih hibrida.

Elemen kelima yang memberikan kontribusi positif terhadap prospek jangka panjang adalah kemampuan menyandingkan benih hibrida dengan produk agrokimia berkualitas tinggi seperti pupuk dan pestisida. Perseroan telah menjadi produsen utama dan menyikapi dinamika pasar dengan merubah fokus dari produk generik ke produk khusus. Pertama, hal ini akan meningkatkan kemampuan untuk bersaing dengan pesaing berbiaya rendah dan kedua, membantu meningkatkan margin melalui penjualan produk khusus bernilai tinggi. Pemerintah juga diperkirakan akan melarang impor produk agrokimia yang langsung pakai dalam waktu dekat dan ini akan membuat Perseroan dapat memenuhi kekosongan pasokan dengan produk yang diproduksi dan memiliki formula lokal.

Terakhir, pandangan Perseroan di masa depan tidak hanya ditopang oleh potensi pertumbuhan jangka panjang yang menarik namun juga posisi uniknya di dalam industri. Perseroan adalah pemain lama yang telah mapan di bidang pengembangan benih

of the Company's products have already provided Indonesian farmers with notable productivity gains and the Company is committed to an on-growing program to further increase the use of hybrid seeds and agrichemicals through research & development.

Secondly, while most of the efforts are focused on high-yield, pest-resistant and adaptable hybrid corn seeds, the Company is also investing in developing better strains of horticultural products which offer high value and improved opportunities for export. As part of this program, the Company is concentrating on the development of higher value open pollinated variety seeds as well as hybrid strains which provide better margins to the Company as well as Indonesian farmers.

Thirdly, the Company has extensive depth and breadth of science-based experience in crop management and cultivation. This vast repository of knowledge is being transferred to Indonesian farmers through continued field training programs in key agricultural regions in Indonesia. These education programs for farmers aim to increase farmers' knowledge and use of hybrid seeds to increase their production and income.

Fourthly, as demand for food increases along with growing consumer affluence and spending, there will be a corresponding demand for hybrid seeds. The Company is preparing for this upsurge in demand by building capacity. This is being achieved by increasing the pool of contract seed farmers across the country and to expand both the acreage as well as the volume of hybrid seeds produced.

The fifth component which contributes to the positive long-term prospects for the Company is its ability to complement its hybrid seeds with high quality agrichemicals such as fertilizers and pesticides. The Company is already a major producer and is responding to market dynamics by shifting its focus from generic products to specialty products. This serves firstly to improve its ability to compete against low-cost competitors and secondly to help improve margins through the sale of higher value specialty products. It is also expected that the Government will move to restrict the import of ready-to-use agrichemicals in the near future and this will further allow the Company to fill the supply gap with its locally formulated and produced products.

Lastly, the Company's outlook for the future is sustained not only by the attractive long-term growth potential but also by its unique position in the industry. The Company is an established player in the development of commercially viable hybrid seeds,



hibrida untuk memenangi persaingan. Dengan dibutuhkan waktu yang lama untuk produk yang kompetitif dalam memasuki pasar, Perseroan menikmati proteksi dalam bentuk entry barrier bagi pesaing.

Secara kesimpulan, Direksi telah mencapai tingkat kinerja tertentu di tahun 2012 di tengah kondisi yang kurang menguntungkan. Kami sangat gembira dan mengucapkan terima kasih kepada konsumen, karyawan kami dan Kementerian Pertanian atas dukungan dan kepercayaan mereka. Harapan kami adalah Perseroan akan terus menikmati dukungan positif seiring dengan perluasan peran dan kapabilitas kami dalam menyediakan landasan kuat untuk industri pangan Indonesia.

giving a significant advantage over its competitors. Given the long lead time needed for competitive products to come to the market, the Company enjoys considerable protection in the form of entry barriers for competitors.

In conclusion, the Directors is pleased to have achieved the level of performance that the Company did in 2012 in the face of challenging conditions. We are extremely grateful and would like to extend our thanks to our customers, our staff and the Ministry of Agriculture for their continued support and trust. It is our hope that the Company will continue to enjoy this high level support as we expand our role and our capability to provide the building blocks for Indonesia's vital food industry.

Sidoarjo, April 2013

Direksi

Directors

Profil Perusahaan

Corporate Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT BISI International Tbk

Alamat : Jl. Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Telepon : 62-31-7882528

Faksimili : 62-31-7882856

Alamat e-mail : investor.relations@bisi.co.id

Laman : www.bisi.co.id

CORPORATE IDENTITY

Name : PT BISI International Tbk

Address : Jl. Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Telephone : 62-31-7882528

Facsimile : 62-31-7882856

E-mail address : investor.relations@bisi.co.id

Website : www.bisi.co.id

SEJARAH SINGKAT

PT BISI International Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 35 tanggal 22 Juni 1983, sebagaimana diubah dengan Akta No. 20 tanggal 23 Agustus 1984, keduanya dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5415.HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan No. 13/Leg/1985 tanggal 15 Januari 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 94 tanggal 23 November 1990, Tambahan No. 4731.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Henny Singgih, S.H. No. 97 tanggal 30 Juni 2008, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 tanggal 19 September 2008.

BRIEF HISTORY

PT BISI International Tbk ("The Company") was established in Indonesia under the business name of PT Bright Indonesia Seed Industry, based on Notarial Deed No. 35 dated June 22, 1983, which was amended by Notarial Deed No. 20 dated August 23, 1984, both drawn up before Drs Gde Ngurah Rai, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5415.HT.01.01. TH.84 dated September 27, 1984, registered under Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 13/Leg/1985 dated January 15, 1985, and was published in Supplement No. 4731 of State Gazette No. 94 dated November 23, 1990.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 97 dated June 30, 2010 of Henny Singgih, S.H., in relation to the amendment of the entire Articles of Association regarding compliance with the stipulation of Law No. 40 year 2007 on "Corporate Law" and with regulation No. IX.J.1, Supplement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Decree No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 on Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings and Public Companies. The Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 dated September 19, 2008.

Profil Perusahaan

Corporate Profile

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk ekspor, impor, grosir, pemasok dan distributor/agen dan/atau pengecer dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan, baik atas penjualan langsung maupun melalui pihak ketiga dengan cara komisi.
- Menjalankan usaha dalam bidang industri pada umumnya, diantaranya industri pakan ternak dan peternakan.
- Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, termasuk didalamnya usaha pembibitan dan pembenihan tanaman pangan dan tanaman lainnya pada umumnya, perkebunan dan peternakan.
- Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat pada umumnya, ekspedisi dan pergudangan untuk menunjang usaha perdagangan tersebut.
- Menjadi agen dari perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan Entitas Anak adalah benih jagung, benih hortikultura, benih padi dan pestisida.

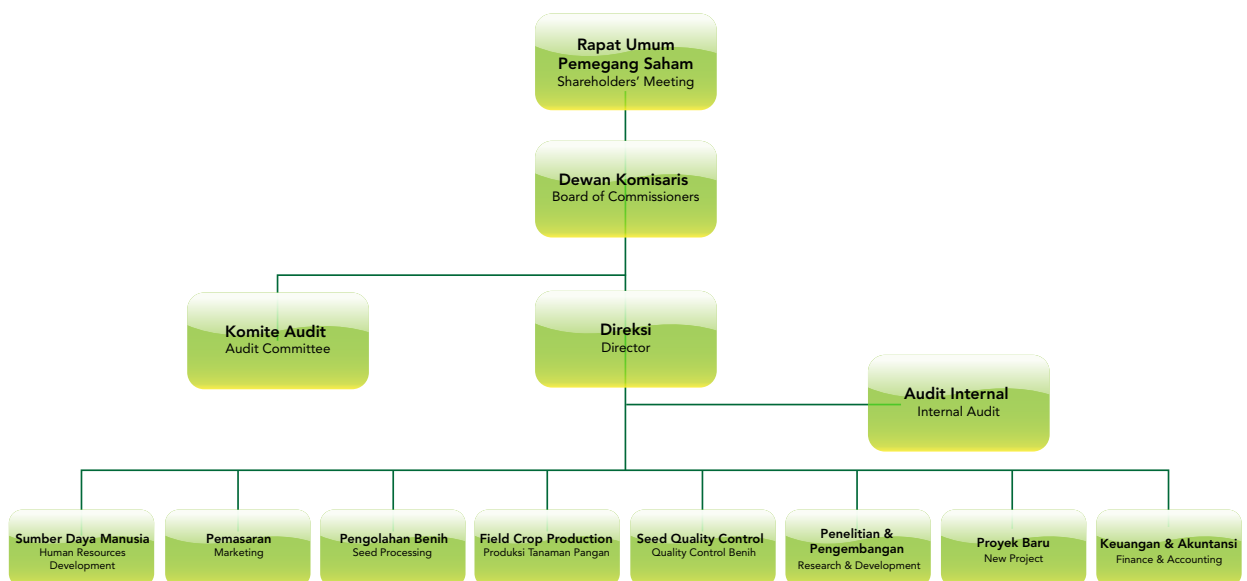
BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

- To engage in general trading, including export, import, wholesale, supplier and distributor/agent and/or retailer of any merchandise, based on direct sale or through third party on a commission basis;
- To engage in general industry, among others feedmill industry and livestock;
- To engage in agriculture including cultivation of seedlings and germination of food crops and any other plants in general, plantation and livestock;
- To engage in general land transportation, forwarding and warehousing to support the trading business;
- To act as an agent of other companies, whether domestic or foreign;
- To engage in service businesses, except legal or taxation services.

The main products produced by the Company and Subsidiaries are corn seeds, horticultural seeds, paddy seeds and pesticides.

STRUKTUR ORGANISASI



ORGANIZATION STRUCTURE



VISI DAN MISI

Visi :

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi :

Dengan meningkatnya permintaan dunia akan pangan, pakan, bahan bakar dan serat, kami memberikan produk, teknologi dan dukungan yang inovatif untuk membantu petani meningkatkan produktivitas.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Jialipto Jiaravanon, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Kewirausahaan dan Keuangan dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Komisaris Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

Thomas Effendy, Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar master di bidang Administrasi Bisnis dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Juni 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 4 tanggal 2 Juni 2009 oleh SP Henny Singgih, S.H.

Burhan Hidayat, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang pada tahun 1956. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Tarumanegara, dengan gelar sarjana di bidang akuntansi pada tahun 1983. Diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

VISION AND MISSION

Vision :

Feed A Growing World.

Mission :

As global demand for food, feed, fuel and fiber increases, we deliver innovative products, technology and support to help farmers increase productivity.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Jialipto Jiaravanon, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed as President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

Thomas Effendy, Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed as Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 2, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 4 dated June 2, 2009 of SP Henny Singgih, S.H.

Burhan Hidayat, Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Padang in 1956. He completed his education at Universitas Tarumanegara, with a Bachelor degree in Accounting in 1983. Was appointed as Independent Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

Profil Perusahaan

Corporate Profile

PROFIL DIREKSI

Jemmy Eka Putra, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1968. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Brawijaya, Malang, dengan gelar sarjana di bidang pertanian pada tahun 1990. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1990 dan diangkat menjadi Direktur Utama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 Juni 2009, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 4 tanggal 2 Juni 2009 oleh SP Henny Singgih, S.H.

Sunardi, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulung Agung pada tahun 1956. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah, Jakarta dengan gelar master di bidang ekonomi pada tahun 1992. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1983 dan diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

Setiadi Setiokusumo, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangkalan pada tahun 1965. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Surabaya dengan gelar Sarjana di bidang Accounting pada tahun 1988. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1988 dan diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

Putu Darsana, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Buleleng pada tahun 1965. Beliau menyelesaikan pendidikan Doktor di bidang Agronomi, Fakultas Pertanian di Kasetsart University, Bangkok, Thailand, pada tahun 2004. Diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2006, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 29 Desember 2006 oleh Rachmad Umar, S.H.

DIRECTORS' PROFILE

Jemmy Eka Putra, President Director

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1968. He completed his education at Universitas Brawijaya, Malang, with a Bachelor's degree in Agriculture in 1990. Started his career in the Company in 1990 and was appointed as President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 2, 2009, the minutes of which were notarized under Deed No. 4 dated June 2, 2009 of SP Henny Singgih, S.H.

Sunardi, Director

Indonesian citizen, born in Tulung Agung in 1956. He completed his education at Universitas Muhammadiyah, Jakarta with a Master's degree in Economics in 1992. Started his career in the Company in 1983 and was appointed as Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

Setiadi Setiokusumo, Director

Indonesian citizen, born in Bangkalan in 1965. He completed his education at Universitas Surabaya with a Bachelor's degree in Accounting in 1988. Started his career in the Company in 1988 and was appointed as Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

Putu Darsana, Director

Indonesian citizen, born in Buleleng in 1965. He completed his Doctoral degree in the Agronomy Department, Faculty of Agriculture at Kasetsart University, Bangkok, Thailand, in 2004. Was appointed as Director at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2006, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated December 29, 2006 of Rachmad Umar, S.H.

Joseph Suprijanto, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulungagung pada tahun 1963. Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Agronomi di Universitas Merdeka, Madiun, pada tahun 1995. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1988 dan diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2011, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 5 tanggal 6 Juni 2011 oleh SP Henny Singgih, S.H.

Joseph Suprijanto, Director

Indonesian citizen, born in Tulungagung in 1963. He completed his education in the Faculty of Agronomy at Universitas Merdeka, Madiun, in 1995. Started his career in the Company in 1988 and was appointed as Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 6, 2011, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated June 6, 2011 of SP Henny Singgih, S.H.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset dan mitra yang sangat penting dalam keberhasilan dan kemajuan Perseroan. Sumber daya manusia kami terdiri dari para karyawan dan petani kontrak yang memproduksi benih komersial kami dibawah panduan yang ketat sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Perseroan.

Perseroan telah mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan para petani kontrak dan mereka telah dilatih di setiap aspek produksi benih komersial untuk memastikan keberhasilan produksi benih hibrida kami.

Perseroan dan Entitas Anak menghargai para karyawannya dengan baik dan telah mempekerjakan 647 karyawan tetap hingga akhir tahun 2012 serta memberikan mereka pelatihan yang signifikan dan lingkungan kerja yang penuh tantangan.

Tujuan yang hendak dicapai dari upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja Perseroan selaras dengan prinsip-prinsip Occupational Safety and Health (OSH) yang ditetapkan oleh International Labour Organization (ILO) dan World Health Organization (WHO). OSH merupakan pedoman lintas disiplin yang peduli dengan keamanan, kesejahteraan pekerja beserta keluarga mereka, pelanggan, pemasok dan masyarakat sekitar.

Pada saat yang bersamaan, Perseroan tetap mempertahankan standar yang tinggi untuk keselamatan kerja dan kepedulian lingkungan. Kami mempunyai tujuan untuk selalu mengurangi kecelakaan kerja dengan menjaga keselamatan kerja serta ramah lingkungan di seluruh kegiatan usaha kami.

HUMAN RESOURCES

The Company knows that human resources are vital assets and partners in its success and development. Our human resources consist of employees and contract farmers who produce our commercial seed under the strict guidelines and Standard Operating Procedures of the Company.

The Company has built strong working relationships with its contract farmers and they are trained in all aspects of commercial seed production to ensure successful production of our hybrid seeds.

The Company and Subsidiaries value its workers tremendously and employs 647 permanent employees as of year-end 2012, and providing them with significant training and a challenging work environment.

Our health and safety goals are consistent with the principles of Occupational Safety and Health (OHS), as defined by the International Labour Organization (ILO) and the World Health Organization (WHO). OSH is a cross-disciplinary area that is concerned with protecting the safety and welfare of employees as well as their family members, customers, suppliers and local communities.

At the same time, the Company is fully committed to maintaining high standards of occupational safety and environmental care. It is our aim to constantly reduce work-related injuries through our safety-at-work and environmentally friendly practices across all of our operations.

Profil Perusahaan

Corporate Profile

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00
Midsummer Limited	692.344.000	23,08
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %): Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local	183.080.226	6,10
- Asing / Foreign	1.194.575.774	39,82
Jumlah / Total	3.000.000.000	100,00

Pada tanggal 31 Desember 2012 tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

LOKASI KEGIATAN USAHA

Pabrik Pengolahan Benih:

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
2. Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Fasilitas Riset Benih :

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
2. Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
3. Desa Kambingan, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
4. Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
5. Desa Ngjijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

INFORMATION ON THE SHAREHOLDERS

The shareholders of the Company based on the Company's shareholders listing as of December 31, 2012, are as follows:

As of December 31, 2012 none of the members of the Directors and Board of Commissioners owned shares of the Company.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

LOCATION OF OPERATIONS

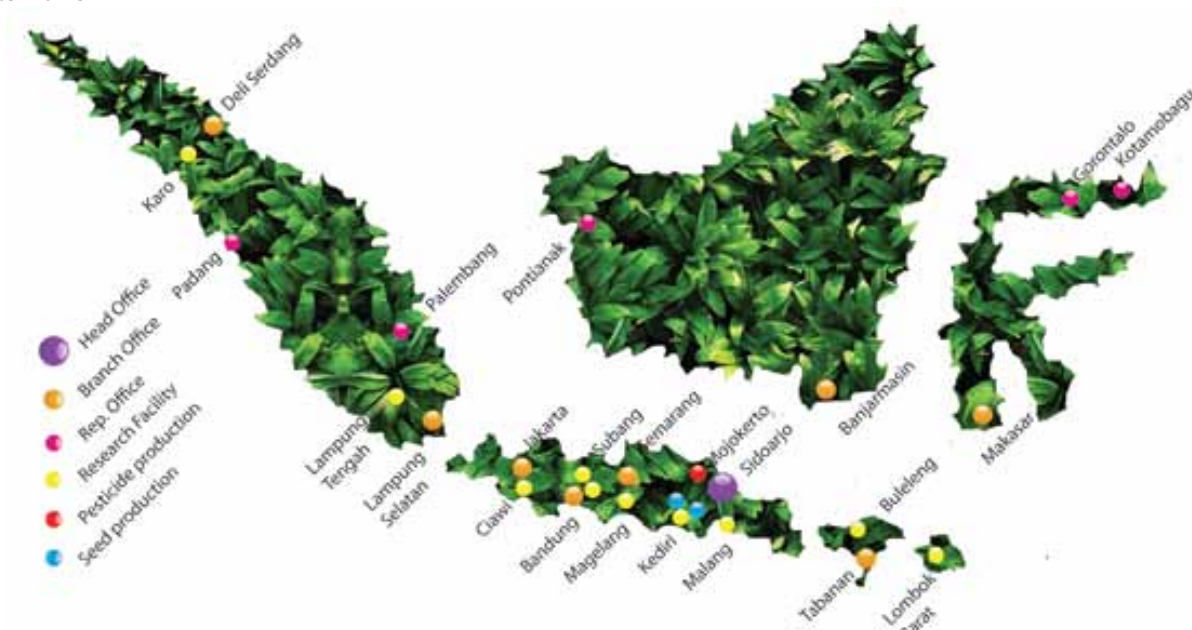
Seed Processing Plants:

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
2. Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Seed Research Facilities:

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
2. Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
3. Desa Kambingan, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
4. Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
5. Desa Ngjijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Profil Perusahaan
Corporate Profile



6. Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

6. Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

7. Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.

7. Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.

8. Desa Bagikpolak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

8. Desa Bagikpolak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

9. Desa Gedong Dalam, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

9. Desa Gedong Dalam, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

10. Desa Semangat, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

10. Desa Semangat, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

11. Desa Sidogede, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

11. Desa Sidogede, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

12. Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

12. Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

13. Desa Parigimulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

13. Desa Parigimulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Kantor Cabang:

Branches:

1. Jl. Taman Sunter Indah Blok G-2 No. 23, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

1. Jl. Taman Sunter Indah Blok G-2 No. 23, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

2. Kompleks Trikenca kav 14, Jl. Kopo Soreang km 11,8, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

2. Kompleks Trikenca kav 14, Jl. Kopo Soreang km 11,8, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3. Kompleks Pergudangan Genuk Sari Blok AA-55, Jl. Semarang Demak km 6, Semarang, Jawa Tengah.

3. Kompleks Pergudangan Genuk Sari Blok AA-55, Jl. Semarang Demak km 6, Semarang, Jawa Tengah.

4. Jl. Pelita II Blok A No. 30-32, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

4. Jl. Pelita II Blok A No. 30-32, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

5. Jl. Bonto Lanra No. 5, Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan.

5. Jl. Bonto Lanra No. 5, Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan.

Profil Perusahaan

Corporate Profile

6. Jl. Ir. Sutami km 16, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

7. Jl. Ahmad Yani No. 38, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

8. Jl. Gunung Batu Karu 200, Tabanan, Bali.

6. Jl. Ir. Sutami km 16, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

7. Jl. Ahmad Yani No. 38, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

8. Jl. Gunung Batu Karu 200, Tabanan, Bali.

ENTITAS ANAK

1. PT Multi Sarana Indotani, entitas anak yang 99,91% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi pestisida dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas produksi di Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

2. PT Tanindo Intertraco, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan benih jagung, benih hortikultura, benih padi, pestisida dan pupuk dengan kantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dan lokasi kantor cabang di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan dan Bali.

3. PT Tanindo Subur Prima, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan benih hortikultura dengan kantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dan lokasi kantor cabang di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan dan Bali.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 28 Mei 2007, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan hingga tanggal 31 Desember 2012 tidak ada perubahan dalam jumlah saham yang beredar.

SUBSIDIARIES

1. PT Multi Sarana Indotani, a subsidiary 99,91% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of pesticides with its head office and its production facility located at Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

2. PT Tanindo Intertraco, a subsidiary 99,96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of corn seeds, horticulture seeds, paddy seeds, pesticides and fertilizers with its head office located at Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur and its branches located in Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan and Bali.

3. PT Tanindo Subur Prima, a subsidiary 99,99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of horticulture seeds with its head office located at Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur and its branches located in Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan and Bali.

CHRONOLOGY OF SHARES LISTING

Since May 28, 2007, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange and up to December 31, 2012, there has been no change in the number of outstanding shares.

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS
AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dengan fee sebesar Rp2.000.000.000.

The accountant provided audit services on the historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2012, with fees of Rp2,000,000,000.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

BMD & Partners
Plaza Gani Djemat Lt. 4,
Jl. Imam Bonjol No. 76-78, Jakarta 10310

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012 dengan fee sebesar Rp192.000.000.

The legal consultant provided legal consultation service, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2012 to December 31, 2012, with fees of Rp192.000.000.

BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SHARE ADMINISTRATOR BUREAU

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property Lt. 2,
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012.

The Securities Administration Agency provided services of maintaining ownership records of securities and distributing entitlements to such securities. The assignment period was January 1, 2012 to December 31, 2012.

Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen

Management's Discussion and Analysis



PROSES PRODUKSI TERPADU

Benih

Benih hibrida dihasilkan dari pembuahan silang secara alamiah, yang kemudian dikembangbiakkan lebih lanjut dengan proses pembuahan satu tanaman yang berulang selama lebih dari tujuh generasi. Benih hasil pembuahan sendiri ini kemudian disilangkan dalam program pembiakan selektif guna menghasilkan benih hibrida generasi pertama (F1). Benih hibrida ini dapat menghasilkan tanaman seragam yang memiliki keuntungan berupa efek heterosis dan vigor hibrida. Heterosis dari benih hibrida memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan keturunan yang dihasilkan dari pembuahan satu tanaman ataupun keturunan yang merupakan hasil persilangan.

Selain mampu meningkatkan hasil panen, pemanfaatan benih hibrida juga memberikan berbagai keuntungan lainnya. Tanaman hibrida tidak membutuhkan banyak pupuk serta memiliki daya tahan yang jauh lebih baik terhadap hama dan penyakit sehingga menghasilkan panen yang lebih stabil dengan kualitas yang lebih tinggi. Hasil dari benih hibrida tidak dapat dikembangbiakkan ulang karena benih dari generasi tanaman hibrida pertama tidak mampu menghasilkan tanaman serupa, karenanya petani harus menggunakan benih baru untuk tiap musim tanam.

Dalam memproduksi hibrida unggul dengan skala besar memerlukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keahlian operasional di setiap tingkat proses produksi yang terpadu. Proses tersebut memberikan benih berkualitas tinggi. Khusus untuk benih jagung hibrida, benih induk tersebut dihasilkan oleh PT BISI Internasional Tbk

INTEGRATED OPERATIONS

Seeds

Hybrid seeds are produced from naturally outbreeding crops, from which inbred lines are produced by repeated self-pollination over seven generations. The established inbred lines are crossed through a selective breeding program to produce first generation (F1) hybrid seeds. The hybrid seeds produce uniform plants which benefit from the effect described as heterosis or hybrid vigor. Heterosis hybrid seeds result in higher yields than the inbred lines or comparable lines that are outcrossed.

Besides an increase in harvest yields, other benefits have been achieved by the use of hybrid seed. Hybrids make more efficient use of applied fertilizer and demonstrate far higher resistance to pests and diseases so in turn produce higher quality and more stable yields. Hybrid seed cannot be bred back, as the seed from the first generation of hybrid plants does not reliably produce similar plants, so that, farmers must utilize new seed for each planting season.

Producing high yielding hybrids on a large scale requires scientific, technological, and operational expertise at every level of the integrated production process. The process yields high quality foundation seed. For hybrid corn seed, the foundation seed is produced by PT BISI Internasional Tbk ("the Company") in cooperation with Monsanto Company,



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

("Perseroan") atas kerjasama dengan Monsanto Company, suatu perusahaan global pembenihan terkemuka. Sedangkan untuk benih induk padi hibrida dan hortikultura lainnya merupakan hasil dari fasilitas penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan.

Benih induk diproduksi dari tanaman pembiakan alami, dimana garis pembiakan dihasilkan oleh polinasi-diri berulang selama tujuh generasi. Setelah semua pembiakan selesai, hasil-hasil benih dilakukan persilangan dan diuji coba untuk mendapat benih yang unggul. Varietas benih yang dianggap layak untuk dijual secara komersial akan dipilih sebagai benih induk. Karena kuantitas dari benih induk tersebut sangat terbatas, kami membiakannya berulang-ulang untuk meningkatkan kuantitas benih induk (Foundation Seed) tersebut.

Galur murni yang sudah ada, benih induk, disilangkan melalui program pembiakan untuk memproduksi benih hibrida generasi pertama (F1). Untuk menghasilkan benih komersial dengan melakukan persilangan benih induk, Perseroan menggunakan metode contract farming. Kami memberikan benih induk kepada petani kontrak tersebut dan menyediakan pelatihan, dukungan dan pemantauan. Para petani memiliki kewajiban untuk menjual kembali panen mereka kepada Perseroan. Hasil panen tersebut dibawa ke fasilitas pemrosesan kami dimana benih-benih tersebut dipisahkan dari jongsol, kemudian melalui dua tahap proses pengeringan, diberi pestisida, dan kemudian dibungkus serta didistribusikan kepada para konsumen kami.

Benih hortikultura yang diproduksi Perseroan antara lain cabai, mentimun, terong, tomat, labu, kubis, kubis Cina, paria, kangkung, kacang panjang, bayam, melon, dan semangka.

Pestisida dan Pupuk

Bahan dasar utama dalam produksi pestisida adalah glyphosate, paraquat dichlorine dan geronol, dimana mayoritas bahan baku tersebut berasal dari pemasok di Cina. Selain itu, Perseroan juga menjual pestisida dan pupuk yang berasal dari impor barang jadi, terutama dari Cina.

a global leader in the seed industry. However, for our hybrid paddy and most of our horticulture foundation seeds, they are produced in the Company's own research and development facilities.

The foundation seeds are produced from natural breeding, from which inbred lines are produced by repeated self-pollination over seven generations. Once all the inbreeding is completed, the resulting seeds are crossed and tested to obtain superior seed. Seed varieties which are considered feasible for sale are selected as foundation seeds. As the quantity of these seeds is severely limited, we breed them repeatedly to increase the quantity of those foundation seeds.

The established inbred lines, foundation seeds, are crossed through a selective breeding program to produce first generation (F1) hybrid seeds. To produce commercial seeds through the crossing of foundation seed, the Company uses a contract farming program. We give the contract farmers the foundation seed and provide them with training, support and monitoring. The farmers have obligation to sell back their crop to the Company. The crop is brought to our processing facilities where the seeds are removed from the cob/husk/fruit/vegetable, put through a two stage drying process, coated with pesticide, and then packaged and distributed to our customers.

Horticulture seeds produced by the Company include chili, cucumber, eggplant, tomato, pumpkin, cabbage, Chinese cabbage, bitter melon, water spinach, long bean, spinach, honeydew, and watermelon.

Pesticides and Fertilizers

The main raw materials in the production of pesticide are glyphosate, paraquat dichlorine and geronol, with the majority of these products being sourced from suppliers in China. In addition, the Company is engaged in the sale of pesticides and fertilizer that are imported finished products, mainly from China.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan memiliki beberapa fasilitas penelitian dan pengembangan dalam menunjang kegiatan usahanya. Diversifikasi dalam pemilihan wilayah fasilitas penelitian dan pengembangan sangatlah penting untuk mempelajari ketahanan tanaman terhadap berbagai macam suhu, toleransi terhadap serangan hama dan penyakit, curah hujan dan tingkat ketinggian dataran.

Di setiap lokasi fasilitas penelitian dan pengembangan, dilakukan penelitian dan pengembangan benih-benih tanaman unggul yang dapat menghasilkan tanaman dengan tingkat produktivitas yang tinggi, mempunyai daya tahan yang lebih tinggi dalam menghadapi hama dan penyakit serta dapat beradaptasi dengan cuaca dan kondisi tanah di banyak daerah atau daya adaptasinya luas.

Perseroan juga telah memiliki Laboratorium Penelitian dan Bioteknologi yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas teknologi penelitian dan pengembangan benih tanaman. Fasilitas teknologi dan pengembangan benih tanaman antara lain :

- Laboratorium Plant Protection
Untuk menyeleksi ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit serta memeriksa kesehatan benih.
- Laboratorium Molekular Breeding
Untuk pemetaan gen tanaman sehingga mempercepat proses pemuliaan tanaman dan pemeriksaan kemurnian benih.
- Laboratorium Kultur Jaringan
Untuk membiakkan tanaman melalui kultur embrio atau anther sehingga mempercepat proses pemuliaan tanaman.
- Laboratorium Fisiologi Tanaman
Untuk menguji adaptasi tanaman terhadap kekurangan air, unsur hara, kemasaman tanah, dan salinitas tanah.

Dalam menjalankan kegiatan penelitian dan pengembangan, Perseroan selalu melakukan diversifikasi jenis tanaman pada setiap lokasi penelitian. Hal ini ditujukan untuk memelihara unsur hara pada tanah yang digunakan sebagai media penelitian dan pengembangan. Fasilitas penelitian dan pengembangan untuk benih sayur-sayuran mempunyai lokasi yang sama dengan fasilitas penelitian dan pengembangan untuk benih tanaman pangan. Sebagai salah satu produk unggulan Perseroan, bidang usaha benih sayur-sayuran juga mendapat dukungan penuh dari laboratorium penelitian dan bioteknologi serta beberapa sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang intensif pada jenis tanaman tertentu.

RESEARCH AND DEVELOPMENT

The Company has several research and development facilities that support its operational activities. The selection of different locations for its research and development facilities is of great importance in studying plant resistance under various degrees of temperature, tolerance to pest attack and plant diseases, amounts of rainfall, and land altitude.

In each location where a facility exists, research and development is undertaken to come up with superior varieties of seeds that will produce plants that are highly productive, with strong resistance against pest attack and plant diseases, and adaptability to a variety of weather and land conditions or a high adaptative capacity.

The Company also has a Research and Biotechnology Laboratory that is equipped with various research and development technologies for plant seed production. The facilities of plant seed technology and development include:

- Plant Protection Laboratory
Its aim is to select plant resistance to pest and plant diseases as well as to monitor the health of seed.
- Molecular Breeding Laboratory
Its aim is to map the plant gene in an effort to expedite the breeding process and to check the purity of the seed.
- Tissue-Culture Laboratory
Its aim is to breed the plant through embryo culture or anther with the aim of expediting the breeding process.
- Plant Physiology Laboratory
Its aim is to test the plant's adaptative capacity in the face of shortage of water, nutritive elements, land acidity and land salinity.

In performing research and development activities, the Company always diversifies its species of plants in each research area. This is done to maintain nutritive elements in land that was used as a medium for research and development. The research and development facilities for vegetable seed are in the same area as the research and development facilities for primary plant seed. As one of the Company's superior products, the vegetable seed has full support from the research and biotechnology laboratory as well as from human resources with intensive skills and experience in certain plant species.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN MUTU

Benih

Perseroan selalu berusaha menjaga mutu dari produk-produk yang dihasilkan karena keberhasilan Perseroan tergantung dari kemampuan produk-produknya dalam memberikan hasil yang maksimal. Untuk itu, Perseroan memiliki Departemen Pengawasan dan Pengendalian Mutu yang bekerja di setiap tahapan proses produksi dan distribusi benih. Tahap awal pengawasan mutu dimulai dengan inspeksi lahan yaitu pemeriksaan secara berkala pada saat benih induk ditanam untuk proses produksi, tahap selanjutnya inspeksi bahan mentah yaitu pemeriksaan benih komersial untuk memisahkan benih-benih yang rusak dilanjutkan dengan inspeksi proses produksi yaitu meliputi pengeringan, penilaian dan pemeliharaan benih. Uji analisa benih yaitu uji daya tumbuh dan daya vigor benih. Uji kemurnian yaitu menguji kemurnian benih, baik yang dihasilkan dari campuran dengan bahan lain maupun yang murni secara genetiknya. Pelabelan barang jadi yaitu memberikan keterangan tentang kondisi benih.

Untuk menguji daya tumbuh benih komersial, Perseroan juga melakukan pengawasan atas benih yang dihasilkan dengan melakukan pengujian daya tumbuh yang menggunakan peralatan canggih yang dapat mensimulasikan berbagai macam kondisi cuaca, suhu udara dan tempat tumbuh.

QUALITY ASSURANCE

Seeds

The Company continuously strives to maintain the quality of the products that it is producing because its success hinges on the capability of its products to produce optimal results. For this reason, the Company has a separate Quality Monitoring and Control Department that oversees each stage of production and distribution of seeds. The first monitoring stage starts with the field inspection, which is periodically performed from the time the foundation seeds are planted for production process. The next stage is inspection of raw materials where the commercial seeds are separated from the salvage seeds followed by the production process inspection that includes drying, grading and maintaining the seeds. The Seed Testing Analysis is the process of testing the growth capacity and strength of the seeds. The Purity Test is the process of testing the seeds either produced after mixed with other materials or that have been pure genetically. Lastly, labeling of the finished goods giving explanation about the condition of the seeds.

In testing the growth capacity of a commercial seed, the Company also monitors the seed produced by testing the growth capacity with a sophisticated tool that is able to simulate a variety of weather conditions, temperatures and growth spots.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Karena sistem pengawasan dan pengendalian mutu telah diterapkan, sejak tahun 2000 hingga sekarang Perseroan telah mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Komite Akreditasi Nasional. Sertifikasi terakhir yaitu Sertifikat No. 03/LSSM-BTPH/SSMM/02/2010 yang menyatakan bahwa Perseroan sebagai produsen benih yang telah melakukan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar SNI 19-9001:2001/ISO 9001:2000 dengan ruang lingkup benih bermutu yang diproduksi yaitu benih padi, jagung dan hortikultura.

Because of the quality monitoring and control system that has been implemented, since 2000 the Company has been awarded a Certificate of Quality Management System from the Institute of Quality System Certification for Primary Plant Seed and Horticulture and the Directorate General of Food Crops and Horticulture, and the National Accreditation Committee. The most recent award is Certificate No. 03/LSSM-BTPH/SSMM/02/2010 which stated that the Company, as a producer of seed, has implemented quality management systems in accordance with standards outlined in SNI 19-9001:2001/ ISO 9001:2000 in the scope of quality seed produced including paddy, corn and horticulture seeds.

Pestisida dan Pupuk

Pestisida dan pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan suatu tanaman. Untuk itu PT Multi Sarana Indotani selalu berusaha agar produk pestisida yang dihasilkan selalu sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam proses produksi pestisida, pengawasan dan pengendalian mutu yang ketat diterapkan dari tahap penerimaan bahan baku, tahap formulasi dan tahap pengemasan. Sistem pengawasan dan pengendalian mutu ini diterapkan agar produk yang dihasilkan merupakan produk pestisida yang efektif dalam melindungi dan membantu perkembangan tanaman.

Pesticides and Fertilizers

Pesticides and fertilizers represent one of the most important factors in determining the success of plant growth. Consequently, PT Multi Sarana Indotani always strives to ensure that its pesticide products meet the applicable quality standards. In the pesticide production process, quality inspection and control are implemented from receipt of raw materials, through to the formulation and packaging stages. A quality inspection and control system is implemented in pesticide production to produce high quality pesticide products that are effective in protecting and supporting plant growth.

TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT BISI International Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak mengelola bisnisnya dalam empat segmen utama yaitu benih jagung hibrida, benih sayuran dan buah-buahan, benih padi hibrida, dan pestisida. Perincian penjualan dan profitabilitas Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan segmen tersebut adalah sebagai berikut:

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

The Company and Subsidiaries manage their business across four major segments: hybrid corn seeds, vegetable and fruit seeds, hybrid paddy seeds, and pesticide. The details of the Company and Subsidiaries' sales based on these segments are as follows:

Penjualan Neto

Net Sales

Disajikan dalam Jutaan Rupiah
Expressed in Millions of Rupiah

Produk Products	2012	2011	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Nilai Amount	Nilai Amount	Nilai Amount	Persentase Percentage
Benih Jagung Hibrida Hybrid Corn Seeds	353.702	416.691	(62.989)	-15.1%
Benih Sayuran dan Buah-buahan Vegetable and Fruit Seeds	186.299	234.904	(48.605)	-20.7%
Benih Padi Hibrida Hybrid Paddy Seeds	1.906	3.876	(1.970)	-50.8%
Pestisida Pesticide	307.460	326.471	(19.011)	-5,8%
Lain-lain Others	16.902	16.714	188	1,1%
TOTAL	866.269	998.656	(132.387)	-13,3%

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Persentase Laba Bruto

Gross Profit Percentage

Produk Products	2012	2011	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)
Benih Jagung Hibrida Hybrid Corn Seeds	47,5%	42,9%	4,6%
Benih Sayuran dan Buah-buahan Vegetable and Fruit Seeds	53,7%	36,1%	17,7%
Benih Padi Hibrida Hybrid Paddy Seeds	-108,4%	5,4%	-113,8%
Pestisida Pesticide	38,6%	45,1%	-6,5%
Lain-lain Others	24,3%	30,8%	-6,5%
TOTAL	44,9%	41,7%	3,2%

Benih Jagung Hibrida

Penjualan neto benih jagung hibrida tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp63 miliar atau 15,1% dibandingkan tahun 2011. Penurunan penjualan ini terutama disebabkan kondisi cuaca yang kurang menguntungkan.

Hybrid Corn Seeds

Net sales of hybrid corn seeds in 2012 decreased by Rp63 billion or 15.1% compared with 2011. The decrease in sales was mainly caused by unsuitable weather condition.

Benih Sayuran dan Buah-buahan

Penjualan neto benih sayuran dan buah-buahan pada tahun 2012 turun sebesar Rp48,6 miliar menjadi Rp186,3 miliar. Meskipun pada tahun 2012 harga rata-rata penjualan benih sayuran dan buah-buahan mengalami kenaikan, namun volume penjualan benih sayuran dan buah-buahan mengalami penurunan sehingga penjualan neto benih sayuran dan buah-buahan secara keseluruhan turun sebesar 20,7% dibandingkan tahun 2011. Penurunan penjualan neto benih sayuran dan buah-buahan juga disebabkan oleh kondisi cuaca yang kurang menguntungkan.

Vegetable and Fruit Seeds

Net sales of vegetable and fruit seeds in 2012 decreased by Rp48.6 billion to Rp186.3 billion. Although in 2012, the average selling price of vegetable and fruit seeds increased, the sales volume of vegetable and fruits seeds experienced a decrease affected overall net sales of vegetable and fruit seeds decreased by 20.7% compared with 2011. Decrease in net sales of vegetable and fruit seeds was also mainly caused by unfavorable weather condition.

Benih Padi Hibrida

Pada tahun 2012, penjualan neto benih padi hibrida mengalami penurunan sebesar Rp2 miliar atau 50,8% dibandingkan tahun 2011. Penurunan penjualan benih padi hibrida disebabkan turunnya produksi dan permintaan benih padi hibrida disebabkan kondisi cuaca yang kurang menguntungkan.

Hybrid Paddy Seeds

In 2012, net sales of hybrid paddy seeds decreased by Rp2 billion or 50.8% compared with 2011. Decrease in sales of hybrid paddy seeds was caused by decrease in production and demand caused by unfavorable weather condition.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Pestisida

Pada tahun 2012, penjualan neto pestisida turun sebesar 5,8% dibandingkan tahun 2011. Penurunan penjualan pestisida pada tahun 2012 terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan. Pada tahun 2012, penurunan permintaan pestisida terutama dampak dari penurunan aktivitas pertanian akibat kondisi cuaca yang tidak menguntungkan.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Total aset Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2012 tercatat sebesar Rp1.587,6 miliar, naik sebesar Rp69,1 miliar atau 4,5% dibandingkan 31 Desember 2011. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Kenaikan total aset lancar sebesar Rp87,7 miliar atau 7,2% terutama disebabkan kenaikan persediaan dan uang muka operasi masing-masing sebesar Rp221,4 miliar dan Rp14,6 miliar. Di sisi lain, kas dan setara kas serta piutang usaha masing-masing turun sebesar Rp122,4 miliar dan Rp27,1 miliar.
- Penurunan aset tidak lancar sebesar Rp18,7 miliar atau 6,2% terutama disebabkan oleh penurunan tagihan pajak penghasilan badan sebesar Rp15,9 miliar sehubungan dengan disetujuinya sejumlah Tagihan Pajak Penghasilan Badan Perseroan dan Entitas Anak yang diajukan ke Kantor Pajak.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp208,9 miliar, turun sebesar Rp30,3 miliar atau 12,7% dibandingkan 31 Desember 2011. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Penurunan total liabilitas jangka pendek sebesar Rp38,6 miliar atau 19,3% terutama disebabkan penurunan utang usaha, utang lain-lain dan utang pajak masing-masing sebesar Rp12,5 miliar, Rp11,3 miliar dan Rp8,7 miliar.
- Kenaikan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp8,4 miliar atau 21,4% terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp7,6 miliar.

Pesticides

In 2012, net sales of pesticides decreased by 5.8% compared with 2011. The decrease in pesticide sales in 2012 was mainly caused by lower sales volume. In 2012, the decrease in demand for pesticide was mainly caused by the reduction in agriculture activities due to unfavorable weather condition.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Total assets of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2012 were recorded at Rp1,587.6 billion, an increase of Rp69.1 billion or 4.5% compared with December 31, 2011. The increase was mainly due to the following:

- Increase in total current assets of Rp87.7 billion or 7.2% mainly caused by increase in inventories and advances of Rp221.4 billion and Rp14.6 billion, respectively. On the other side, cash and cash equivalents and trade receivables decreased by Rp122.4 billion and Rp27.1 billion, respectively.
- Decrease in total non-current assets amounting to Rp18.7 billion or 6.2% mainly caused by the decrease in claims for tax refund of Rp15.9 billion in relation to the approval of several Claims for Tax Refund of the Company and Subsidiaries which were submitted to the Tax Office.

Liabilities

Total liabilities of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2012 amounted to Rp208.9 billion, a decrease of Rp30.3 billion or 12.7% compared with December 31, 2011. The decrease was mainly due to the following:

- Decrease in total current liabilities amounting to Rp38.6 billion or 19.3% mainly caused by decrease in trade payables, other payables and taxes payable of Rp12.5 billion, Rp11.3 billion and Rp8.7 billion, respectively.
- Increase in total non-current liabilities amounting to Rp8.4 billion or 21.4% mainly caused by the increase in employee benefit liabilities of Rp7.6 billion.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Ekuitas

Total ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.378,6 miliar, naik sebesar Rp99,3 miliar dibandingkan 31 Desember 2011. Kenaikan ekuitas disebabkan oleh laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp129,3 miliar dikompensasi dengan pembagian dividen yang dilakukan oleh Perseroan sebesar Rp30 miliar pada tahun 2012.

Saldo Laba

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 65 tanggal 28 Mei 2012, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 setiap saham atau seluruhnya Rp30 miliar, penyesuaian dana cadangan sebesar Rp6 miliar dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Penjualan Neto

Perseroan dan Entitas Anak mencatat penjualan neto sebesar Rp886,3 miliar pada tahun 2012, turun sebesar Rp132,4 miliar, atau 13,3% dari penjualan neto tahun 2011. Penurunan penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan penjualan benih jagung hibrida, benih sayuran dan buah-buahan dan pestisida.

Laba Bruto

Perseroan dan Entitas Anak mencatat laba bruto sebesar Rp389 miliar pada tahun 2012, turun sebesar Rp27,1 miliar dibandingkan dengan laba bruto pada tahun 2011.

Rasio laba kotor naik dari 41,7% pada tahun 2011 menjadi 44,9% pada tahun 2012. Kenaikan rasio laba kotor terutama disebabkan oleh kenaikan rasio laba kotor benih sayuran dan buah-buahan sebesar 17,7% dibandingkan dengan tahun 2011.

Beban Penjualan

Beban penjualan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp149,1 miliar, naik sebesar Rp20,1 miliar atau 15,6% dibandingkan tahun 2011. Kenaikan beban

Equity

Total equity of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2012 amounted to Rp1,378.6 billion, an increase of Rp99.3 billion compared with December 31, 2011. The increase in equity was caused by income for the year attributable to owners of the parent in the amount of Rp129.3 billion offset against dividend paid by the Company amounting to Rp30 billion in 2012.

Retained Earnings

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 65 of May 28, 2012, which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of 2011 net income for distribution of cash dividends of Rp10 per share or Rp30 billion and general reserves of Rp6 billion with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Net Sales

The Company and its Subsidiaries recorded net sales of Rp886.3 billion in 2012, a decrease of Rp132.4 billion or 13.3% on net sales in 2011. The decrease in sales was mainly a result of decreased sales of hybrid corn seeds, vegetable and fruit seeds and pesticides.

Gross Profit

The Company and Subsidiaries recorded gross profit of Rp389 billion in 2012, a decrease of Rp27.1 billion compared with gross profit in 2011.

The gross profit ratio increased from 41.7% in 2011 to 44.9% in 2012. The increase in the gross profit ratio was mainly caused by an increase in the gross profit ratio of vegetable and fruit seeds of 17.7% compared with 2011.

Selling Expenses

Selling expenses in 2012 amounted to Rp149.1 billion, an increase of Rp20.1 billion or 15.6% compared with 2011. The increase in selling

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban promosi dan insentif penjualan sebesar Rp23,8 miliar atau 51,8% dibandingkan tahun 2011 untuk mendukung pemasaran produk ke petani. Total beban transportasi dan perjalanan dinas serta beban pengangkutan dan penanganan persediaan turun masing-masing sebesar Rp1,6 miliar dan Rp1,3 miliar. Rasio beban penjualan terhadap penjualan neto pada tahun 2012 adalah 17,2%, naik sebesar 4,3% bila dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 12,9%.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp65,9 miliar, naik sebesar Rp600 juta atau 1% dibandingkan tahun 2011. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan masing-masing sebesar Rp3,1 miliar dan Rp2,4 miliar. Sebaliknya, beban royalti dan beban sewa masing-masing turun sebesar Rp4,5 miliar dan Rp552 juta. Penurunan beban royalti dan beban sewa terutama disebabkan oleh turunnya penjualan benih jagung hibrida.

Beban Operasi Lainnya

Beban operasi lainnya turun sebesar Rp20,6 miliar pada tahun 2012. Penurunan beban operasi lainnya terutama disebabkan oleh penurunan rugi penjualan benih afkir sebesar Rp20,4 miliar.

Pendapatan Operasi Lainnya

Pada tahun 2012, pendapatan operasi lainnya turun sebesar Rp1,2 miliar. Penurunan pendapatan operasi lainnya terutama disebabkan turunnya pemulihan cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan sebesar Rp4,2 miliar. Di sisi lain, laba penjualan produk sampingan meningkat sebesar Rp1,8 miliar pada tahun 2012.

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2012, Perseroan dan Entitas Anak mencatat laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp129,3 miliar, turun sebesar Rp16,8 miliar atau 11,5% dibandingkan dengan tahun 2011. Penurunan tersebut menyebabkan turunnya laba per saham dasar dari Rp49 menjadi Rp43.

expenses was mainly caused by an increase in sales promotion and incentive expenses of Rp23.8 billion or 51.8% compared with 2011 in support of marketing products to farmers. Total traveling on duty and transportation expenses and freight-out and inventory handling expenses decreased by Rp1.6 billion and Rp1.3 billion, respectively. The ratio of selling expenses to net sales in 2012 was 17.2%, a decrease of 4.3% compared with the 2011 figure of 12.9%.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2012 amounted to Rp65.9 billion, an increase of Rp600 million or 1% compared with 2011. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by an increase in the provision for impairment losses of trade receivables and the provision for decline in market value and obsolescence of inventories amounting to Rp3.1 billion and Rp2.4 billion, respectively. In contrast, royalty expenses and rent expenses decreased by Rp4.5 billion and Rp552 million. The decrease in royalty expenses and rent expenses were mainly caused by the decrease in sales of hybrid corn seeds.

Other Operating Expenses

Other operating expenses decreased by Rp20.6 billion in 2012. The decrease in other operating expenses was mainly caused by a decrease in the loss on sales of salvage seeds of Rp20.4 billion.

Other Operating Income

In 2012, other operating income decreased by Rp1.2 billion. The decrease in other operating income was mainly caused by a decrease in the recovery of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories of Rp4.2 billion. On the other hand, gain on sale of salvage products increased by Rp1.8 billion in 2012.

Income for the Year Attributable to Owners of the Parent

In 2012, the Company and Subsidiaries recorded income for the year attributable to owners of the parent amounting to Rp129.3 billion, a decrease of Rp16.8 billion or 11.5% compared with 2011. This decrease caused a decrease in basic earnings per share from Rp49 to Rp43.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Laporan Arus Kas Konsolidasian

Pada tahun 2012, arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp76,9 miliar, terutama digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta tagihan pajak penghasilan.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi turun dari Rp71,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp14,3 miliar pada tahun 2012. Penurunan sebesar Rp57,1 miliar terutama disebabkan Perseroan mengakuisisi bagian kepentingan nonpengendali atas entitas anak sebesar Rp53,9 miliar pada tahun 2011, sementara pada tahun 2012 Perseroan tidak melakukan akuisisi.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp31,3 miliar pada tahun 2012. Pada tahun 2012, arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan naik sebesar Rp48,1 miliar jika dibandingkan tahun 2011. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp17,6 miliar dan penurunan penerimaan dari utang bank jangka pendek sebesar Rp32,2 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk membayar utang jangka pendek ataupun jangka panjang dapat dilihat dari rasio-rasio di bawah ini:

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio lancar umumnya digunakan dalam penilaian likuiditas perusahaan dan dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 8,06 dan 6,08. Kenaikan rasio lancar terutama disebabkan penurunan utang jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2012.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penilaian solvabilitas, umumnya digunakan rasio liabilitas terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (debt-to-total asset ratio).

Rasio liabilitas terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

Consolidated Statements of Cash Flows

In 2012, cash flows used in operating activities amounted to Rp76.9 billion, mainly derived from cash payments to suppliers and employees and claims for tax refund.

Cash flows used in investing activities decreased from Rp71.4 billion in 2011 to Rp14.3 billion in 2012. The decrease of Rp57.1 billion was mainly caused by the Company acquiring a portion of the non-controlling interest of a subsidiary of Rp53.9 billion in 2011, while in 2012 the Company did not carry out an acquisition.

Cash flows used in financing activities amounted to Rp31.3 billion in 2012. In 2012, cash flows used in financing activities increased by Rp48.1 billion compared with 2011. This increase was mainly caused by an increase in cash payments for short-term bank loans amounting to Rp17.6 billion and a decrease in proceeds from short-term bank loans amounting to Rp32.2 billion.

ABILITY TO SETTLE DEBTS

The ability of the Company and Subsidiaries to settle their short-term or long-term debts can be seen from the ratios below:

Liquidity

Liquidity is defined as the capability of a company to utilize its current assets in settling its short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets by current liabilities.

The current ratios as of December 31, 2012 and 2011 were 8.06 and 6.08, respectively. The increase in the current ratio was mainly caused by decrease in current liabilities as of December 31, 2012.

Solvency

Solvency is defined as the capability of a company to settle its current and non-current liabilities. In measuring solvency, debt-to-equity ratio and debt-to-total assets, are commonly employed.

The debt to equity ratio is calculated by dividing total liabilities by total equity. The debt-to-equity ratios of

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 0,15 dan 0,19.

Rasio liabilitas terhadap total aset dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total aset. Rasio liabilitas terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 0,13 dan 0,16.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang, Perseroan dan Entitas Anak menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Perseroan menggunakan rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 2,16 dan 2,33.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah 169 hari dan 156 hari.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

the Company as of December 31, 2012 and 2011 were 0.15 and 0.19, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities by total assets. The debt to total assets ratios of the Company as of December 31, 2012 and 2011 were 0.13 and 0.16, respectively.

COLLECTABILITY OF RECEIVABLES

To measure the level of collectability of receivables, the Company and Subsidiaries uses financial ratios as follows:

Activity

Activity ratio is a ratio used to measure management effectiveness in using its resources. Activity ratios should be emphasized that there is a decent balance between sales and the various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. The Company uses trade receivables turnover ratio and average trade receivables collection period ratio to measure collectability of receivable.

Trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. Trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2012 and 2011 were 2.16 and 2.33.

Average trade receivables collection period ratio is calculated from total day in one year divided by trade receivables turnover ratio. Average trade receivables collection period for the years ended December 31, 2012 and 2011 were 169 days and 156 days.

CAPITAL STRUCTURE

The Company and Subsidiaries manage capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2012 and 2011.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Perseroan dan Entitas Anak memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing sebesar 0,04 kali.

The Company and Subsidiaries monitor the level of capital using financial ratios such as a interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.5 times as of December 31, 2012 and 2011, respectively. As of December 31, 2012 and 2011 interest-bearing debt-to-equity ratios were 0.04 times for both periods.

IKATAN MATERIAL

Pada tahun 2012, tidak terdapat ikatan material yang dilakukan oleh Perseroan dengan pihak lain.

MATERIAL COMMITMENTS

In 2012, there are no material commitments that were conducted between Company and other parties.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pada bulan Januari 2013 Perseroan telah melunasi seluruh pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE DATE OF INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

In January 2013, the Company settled in full all loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Kinerja Perseroan pada tahun 2012 mengalami penurunan pada penjualan benih hortikultura, benih jagung hibrida, benih padi hibrida dan pestisida. Sedangkan penjualan pupuk mengalami peningkatan. Iklim di tahun 2012 memiliki siklus musim yang berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal itu ditunjukkan dengan musim hujan panjang di tahun 2011, dan baru berakhir di bulan Juni 2012 dibanding kondisi normal dimana musim hujan sudah berakhir di bulan April. Setelah itu disusul dengan musim kemarau yang lebih "kering" dan lebih panjang dari tahun-tahun sebelumnya, sampai dengan akhir tahun 2012 sehingga waktu tanam petani terutama yang menanam benih jagung hibrida mundur sampai dengan akhir tahun. Musim kemarau tahun 2012 merupakan musim kemarau "kering" yang sangat berbeda dengan musim kemarau di tahun 2010 maupun 2011 yang merupakan musim kemarau "basah". Musim kemarau "kering" disebabkan berkurangnya curah hujan dan minimnya massa uap air akibat mendinginnya laut di sebagian besar wilayah Indonesia. Musim ini menyebabkan kemarau yang terjadi benar-benar sangat minim hujan dan lebih panjang. Rata-rata daerah pertanian utama di Indonesia baru memasuki musim penghujan pada awal Desember 2012. Hal ini berpengaruh pada penjualan benih hortikultura dan benih jagung hibrida. Selain itu pestisida yang merupakan produk penunjang bagi petani dalam menanam komoditas pertanian juga mengalami penurunan penjualan akibat mundurnya musim penghujan ini. Berdasarkan informasi dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika bahwa iklim

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

The Company's performance in 2012 showed a decline, especially in horticulture seed, hybrid corn seed hybrid paddy seed, and pesticide sales. While sales of fertilizers has increased. Climate in 2012 had a different season cycles compared to previous years. This was indicated by the long rainy season in 2011, and ended in June 2012 compared to a normal condition that the rainy season is ended in April. The dry season in 2012 are more "dry" and longer than previous years, so the planting time, especially for corn farmers who planted was withdrawn until the end of the year. The dry season in 2012 was "dry" which was very different from the dry season in 2010 and 2011, which was the "wet" dry season. The "dry" dry season caused by decreasing in rainfall and minimum mass of water vapor because of decrease temperature of sea in most parts of Indonesia. This season causes very minim rainfall and longer dry season than usual. Most of main agricultural areas in Indonesia has rainy season in mid-and end of November 2012. it causes a decrease in sales of horticultural seeds and hybrid corn seeds. Besides pesticides that are supporting products for farmers in planting agricultural commodities also decline in sales because of the late of rainy season. Based on information from the Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency that the climate in 2013 will return to the normal pattern, the Company remains optimistic that in 2013 the Company was able to increase sales of its products. However, the Company remains optimistic in 2013, they could increase sales their products. The Company has prepared well seed and pesticide product stocks at the beginning of the year, as well as providing new varieties of

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

di tahun 2013 akan kembali ke pola normal maka Perseroan tetap optimis bahwa di tahun 2013 ini Perseroan bisa meningkatkan penjualan produk-produknya. Perseroan telah mempersiapkan stok produk benih, serta menyediakan varietas-varietas baru benih hortikultura dan benih jagung hibrida maupun pestisida yang diharapkan akan lebih diterima pasar di sentra-sentra produksi pertanian di seluruh wilayah Indonesia.

Tahun 2013 ini Perseroan juga akan meneruskan pengenalan varietas baru benih jagung hibrida BISI-18[®] yang telah di-launching pada pertengahan 2012. BISI-18[®] telah menunjukkan performa yang bisa diterima petani di banyak daerah sentra produksi jagung. Di sisi lain, pengenalan varietas BISI-222[®] yang dilakukan sejak tahun 2011 menunjukkan penerimaan yang sangat baik dari kalangan petani jagung. Kontribusi kedua varietas baru tersebut di tahun 2013 ditargetkan mencapai 35% dari total penjualan benih jagung hibrida dan diharapkan memberikan kontribusi yang besar untuk peningkatan penjualan di tahun 2013.

Pada tahun 2012 Perseroan telah me-release beberapa varietas baru benih hortikultura dan beberapa produk pestisida dan diharapkan akan terus menjaga kemampuan kompetitif serta meningkatkan penjualan. Hal ini diharapkan bisa menjadi momentum untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun 2013.

Prospek Usaha Benih Jagung Hibrida

Peningkatan Kebutuhan Benih Hibrida

Tahun 2012 harga komoditas jagung beranjak naik seiring berlanjutnya pemulihan perekonomian dunia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan angka pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang mencapai 6,8%, Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan pendapatan kelas menengah yang tercepat di regionalnya. Peningkatan kelas menengah dengan daya belinya diestimasikan akan meningkatkan pula konsumsi daging ayam dan telur sebagai sumber protein hewani. Dengan peningkatan konsumsi tersebut, kebutuhan pakan ternak akan semakin besar dan kebutuhan jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak akan ikut meningkat.

horticultural seeds and hybrid corn seeds and pesticides are expected to be more acceptable to the market in agricultural production centers throughout Indonesia.

Company will continue introducing new varieties of BISI-18[®] hybrid corn seed that was launched in middle of 2012 and showed an acceptable performance for many farmers in corn production centers. In the other hands, the introduction of the BISI-222[®] variety has been being done since 2011 showed a very good reception from corn farmers. Contribution of both varieties in 2013 was targeted to reach 35% of hybrid corn seed total sales and expected to make a large contribution to increase sales in 2013.

In 2012, the Company released several new varieties of horticultural seed and some pesticide products and is expected to maintain its competitive ability and increase sales. The positive results achieved in 2011 will serve as momentum for continued growth in 2013.

Business Prospects of Hybrid Corn Seeds

Increasing Demand for Hybrid Seeds

In year 2012, the corn price started to recover in line with the continued recovery of the world economy and the increase in Indonesia's economic growth. With economic growth rate which reach 6.8% in 2012, Indonesia is a fastest country with a middle class income growth in the region. Increased purchasing power of middle class is also estimated to increase chicken meat and eggs consumption as a source of animal protein. With the increase in consumption, livestock feed requirements will be higher and corn demand as the one of main raw material of animal feed will also increase.



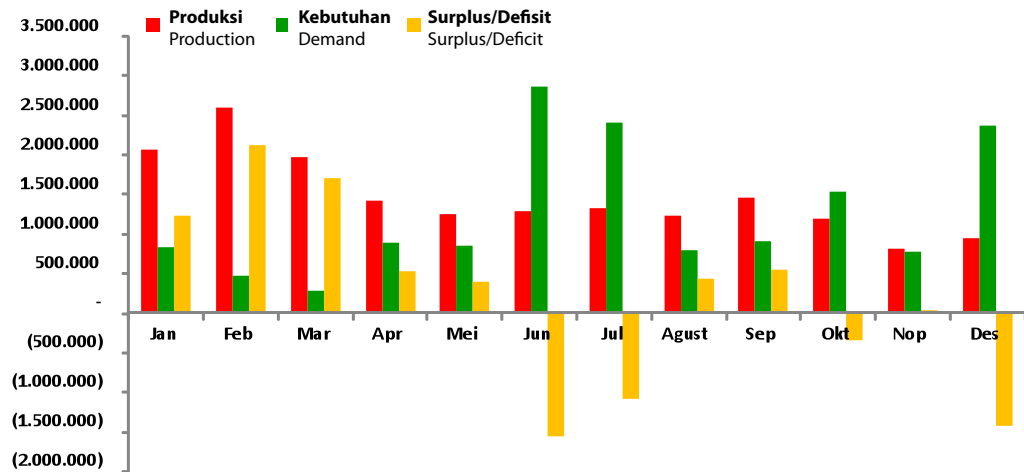
Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Kebutuhan Jagung Bulanan untuk Industri Pakan Ternak Tahun 2012

Monthly Demand for Feedmill Industry FY 2012



Sumber: Road Map Pencapaian Sasaran Produksi Jagung Tahun 2012-2014, Kementerian Pertanian, 2012

Source: Road Map Pencapaian Sasaran Produksi Jagung Tahun 2012-2014, Ministry of Agriculture, 2012

Kebutuhan benih jagung hibrida untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri diperkirakan akan terus meningkat. Penggunaan benih jagung hibrida yang produktivitas hasil panennya lebih tinggi menyebabkan pendapatan petani jagung hibrida juga lebih besar daripada petani jagung komposit. Ke depan, penggunaan benih jagung hibrida diperkirakan akan semakin berkembang karena keunggulannya langsung bisa dirasakan oleh petani.

Hybrid corn seed's demand to fulfil the domestic demand is expected to rise. The use of hybrid corn seed with higher productivity lead hybrid corn farmers' income is higher than the composite corn farmers. For next, the use of hybrid corn seed is expected to increase because its superiority can be directly felt by farmers.

Perseroan Berbasis Sains

Science Based Company

Melalui fasilitas penelitian, riset dan pengembangan yang cukup lengkap, Perseroan diharapkan akan mampu memproduksi secara berkesinambungan benih hibrida varietas baru yang memiliki kualitas yang lebih baik untuk petani. Setiap tahun perseroan merilis 2 sampai 3 varietas baru benih jagung hibrida, dengan demikian Perseroan akan mampu mempertahankan posisinya di pasar

Through research and development facilities, the Company is expected to be able to produce new hybrid seed varieties continuously that have better quality for farmers. Each year the Company released 2 to 3 new varieties of hybrid corn seeds, thus the Company will be able to maintain its position in the market.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Peningkatan Lahan Pertanian

Berdasarkan rilis data resmi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, estimasi peningkatan lahan pertanian untuk komoditas jagung dan padi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Increase in Farm Field

Based on information from the Department of Agriculture, details of the estimate farming area for corn and paddy from 2006 until 2012 are as follows:

Komoditas Comodity	2006	2007	2008	2009	2010	2011	Hektar Hectare 2012*)
Jagung Corn	3.345.805	3.630.324	4.001.724	4.156.706	4.143.246	3.864.692	3.966.579

*Angka ramalan II BPS, 2012

Predictive Number II, National Statistic Bureau, 2012

Prospek Usaha Benih Buah-buahan dan Sayuran

Tingkat Utilitas Yang Masih Rendah

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam penggunaan dan pengembangan benih unggul komoditas buah-buahan dan sayuran. Angka konsumsi sayur penduduk Indonesia perkapita masih di kisaran 40 kg/tahun/kapita, jauh di bawah standar konsumsi sayuran yang direkomendasikan oleh FAO, yakni sebesar 73 kg/kapita/tahun. Sedangkan standar kecukupan untuk sehat sebesar 91,25 kg/kapita/tahun. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat, masyarakat akan teredukasi dengan gaya hidup yang lebih sehat sehingga konsumsi sayur dan buah yang berkualitas akan turut meningkat.

Business Prospects for Fruit and Vegetable Seeds

Low Level of Utilization

Indonesia has a huge potential in fruits and vegetables seeds use and technology development. Vegetable consumption per Indonesia's capita population is still in the range of 40 kg / year / capita, is still below the standard consumption of vegetables recommended by FAO, which is equal to 73 kg / capita / year. While adequacy standards for healthy by 91.25 kg / capita / year. With increased economic growth, public will educated to a healthier lifestyle so the consumption of qualified vegetables and fruits will help to increase.

Perbandingan Konsumsi Sayuran Per Kapita (per tahun)

Comparison of Vegetable Consumption Per Capita (Annually)

China	270 kg
Singapore	120 kg
Myanmar	80 kg
Vietnam	75 kg
Phillipines	55 kg
India	50 kg
Malaysia	49 kg
Indonesia	40 kg
Thailand	30 kg

Sumber: Kementerian Pertanian, 2010

Source: Agricultural Ministry, 2010

Perbandingan Konsumsi Buah Per Kapita (per tahun)

Comparison of Fruit Consumption Per Capita (Annually)

Thailand	92 kg
Phillipines	67 kg
Malaysia	52 kg
Indonesia	37 kg

Sumber: Kementerian Pertanian, 2010

Source: Agricultural Ministry, 2010

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Peran Perusahaan Pembenihan dalam Peningkatan Kualitas Produksi Benih

Seiring dengan peningkatan teknologi riset, Perseroan secara berkesinambungan telah mampu menciptakan varietas-varietas baru buah dan sayur yang memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan varietas-varietas yang sudah ada dan memiliki genetik ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani dan pada akhirnya meningkatkan permintaan benih buah dan sayuran yang berkualitas.

Prospek Usaha Produk Pestisida

Permintaan Industri Pertanian

Sebagai negara agrikultur yang terus berkembang, permintaan Indonesia akan produk-produk penunjang sarana produksi seperti pestisida dan pupuk akan terus meningkat seiring dengan peningkatan penanaman berbagai macam jenis tanaman. Pengaruh pemanasan global menyebabkan cekaman lingkungan yang secara langsung berakibat pada peningkatan hama penyakit. Untuk itu, berperan sebagai perusahaan pembenihan, perseroan berusaha untuk menghasilkan varietas-varietas yang lebih berkualitas dan lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

PROYEKSI DAN HASIL

Pada awal tahun 2012, Perseroan memproyeksikan untuk menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas lebih kecil dari 250% dan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diaudit, Perseroan mencatat rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 15% pada tanggal 31 Desember 2012. Sedangkan untuk akhir tahun 2013, Perseroan memproyeksikan untuk menjaga rasio liabilitas terhadap ekuitas lebih kecil dari 250%.

ASPEK PEMASARAN

Perseroan bekerja sama dengan Monsanto Company, US dan Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand, untuk pengembangan produk benih jagung hibrida serta benih buah dan sayuran. Pada saat yang sama, Perseroan juga bekerja sama dengan Sanonda International, China dan beberapa perusahaan luar negeri lainnya untuk mengembangkan pupuk dan pestisida. Produk benih, pestisida dan pupuk yang dipasarkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaannya menggunakan berbagai macam merk yang telah terdaftar di Direktorat Jendral Hak Atas Kekayaan

Breeding Company's Role in Improving Quality of Seeds Produced

Along with the development of research technology, the Company has proved itself continuously capable of producing new varieties of fruit and vegetable seeds of better quality than those currently in use and have genetic resistance to pests and diseases. This will increase the income of farmers and ultimately create a stronger demand for high quality fruit and vegetable seeds.

Business Prospects for Pesticide Products

Demand from Agricultural Industry

As a developing agricultural country, Indonesia's demand for production support products such as pesticides and fertilizers will continue to increase along with the increase in the planting of various types of plants. Global warming effects caused environmental stresses that directly resulted in increased pest attack. The company's role as breeding company, the Company seeks to produce varieties which are higher quality and more resistant to pests and diseases.

PROJECTION AND RESULTS

At the beginning of 2012, the Company projected to maintain the debt to equity ratio at less than 250% and based on the Audited Consolidated Financial Statements, the Company recorded the debt to equity ratio of 15% as of 31 December 2012. At the end of 2013, the Company projected the debt to equity ratio to be at less than 250%.

MARKETING ASPECTS

The Company, in cooperation with Monsanto Company, US and Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand, has developed hybrid corn seeds as well as fruit and vegetable seed products. At the same time, the Company is working together with Sanonda International, China and some other foreign companies to develop fertilizers and pesticides. The seed, pesticide and fertilizer products distributed by the Company and its Subsidiaries are marketed under various brand names registered in Directorate General of Intellectual Property Rights, with a very well-known trademark, "Cap Kapal Terbang".

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Intelektual, dengan label dagang yang dikenal luas yaitu "Cap Kapal Terbang". Untuk produk pestisida impor, Perseroan dan Anak Perusahaan menggunakan beberapa merk dari prinsipal seperti Turex dan Besmore. Sedangkan untuk produk hasil pengembangan sendiri, Perseroan dan Anak Perusahaan menggunakan merk yang berbeda seperti Rambo, Ranger dan Noxone, yang mana kepemilikan merknya dipegang oleh Perseroan dan Anak perusahaan. PT Multi Sarana Indotani (MSI) sebagai anak usaha perseroan di bidang formulasi pestisida terus berusaha memperbaiki formulasi pestisida.

Pada tahun 2012, Perseroan meluncurkan benih jagung hibrida BISI-18°. Varietas baru ini memiliki sifat-sifat genetik superior diantaranya tingkat rendemen yang tinggi (mencapai rata-rata diatas 80%), serta memiliki ketahanan terhadap penyakit yang lebih baik. Launching BISI-18° berpeluang meningkatkan penjualan benih jagung hibrida oleh perseroan di tahun 2013. Di tahun 2012 Perseroan juga merilis beberapa benih buah-buahan dan sayuran hibrida yang memiliki beberapa keunggulan spesifik yaitu tahan dan toleran terhadap berbagai serangan penyakit yang disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus. Varietas baru tersebut diantaranya benih cabe keriting hibrida F1 IMPERIAL-10°, benih tomat hibrida F1 FORTUNA-23° dan F1 ROYAL-58° yang masing-masing sangat toleran terhadap serangan penyakit yang disebabkan oleh gemini virus, sehingga diharapkan produktivitas tanaman akan semakin tinggi.

Pangsa Pasar

Pangsa pasar Perseroan untuk benih jagung hibrida pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sekitar 50% dan 52%. Pesaing utama Perseroan dalam pemasaran benih jagung hibrida diantaranya adalah beberapa perusahaan global seperti Pioneer (Dupont), Monsanto dan Syngenta yang memiliki jaringan sumber genetik global. Namun demikian Perseroan mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar domestik dengan pangsa pasar sebesar 53% pada tahun 2012. Keberhasilan tersebut didukung oleh kemampuan distribusi, pemasaran dan produksi serta yang utama adalah jenis produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dengan harga jual yang bersaing.

Pangsa pasar Perseroan untuk benih buah dan sayuran pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sekitar 35% dan 42% dihitung dari total pasar benih. Dalam pasar benih buah dan sayuran, Perseroan bersaing dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki fasilitas penelitian di Indonesia, importir dan perusahaan perdagangan serta perusahaan skala kecil baru yang banyak

For imported pesticides, the Company and its Subsidiaries use several brands, such as Turex and Besmore, while for their own products, the Company and Subsidiaries use different brand names such as Rambo, Ranger and Noxone, with the brand ownership being held by the Company and its Subsidiaries. PT Multi Sarana Indotani (MSI), as a subsidiary of the Company engaged in pesticide formulations, continually strives to improve the formulation of pesticides.

In year 2012, the Company launched BISI-18°, a new variety of hybrid corn seed. This new variety has some superior genetic characteristics such as has higher yield (reach more than 80% average), more resistance from disease. Launching BISI-18° also will increase sales opportunities in 2013. In year 2012 the Company also released several fruits and vegetables seeds which have some specific advantages as more tolerance to disease, fungi, and virus attack. These new varieties are F1 hybrid chili IMPERIAL-10°, F1 hybrid tomato seeds FORTUNA-23° and ROYAL-58° that are resistant to gemini virus attack, so expect productivity will be higher.

Market Share

The Company's respective market share in hybrid corn seeds in 2012 and 2011 was approximately 50% and 52%. For hybrid field corn seeds, the Company's main competitors are global players such as Pioneer (Dupont), Monsanto and Syngenta that have global genetic resource networks. The Company, however, has been able to maintain its position as the domestic market leader with around 53% in 2012, primarily because of the support from its distribution, marketing and production divisions. Most importantly, the range of products satisfies market demand and the products are sold at competitive prices.

The Company's respective market share in fruit and vegetable seeds in 2012 and 2011 was approximately 35% and 42% of the total seeds market. For fruit and vegetable seeds, the Company's competitors are multinational companies with research facilities in Indonesia, importers, trading companies, and newly emergent small-scale companies. With its research facilities and biotechnology laboratories,

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



bermunculan. Dengan fasilitas penelitian serta laboratorium bioteknologi yang telah dimiliki, Perseroan yakin akan kemampuannya untuk menghasilkan produk-produk dengan kualitas dan harga yang bersaing, sesuai dengan yang dibutuhkan petani.

Pangsa pasar Perseroan untuk pestisida pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sekitar 8%. Untuk segmen pestisida, pesaing yang dihadapi Perseroan adalah beberapa perusahaan multinasional yang sebelumnya telah bertahun-tahun menguasai pasar Indonesia sehingga merknya telah dikenal dengan baik oleh petani. Kelompok kedua adalah perusahaan lokal Indonesia dengan strategi utama memiliki harga jual yang lebih murah, yang bermunculan pasca regulasi pendaftaran pestisida pada tahun 2001. Perseroan menempatkan posisinya sebagai produsen produk-produk yang berkualitas tinggi, distributor yang mempunyai reputasi dan sebagai pemimpin pasar perusahaan pemasok benih.

Pesaing Perseroan untuk segmen produk pupuk adalah BUMN yang mendapatkan subsidi dari pemerintah. Oleh karena itu, Perseroan menempatkan produknya bagi segmen pengguna khusus dan didistribusikan dalam pasar yang spesifik, khususnya tanaman sayuran, dimana para petaninya memiliki daya beli relatif tinggi.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

a) Untuk memperkuat posisi Perseroan dalam pasar, maka Perseroan dan Anak Perusahaan memperkenalkan produk-produknya secara luas kepada para petani dan masyarakat melalui berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan untuk menjaga hubungan kerja dengan para petani serta untuk mentransfer pengetahuan, melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Demo Plot
Demonstrasi kualitas produk melalui penanaman benih dan pemakaian pestisida serta pupuk di beberapa lahan yang potensial.
- Penyuluhan
Memberikan informasi tentang keunggulan produk serta teknik-teknik baru dalam penanaman tanaman.
- Studi Banding
Mengundang petani untuk meninjau dan mencontoh keberhasilan petani di daerah lain.

the Company believes in its ability to produce competitive products that meet the needs of farmers.

The Company's respective market share in pesticides in 2012 and 2011 was approximately 8%. For pesticides, the Company's competitors are multinational companies that have been dominating the Indonesian market with brands that are already familiar to farmers. The second group of competitors is local companies offering lower prices, such companies having emerged as a result of the government regulations related to registration of pesticides in 2001. The Company has positioned itself as a high-quality producer, a reputable distributor and a market leader as a seed supplier company.

For fertilizers, the Company's competitors are state-owned enterprises which are subsidized by the Government. Therefore, the Company markets its products for specific use and distributes them in specific markets, especially in the case of vegetable plantation, where the purchasing power of farmers is relatively high.

Marketing Strategy

The marketing strategies implemented by the Company are as follows:

a) To strengthen its position in the market, the Company and Subsidiaries have introduced their products to farmers and to the public by conducting various marketing activities with the aim of maintaining close working relationships with farmers and transfer of knowledge. Activities include:

- Demo Plot
Demonstrating the product quality by planting the seeds and applying pesticide and fertilizer in several potential areas.
- Explanation and Guidance
Giving information about the advantages of the product as well as introducing new techniques in plant cultivation.
- Comparative Study
Inviting farmers to observe the success of farmers in other locations and follow their example.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

• Panen Raya

Melakukan panen produk Perseroan secara bersama-sama dengan petani agar petani dapat melihat dan menguji keunggulan produk Perseroan.

• Promosi

Melakukan pemasangan iklan di media televisi, radio atau media cetak, memasang baliho, banner serta menyebarkan selebaran dan brosur.

• Kemitraan dengan Petani

Melakukan kerjasama dengan kelompok-kelompok tani penanam jagung di daerah-daerah sentra yang dikuasai kompetitor. Program kemitraan ini dilakukan dengan cara mempermudah petani untuk mendapatkan benih jagung hibrida BISI-18 dan BISI-222.

b) Aliansi strategis dengan Monsanto untuk menghasilkan benih jagung hibrida dengan produktifitas yang tinggi.

c) Melalui fasilitas penelitian dan pengembangan baik domestik maupun internasional serta fasilitas bioteknologi, Perseroan terus menghasilkan benih yang berkualitas untuk petani.

d) Perseroan mengembangkan teknik pengemasan agar kualitas produk tetap terjaga dengan baik. Sebagian besar benih sayur-sayuran dijual sebagai "packed seed", yaitu benih dalam kemasan yang telah diproses secara higienis dan mempertahankan daya tahan benih. Benih sayur-sayuran ini tersedia dalam berbagai jenis tanaman mulai dari buah-buahan sampai sayur-sayuran. Produk benih sayur-sayuran yang telah dihasilkan dan dipasarkan oleh Perseroan antara lain: melon, timun, semangka, terong, tomat, cabai, kubis, bayam, kangkung, kacang panjang dan buncis.

e) Selain penjualan lokal, Perseroan menjual beberapa varietas benih sayur-sayuran dan jagung hibrida ke luar negeri, antara lain ke Cina, Vietnam, Philipppines, Malaysia, Srilanka dan India.

f) Perseroan juga telah mengembangkan sistem perawatan benih untuk menjaga kesehatan benih dan melindungi tanaman muda dari penyakit dan hama.

• Farm Field Day

Harvesting the Company's products together with farmers for them to directly observe and test the high quality of the Company's products.

• Promotion

Advertising through television, radio, billboards, and banners as well as through leaflets and brochures.

• Partnership with Farmers

Cooperating with hybrid corn field growers farmer groups in center of competitor areas. The partnership program is done by making it easier to get Bisi-18[®] and Bisi-222[®] hybrid corn seeds.

b) Formation of a strategic alliance with Monsanto to produce hybrid corn seeds with a high rate of productivity.

c) Through domestic and international research and development and biotechnoogy facilities, the Company is continuously producing high quality seeds for farmers.

d) The Company has improved its packaging techniques to keep the product in good condition. Most of the fruit and vegetable seeds sold on the market as "packed seeds" are hygienically packed to maintain quality. Vegetable seeds are available in a number of varieties. The vegetable seed products that are produced and traded by the Company are seeds of melon, cucumber, watermelon, eggplant, tomato, chili, cabbage, spinach, water spinach, long beans and beans.

e) In addition to its domestic sales, the Company has sold several types of vegetable seeds abroad. Recently, the Company was able to sell several varieties of seeds to China, Vietnam, Philipppines, Malaysia, Sri Lanka and India.

f) The Company has improved its seed treatment to maintain or preserve seed health and protect young plants from diseases and pests.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 16 Mei 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba bersih setelah pajak setiap tahunnya mulai

DIVIDEND POLICY

Based on the Prospectus of Initial Public Offering Shares of the Company of published on May 16, 2007, the Company has a dividend policy of a maximum 40% of the net income after tax every year starting 2007. The size of the cash dividend relates to the

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun 2011 sebesar 20,53% atau sebesar Rp30 miliar. Dividen tunai Rp10 per saham atas 3.000.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 5 Juli 2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2011, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun 2010 sebesar 20,91% atau sebesar Rp30 miliar. Dividen tunai Rp10 per saham atas 3.000.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 14 Juli 2011.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Selama tahun 2012 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 kecuali bagi penerapan beberapa Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, di antaranya:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"

Company's profit in the particular year and the cash surplus from operational activities after considering financing requirement for capital expenditure and working capital in the future, mindful of the financial health of the Company and applicable regulations without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise based on the rules in the Company's Articles of Association.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 28, 2012, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2011 net income of 20.53% or Rp30 billion. The cash dividend of Rp10 each share for 3,000,000,000 shares was distributed to the shareholders on July 5, 2012.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on June 6, 2011, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2010 net income of 20.91% or Rp30 billion. The cash dividend of Rp10 each share for 3,000,000,000 shares was distributed to the shareholders on July 14, 2011.

CHANGES IN REGULATIONS

In 2012, there are no changes in regulations that significantly influenced the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

There are no changes in accounting policy that were implemented in preparation of 2012 consolidated financial statements except for implementation of certain revised Financial Accounting Standards ("FAS") that applied effectively as of January 1, 2012, among others:

- SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
- SFAS No. 30 (Revised 2011), "Rent"
- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes"

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan"
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
- ISAK 25, "Hak atas Tanah"
- IFAS 25, "Land Rights"

Pembahasan lebih lengkap mengenai penerapan SAK revisi tersebut dapat dilihat pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

Further details explanation about implementation of certain revised FAS can be seen in Notes 2 to consolidated financial statements.



UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT BISI International Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para stakeholder.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Mei 2012, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-1945/PSS/2012 tanggal 16 Maret 2012 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan Direksi dari tanggung jawab pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (*acquitt et décharge*) selama tahun buku 2011.

GENERAL

Good corporate governance is important to PT BISI International Tbk ("the Company") in conducting its business activities in accordance with the prevailing ethical standards to safeguard the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by amongst other things applying the corporate code of ethics to ensure that employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as to maintain compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2012, the Company convened one General Meeting of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated May 28, 2012, where the shareholders of the Company resolved the following:

a. To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2011, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2011 financial year, audited by Purwantono, Suherman & Surja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-1945/PSS/2012 dated March 16, 2012 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the Board of Commissioners from their supervisory duties ("*acquitt et décharge*") during the 2011 financial year.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2011 sebesar Rp146.127.162.318, yaitu (a) sebesar Rp6.000.000.000 sebagai dana cadangan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan; (b) sebesar Rp30.000.000.000 atau 20,53% dari laba neto untuk tahun buku 2011 sebagai dividen tunai, atau Rp10 setiap saham, yang dibayarkan atas 3.000.000.000 saham; dan (c) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012.

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya dua orang anggota yang terdiri dari Komisaris Utama yang dibantu oleh sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan manajemen, jalannya manajemen pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu lima tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk

b. To determine the allocation of the 2011 financial year profit in the amount of Rp146,127,162,318, namely (a) in the amount of Rp6,000,000,000 as a reserve fund as required by the provision of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company, (b) in the amount of Rp30,000,000,000 or 20.53% of net income for the financial year of 2011 as cash dividend, or Rp10 for each share, paid on 3,000,000,000 shares, and (c) the balance posted as retained earnings.

c. To appoint Purwanto, Suherman & Surja, Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the 2012 financial year.

In connection with the disclosure of information, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2012 and the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2012, audited by Purwanto, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with Regulation No. X.K.2, Attachment to Decision of the Bapepam-LK Chairman No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

The unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2012 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2012 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Board of Commissioners of the Company are made up of at least two members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one member of the Board of Commissioners. The duty of the Board of Commissioners is to supervise management policies, the general operation of the management, either concerning the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of

memberhentikan mereka sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perseroan Tercatat yang mewajibkan Perseroan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki dua Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat oleh SP Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp30 miliar untuk tahun buku 2010 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Komisaris Utama Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Komisaris Utama belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2012, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp390 juta.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan seorang atau lebih pemegang saham bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan

Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2013.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has two Independent Commissioners, representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amount of which is to be determined by the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 75 dated May 25, 2010 made before SP Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp30 billion for the 2010 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. To date, since the President Commissioner has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2012 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp390 million.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting rights. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Selama tahun 2012 telah diselenggarakan sembilan kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Jialipto Jiaravanon	Komisaris Utama President Commissioner	9
Thomas Effendy	Komisaris Commissioner	9
Burhan Hidayat	Komisaris Independen Independent Commissioners	9

DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direktur yang terdiri dari satu orang Direktur Utama dan sedikitnya satu orang Wakil Direktur Utama dan satu orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu lima tahun dengan tidak mengurangi

shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present. The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of consensus discussion. In cases where resolutions based on consensus discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

In 2012 there were nine meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:





hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013.

Direktur Utama atau dua orang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aset) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 95 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat oleh SP Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut

the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2013.

The President Director or two Directors, jointly, have the right and are authorized legally and directly to act on behalf of and in the name of the Directors as well as to represent the Company inside or outside a court of law on all matters and events binding the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all votes legally cast at the General Meeting of Shareholders. In the event the quorum cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event that the quorum is not reached, upon request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders should be determined by the Chairman of Bapepam-LK.

The members of the Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 95 dated June 30, 2008, made before SP Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2012, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp5,90 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih pemegang saham bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dalam berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial dan makro ekonomi.

of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. To date, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2012, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp5.90 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting rights. The notice of Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in case the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of consensus discussion. In cases where resolution based on consensus discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the submitted proposal.

In order to maximize the competency of the Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Directors, in areas such as financial management and macroeconomics.



Selama tahun 2012 telah diselenggarakan sembilan kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2012, there were nine Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Jemmy Eka Putra	Direktur Utama President Director	9
Sunardi	Direktur Director	9
Setiadi Setiokusumo	Direktur Director	9
Putu Darsana	Direktur Director	9
Joseph Suprijanto	Direktur Director	9

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;

AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.I.5 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, an Audit Committee is a committee established by the Commissioners to assist in conducting its duties and functions. The Audit Committee acts independently in its duties and responsibilities. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company. The term of office of a member of the Audit Committee is five years and it is possible to be re-elected only for one term.

The Audit Committee is committed to and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding the reports or other issues that have been submitted by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to Board of Commissioners' duties, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;

e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan

f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Burhan Hidayat, Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 15 Februari 2007.

Haryjanto Sutrisno, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sekadau pada tahun 1948. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, pada tahun 1990. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 15 Februari 2007.

Budi Loemaksono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ngawen pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1974. Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009.

Selama tahun 2012 telah diselenggarakan empat kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;

e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;

f. Keeping confidential all documents, data and information of the Company.

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Burhan Hidayat, Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed as a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated February 15, 2007.

Haryjanto Sutrisno, Member

Indonesian citizen. Born in Sedakau in 1948. Obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, in 1990. Was appointed as a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated February 15, 2007.

Budi Loemaksono, Member

Indonesian citizen. Born in Ngawen in 1948. Graduated from the Faculty of Economics of Universitas Indonesia, Jakarta, in 1974. Was appointed as a member of the Audit Committee at the Board of Commissioners' Meeting dated June 2, 2009.

In 2012, there were four Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Burhan Hidayat	Ketua Chairman	4
Haryjanto Sutrisno	Anggota Member	4
Budi Loemaksono	Anggota Member	4

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi dan/atau KAP Purwanto, Suherman dan Surja, selaku Akuntan Perseroan, untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala divisi/departemen dan melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Kepala Unit Audit Internal untuk menelaah pelaksanaan kegiatan Audit Internal di Perseroan.

Berdasarkan penelaahan Komite Audit, pada tahun 2012 ini kinerja Perseroan telah mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan kinerja Perseroan pada tahun 2011. Hal ini terjadi terutama karena adanya penurunan penjualan benih jagung dimana para petani mengurangi penanaman jagung karena iklim yang tidak menentu. Meskipun demikian, Komite Audit berkesimpulan bahwa Direksi telah menjalankan Perseroan dengan baik dan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit berharap agar Direksi dapat meningkatkan kinerja Perseroan pada masa yang akan datang dan selalu mengembangkan kegiatan usaha Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perseroan, tugas Sekretaris Perseroan adalah:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- d. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

For the year ended December 31, 2012, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors and/or Registered Public Accounting Firm Purwanto, Suherman and Surja, as the Accountant of the Company, to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulator. The Audit Committee also conducted meetings with the head of divisions/departments and site-visits to several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the applicable regulations. Apart from that, the Audit Committee also conducted regular meetings with the Head of Internal Audit to review the implementation of the activities of the Internal Audit in the Company.

Based on the review of the Audit Committee, the performance of the Company in 2012 showed a slight decline compared with the performance in 2011. This was mostly due to the decline in the sales of corn seeds as farmers decided to reduce corn planting in view of the unpredictable weather. Nevertheless, the Audit Committee concluded that the Directors had run the Company well and had always complied with the applicable regulations. The Audit Committee expects the Directors to improve the Company's performance in the future and to constantly develop the Company's business activities.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Regulation IX.I.4 Attachment of the Decision of Chairman of BAPEPAM No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Formation of the Corporate Secretary, the duties of a Corporate Secretary are as follows:

- a. To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;
- b. To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;
- c. To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
- d. To act as a liaison between the Company, BAPEPAM-LK and the public.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 15 Februari 2007, diputuskan penunjukkan Sekretaris Perseroan yaitu:

Setiadi Setiokusumo

Direktur Perseroan. Diangkat menjadi Sekretaris Perseroan sejak tahun 2007.

Sepanjang tahun 2012, Sekretaris Perseroan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam Peraturan IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perseroan.

PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari pengendalian internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Audit internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Pursuant to the Directors' Meeting dated February 15, 2007, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

Setiadi Setiokusumo

Director. Was appointed Corporate Secretary of the Company in 2007.

In 2012, the Corporate Secretary conducted the activities which comply with the Regulation IX.I.4 Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of Corporate Secretary.

INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT

Internal control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The first step of the internal control is the identification and analysis of relevant risks to the achievement of objectives, forming a basis for how the risks should be managed. The next step is the control activities, the policies and procedures that help ensure management directives are carried out. The last step is a monitoring, processes used to assess the quality of internal control performance which able to find the weaknesses and to improve the control effectiveness.

Internal audit is the one who responsible for the monitoring on Internal Control. Independent Auditor also performs an assessment on Internal Control as a part of audit of financial report.

Pursuant to Regulation IX.I.7 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, an internal audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing the value and fixing the company's operation, through systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak tiga orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Juni 2009, diputuskan penunjukkan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

Robert Soemenap

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ambon pada tahun 1962. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, pada tahun 1987. Diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering improvement advice and objective information on the audited activity of every level of management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting a special audit, if necessary.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of three persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated June 2, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Chief of the Internal Audit Unit of the Company:

Robert Soemenap

Indonesian citizen. Born in Ambon in 1962. Obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya in 1987. Was appointed Chief of Internal Audit Unit of the Company in 2009.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sepanjang tahun 2012, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan Entitas Anak, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

RISIKO USAHA

Risiko Kegagalan Dalam Pengembangan Produk Benih Hibrida

Perseroan terus secara berkesinambungan melakukan pengembangan atas produk benih yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Selama ini kemampuan Perseroan dalam mengembangkan produk benih yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar merupakan salah satu faktor sukses Perseroan. Untuk dapat melakukan pengembangan ini diperlukan biaya yang cukup besar dengan waktu yang relatif lama dan didukung oleh sumber daya manusia yang menguasai bidangnya, sehingga jika usaha pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan gagal, maka hal ini bisa menyebabkan Perseroan tidak mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja Perseroan.

Risiko Pemalsuan Produk

Perseroan berhasil menemukan beberapa kasus pemalsuan produk benih yang dihasilkan oleh Perseroan. Kasus pemalsuan ini mungkin dapat terjadi lagi di masa mendatang dan hal ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan konsumen akan produk Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Perubahan Peraturan dan Kebijakan Pemerintah

Produk benih utama Perseroan merupakan jenis tanaman pangan yang diatur oleh Pemerintah yaitu jagung dan padi. Saat ini, Pemerintah memberikan dukungan atas penggunaan benih hibrida untuk jenis tanaman tersebut. Dimasa mendatang tidak tertutup kemungkinan Pemerintah kurang memberikan dukungan tentang penggunaan benih hibrida yang dapat menyebabkan dampak kurang baik terhadap kinerja Perseroan.

In 2012, the Internal Audit Unit evaluated the system and procedure of internal control in the business units of the Company and its Subsidiaries, based on consideration of priorities and existing risks, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

BUSINESS RISK

Risk of Failure in Developing Hybrid Seed Products

The Company is continuously conducting research and development for seed products that meet the market condition and requirements. Thus far, the capability of the Company to develop seed products that are in line with market conditions and requirements represents are of the Company's key success factors. The research and development process needs a large amount of funds, a relatively long period of time, and qualified human resources. Therefore, failure in research and development could make the Company unable to meet the market demand. This failure may affect the performance of the Company.

Risk of Product Forgery

The Company has been successful in discovering cases of forged seeds produced by the Company. Such cases might happen again in the future, which would affect consumer trust in the Company's products and ultimately affect the revenues of the Company.

Risk of Changes in Government Regulation and Policy

The seed products of the Company are classified as the type of food plants which are regulated by the government, namely corn and paddy. Currently, the government supports the use of hybrid seeds for these types of plants. In the future, there is a possibility that the government will offer less support to the use of hybrid seeds which may have a negative impact on the performance of the Company.

Fluktuasi Harga Pasar Terhadap Produk Yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan dan minat petani untuk menanam suatu jenis tanaman dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat banyak perusahaan pembenihan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh perusahaan kecil. Selain itu, banyak produk yang diimpor dari luar negeri yang bersaing dengan produk lokal. Persaingan usaha yang ketat ini dapat mengakibatkan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Semua bahan baku dari pestisida yang diproduksi di Indonesia menggunakan pestisida yang diimpor dalam bentuk produk jadi serta pupuk dan sebagian benih sayuran merupakan produk import, sehingga setiap fluktuasi mata uang asing akan mempengaruhi harga pokok penjualan, di lain pihak harga jual tidak selalu dapat disesuaikan mengikuti fluktuasi nilai tukar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Hama dan Penyakit Tanaman

Perseroan dalam melakukan produksi benih menghadapi ancaman dari berbagai macam serangan hama dan penyakit tanaman. Pihak manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak selalu dipastikan akan dapat mengendalikan serangan hama atau penyakit dalam batas yang wajar. Jika terkena serangan berat hama atau penyakit dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya

Fluctuation of Market Prices for The Company's Products

The prices of the products of the Company depend on global market prices which are based on changes in the production levels of the world's industrial products, global demand and global economic conditions. All of these are subject to cyclical change. Fluctuation in global market prices may affect the product prices of the Company and the interest of farmers in planting particular varieties, which then ultimately impacts the revenues of the Company.

Risk of Business Competition

At the moment, there are many seed producing companies and companies trading in corn, vegetable and paddy seeds, not just the big concerns, but also small-scale companies. In addition, there are imported products that compete with local products in the market. This fierce competition may result in the decrease of the Company's market share, and at the end, may affect the revenues of the Company.

Risk of Fluctuation in Foreign Currency Exchange Rates

All raw materials in pesticide production in Indonesia use imported pesticides in the form of finished goods and fertilizer, and part of the raw material vegetable seed productions are imported products. Consequently, fluctuations in foreign currency exchange rates may affect the cost of goods sold. On the other hand, selling prices cannot always be adjusted to reflect fluctuations in foreign exchange rates. This condition may affect the revenues of the Company.

Risk from Pests and Plant Diseases

In producing seeds, the Company deals with threats from different kinds of pest attacks and plant diseases. The Company's management has taken preventive measures through intensive cultivation. However, there is no assurance that pest attacks or plant diseases can always be prevented in a normal condition. If a serious attack from pest or disease occurs, production will decrease and ultimately the revenues of the Company will be affected. Aside from that, farmers as the Company's customers, are also exposed to the risk of pest attack and plant diseases,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

mempengaruhi pada pendapatan Perseroan. Selain itu dari sisi petani sebagai konsumen perusahaan juga menghadapi resiko serangan hama dan penyakit yang akan mengurangi pendapatan dan daya beli petani dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja Perseroan.

Risiko Perubahan Iklim Yang Ekstrim

Untuk dapat menghasilkan benih yang baik, baik dalam proses pengembangan maupun pembiakan, diperlukan suatu kondisi iklim tertentu yang terkendali. Perubahan iklim yang ekstrim dapat mengakibatkan gagalnya pemenuhan standar produksi benih yang diharapkan sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja Perseroan. Selain itu, dari sisi petani sebagai konsumen Perseroan juga memerlukan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman petani untuk mendapatkan hasil panen yang baik. Perubahan iklim yang ekstrim dapat mengurangi pendapatan dan daya beli petani dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja Perseroan.

Risiko Ketenagakerjaan

Perseroan dituntut untuk dapat selalu menghasilkan varietas yang diminati oleh petani. Untuk itu, Perseroan harus memiliki karyawan dengan keahlian khusus yang bekerja sebagai pemulia tanaman atau yang bekerja di laboratorium bioteknologi. Karyawan dengan keahlian khusus tersebut dapat mengganggu proses pengembangan tanaman lebih lanjut dan pada akhirnya akan menghambat proses produksi atas produk yang diinginkan oleh pasar.

PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

which may affect their income and purchasing power and in turn, these factors may have a negative impact on the Company's performance.

Risk of Extreme Change in Climate

To produce quality seeds, both in the development and breeding processes, a specific controlled climate condition is required. An extreme change in the climate may lead to failure to fulfill the expected standard for seed production, ultimately affecting the Company's performance. In addition, farmers as customers of the Company also need a climate that is favorable to their plants growth for better harvests. Extreme changes in the climate may decrease their revenues and purchasing power, which may ultimately have a negative impact on the Company's performance.

Risk of Human Resources

The Company is expected to produce preferred varieties of seeds for the farmers. Therefore, the Company should have specialists who work as plant breeders or bio-technological laboratory personnel. The unavailability of such specialists may hamper the continuous development of plants and may delay the production process of products that are required by the market.

LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pendekatan PT BISI Internasional Tbk (“Perseroan”) pada tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk merangkul komunitas sekitar dimana kami beroperasi dan memberikan kontribusi positif kepada pembangunan dan kesejahteraan, meskipun menggunakan waktu dan ketrampilan dari orang kami atau sumber daya yang tersedia.

Hal ini berarti bahwa di lapangan kami menciptakan nilai tambah bagi lingkungan kita dengan memperkuat potensi agronomis ekonomi lokal dimana terdapat kekurangan ketrampilan dan peluang terbatas untuk memperoleh pendapatan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semuanya.

Salah satu contoh dari upaya tersebut adalah penerapan sistem pertanian kontrak dalam memproduksi benih. Setelah melalui tahap pengujian di lahan percobaan milik Perseroan, benih induk dijual ke petani kontrak yang kemudian menanam dan menjual kembali benih hasil panen ke Perseroan. Sistem ini membantu para petani untuk merubah pertanian tradisional menjadi produksi dari produk bernilai tambah tinggi dan terdiversifikasi.

Kami membantu petani dengan memberikan pengetahuan teknis dan supervisi teratur pada proses produksi. Keuntungan bagi petani adalah meningkatkan laba dan jaminan bahwa panen jagung mereka akan terjual.

Dampak lanjutan yang dihasilkan oleh konsep “earning and learning” dalam kerangka pertanian kontrak ini adalah meningkatkan perekonomian lokal seiring dengan meningkatnya kesempatan kerja, yang pada akhirnya juga dapat menekan angka kemiskinan.

Pendekatan yang dipakai Perseroan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan juga bagi negeri merupakan cerminan dari prinsip dasar saat berdirinya Perseroan pada tahun 1983, yaitu keyakinan akan kemitraan yang berdaya guna, di mana keberhasilan seorang mitra terikat pada keberhasilan mitra lain yang terlibat di dalamnya.

Pada tahun 2012, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perseroan adalah sekitar Rp250 juta.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PT BISI Internasional Tbk (“the Company”) approach to corporate social responsibility is to reach out to the local communities where we operate and contribute positively to their development and welfare, whether through the time and skills of our people or by making particular resources available.

What this means on the ground is that we create value-added all around us by strengthening the agronomic potential of the local economies where there are skill shortages and limited opportunities to generate income so that bringing benefits to all.

One of the best exemplified is the implementation of contract farming system in seed production. After trial runs are held at our experimental farms, foundation seed is sold to contract farmers who then grow and harvest the seeds to be sold back to the Company. This system assists contract farmers in shifting from subsistence or traditional agriculture to the production of diversified, higher value-added products.

We assist the farmers in terms of supplying technical know-how and regular supervision throughout the production process. Benefits for the farmers include enhanced profits and the assurance that their corn will be purchased at harvest.

The continued impacts of the “earning and learning” concept of the contract farming scheme are also beneficial for the wider rural economy by increasing job opportunities, which, in turn, helps drive down poverty rates.

This corporate approach to our responsibility to the community, and, for that matter, to the country, mirrors the principles on which the Company was founded in 1983, a strong belief in successful partnerships, where the success of one partner is tied to the success of all partners.

Pada tahun 2012, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perseroan adalah sekitar Rp250 juta.



This page intentionally left blank



PT. BISI International Tbk

Agribusiness Company

**Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan 2012 PT BISI International Tbk /
Board of Commissioners and Directors' Statement Letter Regarding the Responsibilities
on the Annual Report of PT BISI International Tbk of 2012**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BISI International Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT BISI International Tbk of 2012 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Sidoarjo, 30 April 2013 / Sidoarjo, April 30, 2013

Jialpto Jiaravanon
Komisaris Utama / President Commissioner

T. Thomas Effendy
Komisaris /
Commissioner

Burhan Hidayat
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Jemmy Eka Putra
Direktur Utama / President Director

Ir. Sunardi
Direktur / Director

Setiadi Setiokusumo
Direktur / Director

Ir. Putu Darsana, MP, Ph.D.
Direktur / Director

Joseph Suprijanto
Direktur / Director

This page intentionally left blank



PT. BISI International Tbk

Agribusiness Company

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT BISI International Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT BISI International Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Jemmy Eka Putra |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Puri Widya Utama I-1/3, Surabaya. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (031) 7882528 |
| Jabatan / Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Setiadi Setiokusumo |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Sutorejo Prima Selatan 8/PM-10/20, Surabaya. |
| Nomor Telepon / Telephone | : | (031) 7882528 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa / *declare that:*

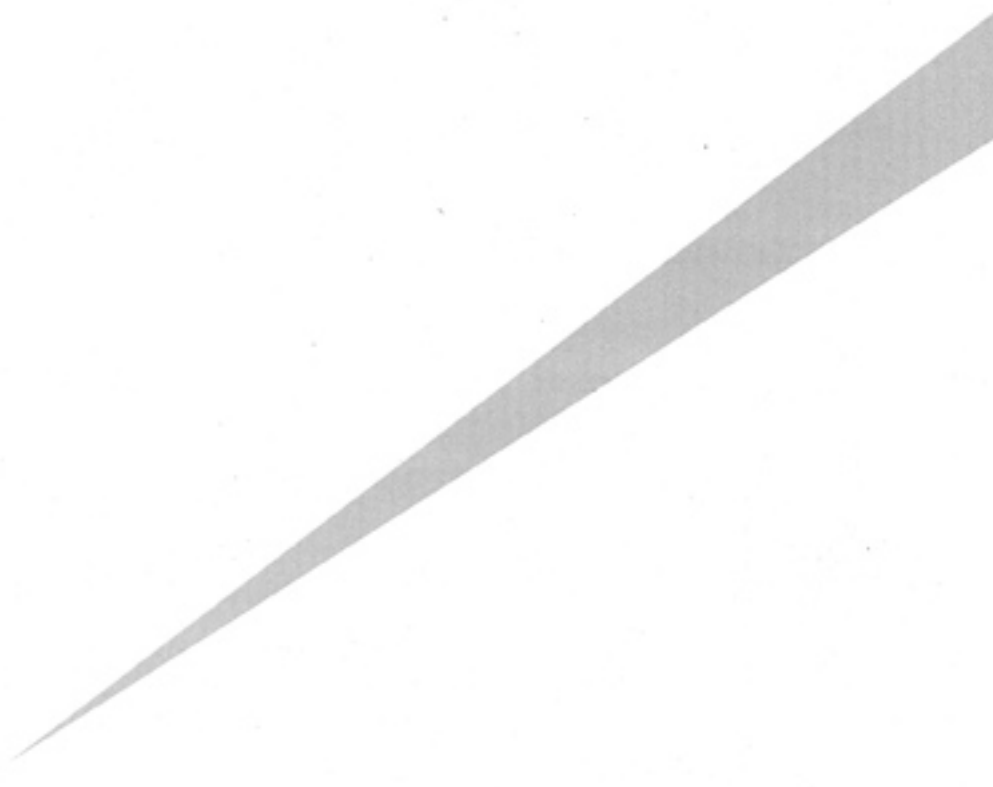
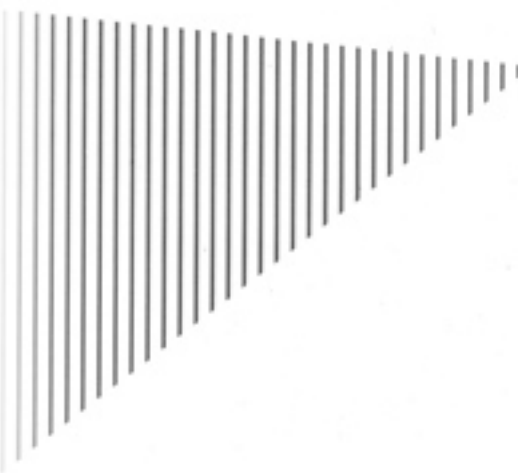
- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
 - Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 25 Maret 2013 / *Jakarta, March 25, 2013*

		
Jemmy Eka Putra Direktur Utama / President Director		Setiadi Setiokusumo Direktur / Director

This page intentionally left blank



**PT BISI International Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
as of December 31, 2012 and 2011
and January 1, 2011/December 31, 2010
and the years ended
December 31, 2012 and 2011*

Purwantono, Suherman & Surja

 **ERNST & YOUNG**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4 - 5 <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 8 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9 - 10 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	11 - 102 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-3373/PSS/2013

Report No. RPC-3373/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BISI International Tbk**

**The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT BISI International Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT BISI International Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3373/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3373/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BISI International Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT BISI International Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations, and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun retrospektif.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which effective on January 1, 2012, applied on prospective or retrospective basis.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

25 Maret 2013/March 25, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2n,2r, 5,32c,35,36,37	126.125	248.531	69.518	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	2r,3,35 2n,6,12				Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.899 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp5.608 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp3.903 pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	33a,33b, 33c,36,37	371.060	397.754	430.640	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp8,899 as of December 31, 2012, Rp5,608 as of December 31, 2011, and Rp3,903 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Pihak berelasi	2d,32a	17.352	17.795	9.403	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp146 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan Rp1.007 pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		13.947	12.374	2.026	Others - third parties - net of allowance for impairment losses of Rp146 as of December 31, 2012 and 2011, and Rp1,007 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan sebesar Rp16.008 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp13.832 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp18.283 pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2f,3,7,12	744.730	523.299	462.402	Inventories - net of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories of Rp16,008 as of December 31, 2012, Rp13,832 as of December 31, 2011, and Rp18,283 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Uang muka	8	26.652	12.039	7.887	Advances
Biaya dibayar di muka Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2g,9 2o,15	4.280	4.625	1.932	Prepaid expenses
		8	-	97	Prepaid Value Added Tax
Total Aset Lancar		1.304.154	1.216.417	983.905	Total Current Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,2r,32c,35	134	2.586	586	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2o,3,15	15.942	11.836	11.067	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp125.268 pada tanggal 31 Desember 2012, Rp122.050 pada tanggal 31 Desember 2011, dan Rp101.812 pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2h,2i,3, 10,12,17	253.165	256.350	259.304	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp125,268 as of December 31, 2012, Rp122,050 as of December 31, 2011, and Rp101,812 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Tagihan pajak penghasilan	2o,3,15	2.972	18.912	94.911	Claims for tax refund
Beban tangguhan	2h,10	-	2.839	3.113	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	2g,2r,11,35	11.236	9.594	10.391	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		283.449	302.117	379.372	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		1.587.603	1.518.534	1.363.277	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2r,12,35,36,41	49.648	49.524	-	Short-term bank loans
Utang Usaha	2n,2r,35,36,37 13				Accounts payable Trade
Pihak ketiga		45.426	56.812	40.405	Third parties
Pihak berelasi	2d,32b	4.462	5.620	7.936	A related party
Lain-lain - pihak ketiga	14,33d	21.267	32.547	27.408	Others - third parties
Utang pajak	2o,3,15	13.351	22.026	19.934	Taxes payable
Beban akrual	2k,2r,3,16, 35,36,39	13.246	9.134	7.462	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2l,2r,35,36,39	214	1.996	1.699	Short-term employee benefit liabilities
Bagian lancar utang sewa pembiayaan	2d,2i,2r, 17,32c,35,36	-	511	2.182	Current portion of finance lease obligations
Provisi jangka pendek	2s,3,18,39	13.852	21.945	9.234	Short-term provision
Total Liabilitas Jangka Pendek		161.466	200.115	116.260	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	2d,2r,32c, 33e,35,36	942	127	25	Due to related parties
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2i,2r, 17,32c,35,36	-	-	511	Finance lease obligations - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2l,3,19	46.491	38.938	31.317	Long-term employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		47.433	39.065	31.853	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		208.899	239.180	148.113	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham					Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	21	300.000	300.000	300.000	Issued and fully paid - 3,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2e,22,39	93.695	93.695	145.672	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	23				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		10.000	4.000	3.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		974.882	881.561	766.434	Unappropriated
Total		1.378.577	1.279.256	1.215.106	Total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,4,20	127	98	58	NON-CONTROLLING INTEREST
TOTAL EKUITAS		1.378.704	1.279.354	1.215.164	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.587.603	1.518.534	1.363.277	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)

	2012	Catatan/ Notes	2011 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	
PENJUALAN NETO	866.269		998.656	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	477.280	2d,2k,2n,3, 24,32a,33a, 33b,33c,34	582.596	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	388.989	34	416.060	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(149.087)	2k,2m,3, 10,26,34	(129.012)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(65.910)	2d,2k,3, 10,19,27, 33d,33e,34	(65.311)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lainnya	(23.646)	2k,28,32c,34	(44.197)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	12.326	2k,29,32c,34	13.544	<i>Other operating income</i>
LABA USAHA	162.672		191.084	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	7.982	2k,32c,34	10.045	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan	(1.258)	2k,30,32c,34	(713)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	169.396		200.416	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	40.046	2o,3,15,34	52.281	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	129.350		148.135	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	129.350		148.135	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

	2012	Catatan/ Notes	2011 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	
LABA TAHUN BERJALAN/ TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR/ TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk setelah efek penyesuaian proforma	129.321	2e,4	148.092	<i>Owners of the parent after effect of proforma adjustment</i>
Efek penyesuaian proforma	-	2e,4	(1.965)	<i>Effect of proforma adjustment</i>
Pemilik entitas induk sebelum efek penyesuaian proforma	129.321		146.127	<i>Owners of the parent before effect of proforma adjustment</i>
Kepentingan nonpengendali setelah efek penyesuaian proforma	29	2b,2e 4,20	43	<i>Non-controlling interest after effect of proforma adjustment</i>
Efek penyesuaian proforma	-	2e,4	1.965	<i>Effect of proforma adjustment</i>
Kepentingan nonpengendali sebelum efek penyesuaian proforma	29		2.008	<i>Non-controlling interest before effect of proforma adjustment</i>
TOTAL	129.350		148.135	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	43	2p,31	49	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahkan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali/ Difference in value of transaction with entities under common control	Modal proforma yang timbul dari transaksi dengan entitas sepengendali/ Proforma capital arising from transaction with entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Total/ Total	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (dilaporkan sebelumnya)	300.000	86.395	5.863	54.824	3.000	766.434	(1.410)	1.215.106	58	1.215.164	Balance January 1, 2011/ December 31, 2010 (as previously reported)
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	2e,4,39	-	5.863	(5.863)	-	-	-	-	-	-	Reclassification of difference in value of transaction with entities under common control to additional paid-in capital
Reklasifikasi modal proforma yang timbul dari transaksi dengan entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	2e,4,39	-	54.824	-	(54.824)	-	-	-	-	-	Reclassification of proforma capital arising from transaction with entities under common control to additional paid-in capital
Reklasifikasi komponen ekuitas lainnya ke tambahan modal disetor	2e,4,39	-	(1.410)	-	-	-	1.410	-	-	-	Reclassification of other component of equity to additional paid-in capital
Saldo 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (disajikan kembali - catatan 39)	300.000	145.672	-	-	3.000	766.434	-	1.215.106	58	1.215.164	Balance January 1, 2011/ December 31, 2010 (as restated - note 39)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (lanjutan)/
Equity attributable to owners of the parent (continued)**

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahkan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali/ Difference in value of transaction with entities under common control	Modal proforma yang timbul dari transaksi dengan entitas sepengendali/ Proforma capital arising from transaction with entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Total/ Total	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Modal proforma yang timbul dari transaksi dengan entitas sepengendali	2e,4,39	-	1.965	-	-	-	-	-	1.965	43	2.008	Proforma capital arising from transaction with entities under common control
Pembalikan modal proforma yang timbul dari transaksi dengan entitas sepengendali	2e,4,39	-	(56.789)	-	-	-	-	-	(56.789)	-	(56.789)	Reversal of proforma capital arising from transaction with entities under common control
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	2e,4,39	-	2.847	-	-	-	-	-	2.847	-	2.847	Difference in value of transaction with entities under common control
Total laba komprehensif setelah efek penyesuaian proforma	2e,4,39	-	-	-	-	-	148.092	-	148.092	-	148.092	Total comprehensive income after effect of proforma adjustment
Efek penyesuaian proforma	2e,4,39	-	-	-	-	-	(1.965)	-	(1.965)	-	(1.965)	Effect of proforma adjustment
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(30.000)	-	(30.000)	-	(30.000)	Cash dividends
Dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	23	-	-	-	-	-	-	-	-	(3)	(3)	Cash dividends by Subsidiary to non-controlling interest
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2011		300.000	93.695	-	-	4.000	881.561	-	1.279.256	98	1.279.354	Balance as of December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (lanjutan)/
Equity attributable to owners of the parent (continued)**

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambahannya modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali/ Difference in value of transaction with entities under common control	Modal proforma yang timbul dari transaksi dengan entitas sepengendali/ Proforma capital arising from transaction with entities under common control	Saldo laba/ Retained earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Total/ Total	Total/ Total	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	129.321	-	29	129.321	129.350	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(30.000)	-	-	(30.000)	(30.000)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	-	-	6.000	(6.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2012		300.000	93.695	-	-	10.000	974.882	-	127	1.378.577	1.378.704	Balance as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	906.977		1.075.712	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(962.262)		(870.906)	Cash payments to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(55.285)		204.806	Cash provided by (used in) operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pajak penghasilan badan	(51.788)	15	(36.282)	Corporate income tax
Biaya keuangan	(883)		(213)	Finance costs
Pendapatan bunga	7.982		10.045	Interest income
Tagihan pajak penghasilan	12.671	15	69.008	Claims for tax refund
Kegiatan operasional lainnya	10.377		(13.765)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(76.926)		233.599	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(16.812)	10,40	(17.601)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2.500	10	113	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran untuk akuisisi kepentingan nonpengendali Entitas Anak	-	4	(53.942)	Payments for acquisitions of non-controlling interest in Subsidiary
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(14.312)		(71.430)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	50.023	12	82.199	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran untuk:				Cash payments for:
Utang bank jangka pendek	(50.774)	12	(33.175)	Short-term bank loans
Dividen tunai	(30.000)	23	(30.000)	Cash dividends
Utang sewa pembiayaan	(511)	17,32c	(2.182)	Finance lease obligations
Dividen tunai kepada pemegang saham nonpengendali Entitas Anak	-	23	(3)	Cash dividends to non-controlling shareholder of Subsidiary
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(31.262)		16.839	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(122.500)		179.008	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	94		5	<i>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	248.531	5	69.518	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	126.125	5	248.531	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama legal Perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 tanggal 19 September 2008.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT BISI International Tbk (the "Company") was established in Indonesia on June 22, 1983 within the framework of Foreign Investment Law No. 1 Year 1967 based on Notarial Deed No. 35 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 dated September 27, 1984 and was announced in Supplement No. 4731 of State Gazette No. 94 dated November 23, 1990. In accordance with Notarial Deed No. 17 dated October 3, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to change the Company's legal name from PT Benihinti Suburintani to PT BISI International. The related amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 dated November 6, 2006. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 97 dated June 30, 2008 of SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, regarding compliance with the stipulation of Law No. 40 year 2007 on "Corporate Law" and with Regulation No. IX.J.1, Supplement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Decree No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 on "Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings and Public Companies". The latest amendments on the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 dated September 19, 2008.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, dan BISI-16, benih sayuran dan buah-buahan Timun Hercules dan Melon Action, serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan melakukan pelepasan varietas benih jagung masing-masing BISI-18 dan BISI-818. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 33a).

PT Agrindo Pratama merupakan entitas induk Perusahaan. Great Amazon Holdings Limited merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company obtained approval from the Capital Investment Coordinating Board through its Approval Letter No. 219/V/PMA/2006 dated December 7, 2006, for the change in the status of the Company to that of a Foreign Capital Investment Company in relation to the change in shareholding composition based on Notarial Deed No. 89 dated November 21, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary in Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1983. Company's business, complies with Article of Association, focusing on seeding and trading of corn, vegetable and fruit, and paddy seeds. The Company launched high-yielding varieties of seeds such as corn seeds consisting of BISI-2, BISI-12 and BISI-16, vegetable and fruit seeds of Timun Hercules and Melon Action, and paddy seeds of Intani-2. In 2012 and 2011, respectively, the Company launched BISI-18 and BISI-818 corn seeds. The Company's head office is located at Jl. Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo, and its warehouse is located in Pare, Kediri. As part of its business, the Company has cooperation agreements with farmers whereby the farmers supply the Company's needs for commercial seeds. In return, the Company provides foundation seeds to be planted by the farmers to yield commercial seeds (Note 33a).

PT Agrindo Pratama is the parent entity of the Company. Great Amazon Holdings Limited is the ultimate parent entity of the Company.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan harga penawaran perdana sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris/
Board of Commissioners**

Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	- Jialipto Jiaravanon
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	- Tjiu Thomas Effendy
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	- Burhan Hidayat

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	Burhan Hidayat	<i>Chairman</i>
Anggota	Budi Loemaksono	<i>Member</i>
Anggota	Haryjanto Sutrisno	<i>Member</i>

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On May 11, 2007, the Company received the Effective Statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in its Decision Letter No. S-2238/BL/2007 to conduct initial public offering of 900,000,000 shares to the public at a par value of Rp100 (full amounts) per share through the Indonesia Stock Exchange ("IDX") at an initial public offering price of Rp200 (full amounts) per share. All of the Company's issued and fully paid shares totaling to 3,000,000,000 shares were listed on the IDX.

c. Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Company's boards of commissioners and directors is as follows:

**Dewan Direksi/
Board of Directors**

Direktur Utama/ <i>President Director</i>	- Jemmy Eka Putra
Direktur/ <i>Director</i>	- Sunardi Mukadas Sastrodimoyo
Direktur/ <i>Director</i>	- Setiadi Setiokusumo
Direktur/ <i>Director</i>	- Putu Darsana
Direktur/ <i>Director</i>	- Joseph Suprijanto

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Company's audit committee as appointed at the Board of Commissioners' Meeting held on June 2, 2009 is as follows:

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") mencakup dewan direksi dan dewan komisaris. Total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dijelaskan pada Catatan 32d.

Kelompok Usaha memiliki 647 dan 618 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

d. Struktur Kelompok Usaha

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% pada entitas berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Total Assets		
				Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011
PT Multi Sarana Indotani ("MSI")	Memproduksi pestisida/ Manufacturing pesticide	Mojokerto	2005	99,91%	170.889	145.606
PT Tanindo Intertraco ("TINCO")	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida/ Seed, fertilizer and pesticide trading	Sidoarjo	2008	99,96%	264.172	237.426
PT Tanindo Subur Prima ("TSP") (Catatan/Note 4)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida/ Seed, fertilizer and pesticide trading	Sidoarjo	1987	99,99%	115.121	122.001

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan direksi pada tanggal 25 Maret 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors and Employees (continued)

Key management of the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") includes the boards of directors and commissioners. Total gross compensation expenses for the key management of the Group for the years ended December 31, 2012 and 2011 are described in Note 32d.

The Group had 647 and 618 permanent employees as of December 31, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

d. Group Structure

The Company has share ownership with voting rights of greater than 50% in the following entities:

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The Management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed and authorized to be issued in accordance with a resolution of the directors on March 25, 2013.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali pengaruhnya atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 about Financial Statement Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the effects of the adoption of several amended FASs effective January 1, 2012, as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal
1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada
laporan keuangan konsolidasian adalah
Rupiah, yang merupakan mata uang
fungsional Perusahaan dan masing-masing
Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi
laporan keuangan Perusahaan dan Entitas
Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan
1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan
kepemilikan saham lebih dari 50%.

Semua akun dan transaksi antarperusahaan
yang material, termasuk laba atau rugi yang
belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk
mencerminkan posisi keuangan dan hasil
operasi Kelompok Usaha sebagai satu
kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara
penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal
Perusahaan memperoleh pengendalian,
sampai dengan tanggal entitas induk
kehilangan pengendalian. Pengendalian
dianggap ada ketika Perusahaan memiliki
secara langsung atau tidak langsung melalui
Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan
suara entitas.

Kerugian Entitas Anak yang tidak dimiliki
secara penuh diatribusikan pada kepentingan
nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini
mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

*The financial reporting period of the Group is
January 1 to December 31.*

*The reporting currency used in the
consolidated financial statements is the
Indonesian Rupiah, which is the Company and
each of its Subsidiaries' functional currency.*

b. Principles of Consolidation

*The consolidated financial statements include
the financial statements of the Company and
Subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which
the Company maintains share ownership of
more than 50%.*

*All significant intercompany account balances
and transactions, including any unrealized
profit or loss, have been eliminated to reflect
the financial position and results of operations
of the Group as a single business entity.*

*Subsidiaries are fully consolidated from the
date of acquisition, being the date on which
the Company obtained control until the date of
such control ceases. Control is presumed to
exist if the Company owns directly or indirectly
through Subsidiaries more than half of the
voting power of an entity.*

*Losses of a non-wholly owned Subsidiaries
are attributed to the non-controlling interest
("NCI") even if that results in a deficit balance.*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak Perusahaan,
- menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP,
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada,
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif, dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary,*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI,*
- *derecognizes any cumulative translation differences recorded in equity,*
- *recognizes the fair value of the consideration received,*
- *recognizes the fair value of any investment retained,*
- *recognizes any surplus or deficit in statements of comprehensive income, and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or directly to retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries that is not directly or indirectly attributable by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku neto Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

Transactions with related parties are made based on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein.

e. Restructuring Transactions of Entities under Common Control

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for in accordance with SFAS No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Under this standard, restructuring transactions between entities under common control carried out within the framework of reorganizing the entities under the same group, do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions and do not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the same group. Further, such transactions must be recorded at book value using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if they had been combined from the beginning of the year in which the financial statements are presented.

The difference between the transfer price and the net book value from the acquisition of Subsidiaries arising from a restructuring transaction between entities under common control is presented as "Additional Paid-in Capital - Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari transaksi dengan entitas sepengendali dicatat pada akun "Tambah Modal Disetor - Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada laba rugi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 25, "Hak atas Tanah".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Restructuring Transactions of Entities under Common Control (continued)

The change in the equity of Subsidiary arising from transactions with under common control is recorded to the "Additional Paid-in Capital - Changes in Equity of Subsidiary" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to profit or loss over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

h. Property, Plant and Equipment

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No.16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment" and Interpretation of Financial Accounting Standard ("IFAS") No. 25, "Land Rights".

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, biaya pengurusan pertama kali legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" (Catatan 10) dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Pemilikan Langsung

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud Manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Property, Plant and Equipment (continued)

The adoption of SFAS No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

IFAS No. 25 prescribes that the legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") upon initial acquisition of the land, be recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statements of financial position and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land. In accordance with the transitional provision of IFAS No. 25, the initial costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statements of financial position prior to January 1, 2012 were reclassified to "Property, Plant and Equipment - Land" (Note 10) account and ceased to be amortized on January 1, 2012.

Direct Ownership

All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan/and 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang atas penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct Ownership (continued)

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an property, plant and equipment starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful live of the assets as follows:

	Tahun/Year
Buildings and electrical installations	20
Machinery and equipment	5 dan/and 12
Building and land improvements, transportation equipment, and furniture, fixtures and office equipment	5

The carrying amounts of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully realizable.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The asset residual values, useful live and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

i. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Property, Plant and Equipment (continued)

Construction in Progress

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, Plant and Equipment" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as they have not been available for use yet.

Repair and maintenance is charged to operation when incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related property, plant and equipment if recognition criteria are satisfied.

i. Leases

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease".

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and on the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The adoption of SFAS No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance costs are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

Operating Lease - as Lessee

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets Value

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets Value
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai pelaku utama atau agen. Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan lokal benih komersial dan induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets Value
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

k. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, irrespective of when payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration that is received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangements. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from local sales of commercial and foundation seeds, pesticides and other products are recognized upon delivery of the goods to the customers while revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*).

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Barang (lanjutan)

Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, pendapatan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan provisi retur penjualan yang ditentukan berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Rugi dari penjualan benih afkir dicatat sebesar hasil penjualan neto (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Imbalan Kerja

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Revenue and Expense (continued)

Sale of Goods (continued)

In the case of commercial seed sales, where customers can return the commercial seeds if the seed quality does not meet requirements, revenue from commercial seeds sales less provision for sales returns which are determined on the basis of data from previous returns, climatic conditions, and the state of the market. Loss from sales of salvage seeds is recorded net of the related expenses incurred, and presented in the "Other Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected live of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

l. Employee Benefits

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The adoption of SFAS No. 24 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Kelompok Usaha mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Employee Benefits (continued)

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefit Liabilities" in the consolidated statements of financial position.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year/period. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed of 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the present value of obligations and any related actuarial gains and losses and past service costs that had not previously been recognized.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Transaksi dalam Mata Uang Asing".

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting year/period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "Transactions in Foreign Currencies".

The adoption of SFAS No. 10 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun/periode ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2012</u>
€1	12.810
AS\$1	9.670

o. Perpajakan

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya sebesar Rp9.267 telah direklasifikasi dari akun "Beban Operasi Lainnya - Denda Pajak" ke akun "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 (Catatan 39).

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year/period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year/period.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	<u>2011</u>	
	11.739	€1
	9.068	US\$1

o. Taxation

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax".

The adoption of SFAS No. 46 (Revised 2010) has significant impact on the disclosures in the consolidated financial statements. Underpayment of corporate income tax from previous tax period totaled to Rp9,267 has been reclassified from "Other Operating Expenses - Tax Penalties" account into "Income Tax Expense" account in consolidated statements of financial statements 2011 (Note 39).

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Underpayment of corporate income tax from previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statements of comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized on deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized on all taxable temporary differences.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Entitas Anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengakui kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset tetap yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset tetap

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized on taxable temporary differences associated with investment in Subsidiaries, except which reversal timing can be controlled and it is highly probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available for its recovery.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied in the year when the asset is realized or the liability is settled on the basis of tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of property, plant and equipment that can not be recovered by taxation authority. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of property, plant and equipment.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN pada entitas yang sama.

p. Laba per Saham

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

q. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk komponen yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antarperusahaan dieliminasi, sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Value Added Tax (continued)

VAT in and VAT out is offset when a legally enforceable right exists to offset VAT on the same taxable entity.

p. Earnings per Share

Starting January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share".

The adoption of SFAS No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

q. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segment is determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of the process of consolidation.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", and SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

The adoption of these new revised SFAS has no a significant impact on disclosures in the consolidated financial statements.

Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, evaluates this designation at each financial year end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivables - others, due from related parties, and other non-current assets.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from related parties, and other non-current financial assets are classified and accounted for as loans and receivables under SFAS No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written-off when identified. Further details of the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan (*pass-through*), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

- (ii) *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects retained the rights and obligations of Group.

Upon derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals, if any, have been realized or transferred to the Group.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal may not result in a carrying amount of the financial asset exceeding the amortized cost that should be charged if the impairment were not recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As of the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values with the addition of directly attributable transaction costs.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi non-usaha.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang sewa pembiayaan dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, finance lease obligations, and due to related parties.

Subsequent measurement

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, finance lease obligations and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires Management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty over these assumptions and estimates could result in outcomes that require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments

The following judgments are made by Management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and the cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2r.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions against customers' receivables in order to reduce the receivable amounts that are expected to be collected by the Group. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indication of the customers' ability to settle all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp397.311 dan Rp421.157. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui dalam laba atau rugi. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp46.491 dan Rp38.938. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables (continued)

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2012 and 2011 were Rp397,311 and Rp421,157, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Post-employment Benefits and Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefit liabilities depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in profit or loss occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefit expenses.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2012 and 2011 were Rp46,491 and Rp38,938, respectively. Further details are disclosed in Note 19.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp253.165 dan Rp256.350. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, TSP menjadi subjek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 atas tagihan pajak penghasilan badan sebesar Rp2.232 (Catatan 15).

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh Manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat neto aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp15.942 dan Rp11.836 (Catatan 15).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on straight-line method over their estimated useful live. Management estimates the useful live of this property, plant and equipment to be between 5 and 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful live and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's property, plant, and equipment as of December 31, 2012 and 2011 were Rp253,165 and Rp256,350, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

As of December 31, 2012, TSP is subject to tax audit for fiscal year 2011 on claim for tax refund amounted to Rp2,232 (Note 15).

Deferred Tax Assets

Significant Management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The net carrying amount of deferred tax assets as of December 31, 2012 and 2011 are amounting to Rp15,942 and Rp11,836 (Note 15).

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp760.738 dan Rp537.131. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

Provisi Retur Penjualan

Provisi retur penjualan diestimasi berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Provisi retur penjualan dievaluasi dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai provisi retur penjualan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp13.852 dan Rp21.945 sebagai "Provisi Jangka Pendek" (Catatan 18) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 23 Agustus 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham di PT Tanindo Subur Prima ("TSP") dari 54,20% menjadi 99,99% melalui akuisisi saham sebesar 45,79% atau 42.126.000 saham yang dimiliki oleh Chia Tai Co. Ltd., Thailand, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar AS\$6.315.000. Pada tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan telah melunasi pembelian ini. Tujuan dari transaksi ini adalah agar Kelompok Usaha lebih fokus dalam meningkatkan efisiensi operasional untuk mengembangkan pangsa pasar di Indonesia.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Value and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. Allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in market value and obsolescence as of December 31, 2012 and 2011 were Rp760,738 and Rp537,131, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Provision for Sales Returns

Provision for sales returns is estimated from previous return data, climate conditions, and the market situation. Provision for sales returns is evaluated and adjusted if there is additional information that affects those estimates. Provision for sales returns of the Group as of December 31, 2012 and 2011 were Rp13,852 and Rp21,945, respectively, recorded as "Short-term Provision" (Note 18) in the consolidated statements of financial positions.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL**

On August 23, 2011, the Company increased its share ownership in PT Tanindo Subur Prima ("TSP") from 54.20% to 99.99% through acquisition of 45.79% or 42,126,000 of the shares held by Chia Tai Co. Ltd., Thailand, an entity under common control, at the transfer price of US\$6,315,000. On August 26, 2011, the Company fully settled this share purchase. The purpose of this transaction is for the Group to be more focused in improving operational efficiency in order to develop its market share in Indonesia.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Perincian harga pengalihan saham dengan nilai buku aset bersih atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Bersih/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value Transaction with Entities under Common Control	
PT Tanindo Subur Prima	53.942	56.789	2.847	PT Tanindo Subur Prima

Pembelian saham TSP dari Chia Tai Co. Ltd., telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali atas aset bersih TSP disajikan pada "Tambah Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 22). Penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih TSP disajikan pada akun "Efek Penyesuaian Proforma" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 39, akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan "Modal Proforma yang Timbul dari Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 telah direklasifikasi ke akun "Tambah Modal Disetor" untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No.Kep-347/BL/2012.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

The transfer price and the related book value of net assets or shares acquired are as follows:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Bersih/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value Transaction with Entities under Common Control	
PT Tanindo Subur Prima	53.942	56.789	2.847	PT Tanindo Subur Prima

The purchase of shares of TSP from Chia Tai Co. Ltd., has been conducted in accordance with Chairman of BAPEPAM-LK Decision No. KEP-412/BL/2009 dated November 25, 2009, "Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions".

The adjustment pertaining to the non-controlling interest in net assets of TSP is presented in "Additional Paid-in Capital - Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control" in the consolidated statements of financial position (Note 22). The adjustment pertaining to the non-controlling in net income of TSP is presented in "Effect of Proforma Adjustment" in the consolidated statements of comprehensive income.

As disclosed in Note 39, the "Difference in Value of Transaction with Entities Under Common Control" and "Proforma Capital Arising from Transaction with Entities Under Common Control" account in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 have been reclassified to "Additional Paid-in Capital" account to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 which are in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7, which disclosed in the decision letter No.Kep-347/BL/2012.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Kas	295	203
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	13.857	8.906
Citibank N.A.	577	372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	458	239
PT Bank CIMB Niaga Tbk	455	204
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	428	527
Lain-lain	188	191
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A. (Catatan 37)		
(AS\$155.656 pada tanggal		
31 Desember 2012,		
AS\$66.137 pada tanggal		
31 Desember 2011)	1.505	600
Bank - pihak berelasi (Catatan 32c)		
Rupiah		
PT Bank Agris	362	296
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	108.000	185.977
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	-	27.616
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	23.400
Total	126.125	248.531

Deposito berjangka memperoleh bunga berkisar antara 5,5% sampai 6,25% dan 6% sampai 6,75% per tahun masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
PT Agritech Green Industries, Jakarta	51.664	25.431
CV Nusa Prima Timur, Makassar	23.429	13.196
PT Sumber Makmur, Surabaya	22.306	998
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	17.478	1.035
PT Harapan Agro, Surabaya	13.932	2.338
Piutang petani	13.578	10.641
UD Subur Makmur, Surabaya	12.214	571

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2012	2011
Cash on hand		
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	8.906	8.906
Citibank N.A.	372	372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	239	239
PT Bank CIMB Niaga Tbk	204	204
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	527	527
Others	191	191
US dollar		
Citibank N.A. (Note 37)		
(US\$155,656 as of		
December 31, 2012,		
US\$66,137 as of		
December 31, 2011)	600	600
Bank - a related party (Note 32c)		
Rupiah		
PT Bank Agris	296	296
Time deposits - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	185.977	185.977
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	27.616	27.616
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.400	23.400
Total	248.531	248.531

The time deposits earned annual interest ranging from 5.5% to 6.25% and 6% to 6.75% in 2012 and 2011, respectively.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of trade receivables are as follows:

a. Based on customer:

	2012	2011
Third parties:		
PT Agritech Green Industries, Jakarta	25.431	25.431
CV Nusa Prima Timur, Makassar	13.196	13.196
PT Sumber Makmur, Surabaya	998	998
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	1.035	1.035
PT Harapan Agro, Surabaya	2.338	2.338
Farmers receivables	10.641	10.641
UD Subur Makmur, Surabaya	571	571

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan):

	2012	2011
Pihak ketiga (lanjutan):		
CV Cahaya Karunia, Semarang	5.907	4.684
PT Indah Agro Lestari, Makassar	5.875	4.467
Toko Anak Tani, Makassar	5.193	11.703
PT Forum Agro Sukses, Surabaya	5.144	-
Syaifuddin, Makassar	3.768	11.940
PT Indo Kimia Pati, Semarang	3.428	5.634
PT Sang Hyang Seri (Persero)	1.748	121.612
CV Bangkit Sanjaya, Semarang	57	11.693
PT Pertani (Persero)	-	30.283
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	194.238	147.136
Total	379.959	403.362
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(8.899)	(5.608)
Pihak ketiga - neto	371.060	397.754
Pihak berelasi (Catatan 32a)	17.352	17.795
Total	388.412	415.549

b. Berdasarkan mata uang:

	2012	2011
Rupiah	385.277	411.601
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	12.034	9.556
Total	397.311	421.157
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(8.899)	(5.608)
Total	388.412	415.549

c. Berdasarkan umur piutang:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	115.336	135.920
31-60 hari	47.918	142.854
61-90 hari	50.193	32.622
91-180 hari	96.451	59.144
Lebih dari 180 hari	70.061	32.822
Total	379.959	403.362
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(8.899)	(5.608)
Pihak ketiga - neto	371.060	397.754

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

a. Based on customer (continued):

	2012	2011
Third parties (continued):		
CV Cahaya Karunia, Semarang	4.684	4.684
PT Indah Agro Lestari, Makassar	4.467	4.467
Toko Anak Tani, Makassar	11.703	11.703
PT Forum Agro Sukses, Surabaya	-	-
Syaifuddin, Makassar	11.940	11.940
PT Indo Kimia Pati, Semarang	5.634	5.634
PT Sang Hyang Seri (Persero)	121.612	121.612
CV Bangkit Sanjaya, Semarang	11.693	11.693
PT Pertani (Persero)	30.283	30.283
Others (below Rp5,000 each)	147.136	147.136
Total	403.362	403.362
Less allowance for impairment losses	(5.608)	(5.608)
Third parties - net	397.754	397.754
Related parties (Note 32a)	17.795	17.795
Total	415.549	415.549

b. Based on currency:

	2012	2011
Rupiah	385.277	411.601
United States dollar (Note 37)	12.034	9.556
Total	397.311	421.157
Less allowance for impairment losses	(8.899)	(5.608)
Total	388.412	415.549

c. Based on aging receivables:

	2012	2011
Third parties:		
Less than 31 days	115.336	135.920
31-60 days	47.918	142.854
61-90 days	50.193	32.622
91-180 days	96.451	59.144
More than 180 days	70.061	32.822
Total	379.959	403.362
Less allowance for impairment losses	(8.899)	(5.608)
Third parties - net	371.060	397.754

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

c. Berdasarkan umur piutang (lanjutan):

c. Based on aging receivables (continued):

	2012	2011	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Kurang dari 31 hari	2.569	6.185	<i>Less than 31 days</i>
31-60 hari	3.048	4.791	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	28	2.697	<i>61-90 days</i>
91-180 hari	2.417	2.465	<i>91-180 days</i>
Lebih dari 180 hari	9.290	1.657	<i>More than 180 days</i>
Pihak berelasi (Catatan 32a)	17.352	17.795	<i>Related parties (Note 32a)</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses are as follows:

	2012			
	<i>Individual/Individual</i>	<i>Kolektif/Collective</i>	<i>Total</i>	
Saldo awal	5.012	596	5.608	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan periode berjalan (Catatan 27)	4.622	1.002	5.624	<i>Provision during the period (Note 27)</i>
Pemulihan periode berjalan (Catatan 29)	(484)	(151)	(635)	<i>Recovery during the period (Note 29)</i>
Penghapusan	(1.698)	-	(1.698)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	7.452	1.447	8.899	<i>Ending Balance</i>
	2011			
	<i>Individual/Individual</i>	<i>Kolektif/Collective</i>	<i>Total</i>	
Saldo awal	3.469	434	3.903	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan periode berjalan (Catatan 27)	2.398	162	2.560	<i>Provision during the period (Note 27)</i>
Pemulihan periode berjalan (Catatan 29)	(675)	-	(675)	<i>Recovery during the period (Note 29)</i>
Penghapusan	(180)	-	(180)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	5.012	596	5.608	<i>Ending Balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the possibility of non-collectible receivables at the end of the year, the Group's Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses from non-collection of the accounts.

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp60.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 12).

Trade receivables used as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amount to Rp60,000 as of December 31, 2012 and 2011 (Note 12).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2012	2011
<u>Barang jadi:</u>		
Benih jagung	79.963	97.897
Benih sayuran dan buah-buahan	50.261	30.809
Benih padi	2.689	8.992
Pestisida	64.550	77.880
Lain-lain	6.566	8.038
Total barang jadi	204.029	223.616
<u>Barang dalam proses:</u>		
Benih jagung	272.326	154.095
Benih sayuran dan buah-buahan	210.669	84.803
Benih padi	27.555	18.269
Pestisida	599	1.099
Lain-lain	50	50
Total barang dalam proses	511.199	258.316
Kemasan	18.945	16.542
Bahan baku	11.735	14.011
Persediaan dalam perjalanan	191	1.114
Lain-lain	14.639	23.532
Total	760.738	537.131
Dikurangi cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(16.008)	(13.832)
Neto	744.730	523.299

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

<u>Finished goods:</u>
Corn seeds
Vegetable and fruit seeds
Paddy seeds
Pesticides
Others
Total finished goods
<u>Work-in-process:</u>
Corn seeds
Vegetable and fruit seeds
Paddy seeds
Pesticides
Others
Total work-in-process
Packaging
Raw materials
Inventories in transit
Others
Total
Less allowance for decline in market value and obsolescence of inventories
Net

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	13.832	18.283	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan (Catatan 27)	9.025	6.625	Provision during the period (Note 27)
Pemulihan periode berjalan (Catatan 29)	(6.849)	(11.076)	Recovery during the period (Note 29)
Saldo akhir	16.008	13.832	Ending balance

Pemulihan periode berjalan atas cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Recovery during the period of allowance for decline in values and obsolescence of inventories was recognized due to the sales of the related finished goods to third parties.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir periode, Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp451.128 dan Rp404.274. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp120.000 pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011 (Catatan 12).

8. UANG MUKA

Seluruh uang muka merupakan panjar operasi yang terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Perusahaan	25.633	10.626
Entitas Anak:		
PT Tanindo Intertraco	782	1.230
PT Tanindo Subur Prima	172	125
PT Multi Sarana Indotani	65	58
Total	<u>26.652</u>	<u>12.039</u>

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Sewa	3.374	3.922
Asuransi	879	640
Lain-lain	27	63
Total	<u>4.280</u>	<u>4.625</u>

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the period, Management of the Group believes that the allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is sufficient to cover possible losses.

As of December 31, 2012 and 2011, inventories (except for inventories in transit) were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp451,128 and Rp404,274, respectively. The Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

Inventories which are used as collateral for bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amount to Rp120,000 as of December 31, 2012 and 2011 (Note 12).

8. ADVANCES

The entire amount of advances represents operational advances as follows:

Company Subsidiaries:
PT Tanindo Intertraco
PT Tanindo Subur Prima
PT Multi Sarana Indotani
Total

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

Rent
Insurance
Others

Total

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Property, plant and equipment consists of:

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	61.575	-	2.839	-	64.414	Land
Bangunan	104.847	-	4.251	-	109.098	Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	17.507	136	383	-	18.026	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	113.456	6.309	5.140	199	124.706	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	30.208	6.047	2.442	12.178	26.519	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	18.840	854	654	7.241	13.107	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	13.619	110	530	-	14.259	Electrical installations
Total	360.052	13.456	16.239	19.618	370.129	Total
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan transportasi	2.442	-	(2.442)	-	-	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	8.653	2.209	(6.542)	-	4.320	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	7.253	1.147	(4.416)	-	3.984	Machinery and equipment
Total	15.906	3.356	(10.958)	-	8.304	Total
Total Harga Perolehan	378.400	16.812	2.839	19.618	378.433	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	22.931	4.822	121	-	27.874	Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	13.250	1.647	(121)	-	14.776	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	44.294	9.504	-	155	53.643	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	22.970	1.911	2.144	10.452	16.573	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	14.083	1.474	-	6.449	9.108	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	2.675	619	-	-	3.294	Electrical installations
Total	120.203	19.977	2.144	17.056	125.268	Total
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan transportasi	1.847	297	(2.144)	-	-	Transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	122.050	20.274	-	17.056	125.268	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	256.350				253.165	Net Book Value

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Property, plant and equipment consists of
(continued):

	2011				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions		
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	58.764	2.811	-	-	61.575	Land
Bangunan	103.937	61	849	-	104.847	Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	16.469	225	813	-	17.507	land improvements
Mesin dan peralatan	107.387	5.951	118	-	113.456	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	22.216	2.522	5.785	315	30.208	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	18.137	705	-	2	18.840	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	13.583	21	15	-	13.619	Electrical installations
Total	340.493	12.296	7.580	317	360.052	Total
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan transportasi	8.227	-	(5.785)	-	2.442	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	8.183	2.147	(1.677)	-	8.653	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	4.213	3.158	(118)	-	7.253	Machinery and equipment
Total	12.396	5.305	(1.795)	-	15.906	Total
Total Harga Perolehan	361.116	17.601	-	317	378.400	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	18.335	4.596	-	-	22.931	Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	11.667	1.583	-	-	13.250	land improvements
Mesin dan peralatan	34.685	9.609	-	-	44.294	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	16.660	1.436	5.157	283	22.970	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	12.577	1.508	-	2	14.083	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	2.069	606	-	-	2.675	Electrical installations
Total	95.993	19.338	5.157	285	120.203	Total
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan transportasi	5.819	1.185	(5.157)	-	1.847	Transportation equipment
Total Akumulasi Penyusutan	101.812	20.523	-	285	122.050	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	259.304				256.350	Net Book Value

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pokok penjualan	17.223	17.206
Beban penjualan (Catatan 26)	2.687	2.906
Beban umum dan administrasi	364	411
Total	20.274	20.523

(b) Perhitungan laba penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Hasil penjualan neto	2.500	113
Nilai buku neto	1.909	32
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 29)	591	81

Perhitungan rugi penghapusan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Harga perolehan	6.763	2
Akumulasi penyusutan	6.110	2
Rugi penghapusan aset tetap - neto (Catatan 28)	653	-

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dan "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

(a) Depreciation is charged as follows:

Cost of goods sold
Selling expenses (Note 26)
General and administrative expenses

(b) The computation of gain on sales of property, plant and equipment - net is as follows:

Net proceeds from sales
Net book value
Gain on sales of property, plant and equipment - net (Note 29)

The computation of loss on disposal of property, plant and equipment - net is as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Loss on disposal of property, plant and equipment - net (Note 28)

Gain on sales and loss on disposal of property, plant and equipment are presented as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income, respectively.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

- (c) Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium dan bangunan kantor. Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012	Estimasi Persentase Jumlah Tercatat terhadap Nilai Kontrak/ <i>Estimated Carrying Value Percentage to Contract Value</i>	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bangunan dan prasarana	95%	4.320
Mesin dan peralatan	95%	3.984
Total		8.304

31 Desember 2011	Estimasi Persentase Jumlah Tercatat terhadap Nilai Kontrak/ <i>Estimated Carrying Value Percentage to Contract Value</i>	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bangunan dan prasarana	90%	8.653
Mesin dan peralatan	90%	7.253
Total		15.906

- (d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.
- (e) Pada tahun 2012, sesuai dengan penerapan ISAK No. 25, beban tangguhan atas Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan ("BPHTB") sebesar Rp2.839 telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" (Catatan 40).

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

- (c) The additions to construction in progress for the years ended December 31, 2012 and 2011 mainly represent additions related to cold room, laboratory and office building. The details of construction in progress as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Estimasi Tahun Penyelesaian/ <i>Estimated Year of Completion</i>	December 31, 2012
2013	Building and land improvements
2013	Machinery and equipment
Total	Total

Estimasi Tahun Penyelesaian/ <i>Estimated Year of Completion</i>	December 31, 2011
2012	Building and land improvements
2012	Machinery and equipment
Total	Total

- (d) The Management believes that there is no indication of impairment of the property, plant and equipment as of December 31, 2012 and 2011.
- (e) In 2012, in line with the application of IFAS No. 25, deferred charges in the form of Acquisition Costs of Rights to Land and Building ("BPHTB") amounting to Rp2,839 were reclassified to the "Property, Plant and Equipment - Land" account (Note 40).

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

- (f) Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi), dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp172.501 dan Rp171.036, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$30.700.088 dan AS\$27.901.065 (masing-masing setara dengan Rp278.388 dan Rp253.007). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (g) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (h) Aset tetap tertentu yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai buku neto masing-masing sebesar Rp109.752 dan Rp136.200 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp124.466 untuk kedua periode (Catatan 12).

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Aset sitaan dari pelanggan	6.537	6.758	Foreclosed assets from customers
Sewa dibayar di muka jangka panjang	3.080	1.965	Long-term prepaid rent
Pinjaman karyawan	1.108	100	Loan to employees
Uang jaminan Perusahaan Listrik Negara	457	457	Perusahaan Listrik Negara security deposits
Lain-lain	54	314	Others
Total	11.236	9.594	Total

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

- (f) As of December 31, 2012 and 2011, property, plant and equipment (excluding land and transportation equipment), which have book value amounted to Rp172,501 and Rp171,036, respectively, were covered by insurance against losses from damage, natural disaster, fire and other risks under blanket policies amounting to US\$30,700,088 and US\$27,901,065 (equivalent to Rp278,388 and Rp253,007, respectively). The Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.
- (g) Land owned by the Group is located in several cities in Indonesia under the Right to Build on Land (Hak Guna Bangunan) and the Right to Use Land (Hak Pakai) with a total area of 1,685,619 m². The related landrights will expire on various dates between 2016 and 2036. The Management believes that these rights are renewable upon their expiry.
- (h) Certain property, plant and equipment with net book value of Rp109,752 and Rp136,200, respectively, are used to secure the bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as of December 31, 2012 and 2011 with a collateral value of Rp124,466 for both periods (Note 12).

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek merupakan pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("BMRI") dengan perincian sebagai berikut

	2012	2011	
Perusahaan	50.023	50.024	Company
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(375)	(500)	Unamortized transaction costs
Total	49.648	49.524	Total

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BMRI dengan batas kredit maksimal masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 27 Juni 2011. Pinjaman ini kemudian diperpanjang secara tahunan, terakhir berlaku hingga tanggal 27 Juni 2013. Berdasarkan *addendum* perjanjian tersebut, batas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan TINCO masing-masing menjadi sebesar Rp150.000 dan Rp30.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% dan 10% per tahun pada tahun 2012 dan 2011. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) dan persediaan (Catatan 7) milik Perusahaan dan TINCO, aset tetap tertentu (Catatan 10) milik Perusahaan serta *corporate guarantees* dari Perusahaan dan TINCO. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan TINCO harus menjaga rasio keuangan berikut:

- *current ratio* lebih besar dari 110%
- *debt service coverage ratio* lebih besar dari 150%
- *debt-to-equity ratio* lebih kecil dari 250%

Selain itu, tanpa persetujuan tertulis dari BMRI, Perusahaan dan TINCO tidak boleh melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- perubahan susunan dewan direksi
- memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- membagikan dividen
- melakukan penyertaan baru dalam Perusahaan yang masih dalam bisnis utama
- mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru sepanjang masih dalam bisnis utama

12. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans represent working capital loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("BMRI") with details as follows:

In June 2010, the Company and PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), a Subsidiary, obtained working capital credit facilities from BMRI with maximum credit amounts of Rp150,000 and Rp50,000, respectively, with credit term until June 27, 2011. These loans were then renewed annually, most recently are valid until June 27, 2013. Based on the addendum to these agreements, the credit limits of the working capital credit facilities obtained by the Company and TINCO were Rp150,000 and Rp30,000, respectively.

These loans bore interest at 9.5% and 10% per annum in 2012 and 2011, respectively. These loans were secured by trade receivables (Note 6) and inventories (Note 7) owned by the Company and TINCO, certain property, plant and equipment (Note 10) owned by the Company, and corporate guarantees from the Company and TINCO. Under these loan agreements, the Company and TINCO were obliged to maintain financial ratios as follows:

- *current ratio* at greater than 110%
- *debt service coverage ratio* at greater than 150%
- *debt-to-equity ratio* at less than 250%

Moreover, without obtaining written approval from BMRI, the Company and TINCO are not allowed to carry out certain transactions, such as:

- changing the composition of the board of directors
- obtaining credit facilities or loans from other financial institutions
- distributing dividends
- making new investments in the Company's core business
- conducting business expansions and/or making new investments in the Company's core business

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Kecuali setelah dilakukan hal-hal tersebut di atas, Perusahaan dan TINCO dapat memenuhi rasio keuangan, maka Perusahaan dan TINCO hanya wajib memberitahukan kepada BMRI.

Pada tanggal 2 Juli 2012, Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada BMRI mengenai pembayaran dividen sebesar Rp30.000.

Pada tanggal 4 Agustus 2011, Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada BMRI mengenai pembayaran dividen sebesar Rp30.000 dan akuisi kepemilikan saham TSP sebesar 45,79% atau senilai AS\$6.315.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan TINCO telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BMRI.

Biaya yang terjadi untuk memperoleh pinjaman BMRI sebesar Rp750 ditangguhkan dan diamortisasi sesuai periode pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp375 dan Rp500 disajikan sebagai pengurang atas akun "Utang Bank Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sepanjang tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dan TINCO telah menggunakan fasilitas pinjaman BMRI masing-masing sebesar Rp50.023 dan Rp82.199.

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Petani	32.226	34.707
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	7.367	10.492
Agronature Co. Ltd., Cina	5.289	10.620
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp800)	544	993
Pihak ketiga	45.426	56.812

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

If, however, after conducting any of the above transactions, the Company and TINCO are able to maintain the financial ratios within the limits set, then the Company and TINCO are only obliged to notify BMRI.

On July 2, 2012, the Company notified BMRI in writing regarding the payment of dividends amounting to Rp30,000.

On August 4, 2011, the Company notified BMRI in writing regarding the payment of dividends amounting to Rp30,000 and an acquisition of the 45.79% of the shares of TSP or equivalent to US\$6,315,000.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and TINCO have complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants of BMRI.

The cost incurred in obtaining BMRI loan which totaled to Rp750 is deferred and amortized throughout the loan period. As of December 31, 2012 and 2011, unamortized transaction costs amounting to Rp375 and Rp500, respectively, are presented as a deduction from the "Short-term Bank Loans" account in the consolidated statements of financial position.

In 2012 and 2011, the Company and TINCO used credit facilities amounting to Rp50,023 and Rp82,199, respectively.

13. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on supplier:

	<i>Third parties:</i>
	<i>Farmers</i>
	<i>Hubei Sanonda Co. Ltd., China</i>
	<i>Agronature Co. Ltd., China</i>
	<i>Others (below Rp800 each)</i>
	<i>Third parties</i>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pemasok (lanjutan):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32b)	4.462	5.620	<i>A related party (Note 32b)</i>
Total	49.888	62.432	Total

b. Berdasarkan mata uang:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	32.273	34.968	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	17.606	27.242	<i>United States dollar (Note 37)</i>
Euro (Catatan 37)	9	222	<i>Euro (Note 37)</i>
Total	49.888	62.432	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no guarantees provided by and required from the Group for the above trade payables.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Uang muka pelanggan	8.228	16.209	<i>Customer advances</i>
Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura (Catatan 33d)	4.452	8.071	<i>Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore (Note 33d)</i>
Petani	2.234	1.809	<i>Farmers</i>
PT Tria Adi Manunggal	1.191	757	<i>PT Tria Adi Manunggal</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.162	5.701	<i>Others (below Rp1,000 each)</i>
Total	21.267	32.547	Total

14. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES

The details of accounts payable - others - third parties are as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN

a. Tagihan pajak penghasilan terdiri dari:

	2012	2011
Pajak penghasilan Perusahaan		
2010	-	15.374
Entitas Anak		
2012	740	-
2011	2.232	2.232
2010	-	1.306
Total	2.972	18.912

b. Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	49	9
Pasal 21	1.870	1.206
Pasal 23	80	36
Pasal 25	1.793	1.198
Pasal 26	495	897
Pasal 29	2.268	4.178
Pajak Pertambahan Nilai	510	918
Total - Perusahaan	7.065	8.442
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	29	1
Pasal 21	436	1.035
Pasal 23	17	19
Pasal 25	1.467	406
Pasal 29	676	11.116
Pajak Pertambahan Nilai	3.661	1.007
Total - Entitas Anak	6.286	13.584
Total	13.351	22.026

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	2012	2011
Perusahaan		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	22.082	21.528
Pemeriksaan pajak periode lalu	2.703	6.075
Pajak tangguhan	(2.955)	(44)
Total - Perusahaan	21.830	27.559

15. TAXATION

a. The claims for tax refund consist of:

*Income tax
Company
2010
Subsidiaries
2012
2011
2010
Total*

b. Taxes payable consists of:

*Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Total - Company
Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value Added Tax
Total - Subsidiaries
Total*

c. The income tax expense (benefit) consists of:

*Company
Current tax of:
Current year
Previous period tax audit
Deferred tax
Total - Company*

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari (lanjutan):

	2012	2011
Entitas Anak		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	18.272	22.277
Pemeriksaan pajak periode lalu	1.359	3.192
Pajak tangguhan	(1.415)	(747)
Total - Entitas Anak	18.216	24.722
Neto	40.046	52.281

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	169.396	200.416
Ditambah (dikurangi):		
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(68.602)	(89.613)
Eliminasi transaksi antarperusahaan	2.026	(1.496)
Laba yang belum terealisasi - neto	26	(5.458)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	102.846	103.849
<u>Beda temporer:</u>		
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	5.638	5.838
Beban akrual	5.627	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	3.472	-
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	2.006	(4.938)
Amortisasi biaya dibayar di muka	408	(23)
Sewa pembiayaan	-	(104)
Laba penjualan aset tetap	(77)	-
Penyusutan aset tetap	(2.220)	(2.215)
Provisi jangka pendek	(3.059)	7.078

15. TAXATION (continued)

- c. The income tax expense (benefit) consists of (continued):

	2012	2011
Subsidiaries		
Current tax of:		
Current year	18.272	22.277
Previous period tax audit	1.359	3.192
Deferred tax	(1.415)	(747)
Total - Subsidiaries	18.216	24.722
Net	40.046	52.281

- d. The reconciliations between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
Income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income	169.396	200.416
Add (less):		
Income before income tax of Subsidiaries	(68.602)	(89.613)
Elimination of intercompany transactions	2.026	(1.496)
Unrealized profit on inventories - net	26	(5.458)
Income before income tax - Company	102.846	103.849
<u>Temporary differences:</u>		
Provision for long-term employee benefits	5.638	5.838
Accrued expenses	5.627	-
Provision for impairment losses of trade receivables	3.472	-
Provision for decline in market value and obsolescence of inventories	2.006	(4.938)
Amortization of prepaid expenses	408	(23)
Finance lease	-	(104)
Gain on sale of property, plant and equipment	(77)	-
Depreciation of property, plant and equipment	(2.220)	(2.215)
Short-term provision	(3.059)	7.078

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

	2012	2011	
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Denda pajak	437	2.721	Tax penalties
Donasi	37	4	Donation
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(4.706)	(4.569)	Interest income subject to final tax
Penghasilan kena pajak Perusahaan	110.409	107.641	Taxable income of the Company
e. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			e. The computation of income tax payable (claims for tax refund) is as follows:
	2012	2011	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current year
Perusahaan	22.082	21.528	Company
Entitas Anak	18.272	22.277	Subsidiaries
Total	40.354	43.805	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	19.814	17.350	Company
Entitas Anak	18.336	13.393	Subsidiaries
Total	38.150	30.743	Total
Tagihan pajak penghasilan			Claims for tax refund
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	(740)	(2.232)	Subsidiaries
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 15a)	(740)	(2.232)	Claims for tax refund (Note 15a)
Utang pajak penghasilan (Catatan 15b)	2.944	15.294	Income tax payable (Note 15b)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

In accordance with Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") dated December 30, 2008 regarding the "Guidelines on the Implementation and Supervision of Rate Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies", article 2 states that domestic taxpayers in the form of public companies can enjoy a tax reduction of 5% from the highest income tax rate as regulated in subsection 1b of Article 17 of Law No. 7 Year 1983 on "Income Tax". The rate reduction will be granted if the following criteria are met:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 31 Januari 2012, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2012 dan 2011.

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2012.

15. TAXATION (continued)

1. The total number of publicly owned shares is 40% (fourty percent) or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each of the above-mentioned can only own less than 5% (five percent) of the total paid-up shares.
3. The above-mentioned criteria should be fulfilled by the taxpayer within the first six months of a fiscal year.

The Tax Payer should attach the reference letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year. PMK No. 238/2008 is retroactively applicable to January 1, 2008.

On January 15, 2013 and January 31, 2012, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2012 and 2011 corporate income tax calculations.

The Company's taxable income and income tax payable for the year ended December 31, 2011 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2012 will be reported in the 2012 Annual Corporate Income Tax Return.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	(1.409)	(1.460)
Beban akrual	(1.407)	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(868)	-
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(502)	1.235
Amortisasi biaya dibayar di muka	(102)	6
Laba yang belum terealisasi - neto	(6)	1.364
Sewa pembiayaan	-	26
Laba penjualan aset tetap	19	-
Penyusutan aset tetap	555	554
Provisi jangka pendek	765	(1.769)
Total	(2.955)	(44)
Entitas Anak	(1.415)	(747)
Manfaat pajak - tangguhan - neto	(4.370)	(791)

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	169.396	200.416
Beban pajak penghasilan (tarif tetap yang berlaku)	42.349	50.104
Eliminasi transaksi antarperusahaan	507	(374)

15. TAXATION (continued)

- f. The computation of deferred income tax is as follows:

	2012	2011
Income tax expense (benefit) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company		
Provision for long-term employee benefits	(1.409)	(1.460)
Accrued expenses	(1.407)	-
Provision for impairment losses of trade receivables	(868)	-
Provision for decline in market value and obsolescence of inventories	(502)	1.235
Amortization of prepaid expenses	(102)	6
Unrealized profit on inventories - net	(6)	1.364
Finance lease	-	26
Gain on sale of property, plant and equipment	19	-
Depreciation of property, plant and equipment	555	554
Short-term provision	765	(1.769)
Total	(2.955)	(44)
Total Subsidiaries	(1.415)	(747)
Income tax benefit - deferred - net	(4.370)	(791)

- g. The reconciliations between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's income before corporate income tax and the corporate income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
Income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income	169.396	200.416
Income tax expense (at applicable fixed tax rate)	42.349	50.104
Elimination of intercompany transaction	507	(374)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

	2012	2011	
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:			<i>Income tax effect of permanent differences:</i>
Denda pajak	439	1.213	<i>Tax penalties</i>
Penghapusan piutang usaha	425	45	<i>Write-off of trade receivables</i>
Donasi	10	25	<i>Donation</i>
Penyusutan aset tetap	(105)	(105)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.070)	(2.512)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Hasil pemeriksaan pajak periode lalu	4.062	9.267	<i>Result from previous period tax audit</i>
Efek penurunan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	(5.520)	(5.382)	<i>Effect of reduction in tax rates under PMK No. 238/2008</i>
Efek penurunan tarif pajak berdasarkan UU No. 36 tahun 1998 pada Entitas Anak	(51)	-	<i>Effect of reduction in tax rates under Law No. 36 of 1998 in Subsidiaries</i>
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	40.046	52.281	<i>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

h. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan			<i>Deferred tax assets (liabilities) - net Company</i>
Piutang usaha	868	-	<i>Trade receivables</i>
Persediaan	4.780	4.272	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka	101	(1)	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap	(6.236)	(5.657)	<i>Property, plant and equipment</i>
Beban akrual	1.407	-	<i>Accrued expenses</i>
Utang sewa pembiayaan	-	(5)	<i>Finance lease obligations</i>
Provisi jangka pendek	1.535	2.300	<i>Short-term provision</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.534	7.116	<i>Long-term employee benefit liabilities</i>
Aset pajak tangguhan - neto	11.989	8.025	<i>Deferred tax assets - net</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan - neto	3.953	3.811	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	15.942	11.836	<i>Deferred tax assets - net</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2010. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp15.374 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp12.671. Selain itu, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, 26, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2010 sebesar Rp437.

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp65.318 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp59.243. Selain itu, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, 26, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2009 sebesar Rp2.720 dan STP Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2008 sebesar Rp1.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

Pada tahun 2012, TINCO menerima SKPKB untuk pajak penghasilan badan tahun 2010. Berdasarkan SKPKB tersebut, taksiran pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp1.306 tidak diterima oleh Kantor Pajak dan TINCO diwajibkan membayar denda pajak sebesar Rp53. Selain itu, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 15, 21, 23 dan PPN untuk tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp1.303.

Pada bulan Juni 2011, TINCO menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp11.111 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp7.919. Selain itu, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2010, 2009 dan 2008 sebesar Rp1.938.

15. TAXATION (continued)

i. Tax Assessments Letter

Company

In May 2012, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2010 corporate income tax. Based on this SKPLB, the 2010 estimated claim for tax refund of Rp15,374 was corrected to Rp12,671. In addition, the Company received Assessments of Tax Underpayment ("SKPKB") and Tax Collection Notices ("STP") for Income Tax under Articles 4 (2), 21, 23, 26, and Value Added Tax ("VAT") for 2010 totaling to Rp437.

In April 2011, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2009 corporate income tax. Based on this SKPLB, the 2009 estimated claim for tax refund of Rp65,318 was corrected to Rp59,243. In addition, the Company received Assessments of Tax Underpayment ("SKPKB") and Tax Collection Notices ("STP") for Income Tax under Articles 4 (2), 21, 23, 26, and Value Added Tax ("VAT") for 2009 totaling to Rp2,720 and an STP for Income Tax under Article 21 for 2008 totaling to Rp1.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

In 2012, TINCO received an SKPKB for 2010 corporate income tax. Based on this SKPKB, estimated claim for tax refund on corporate income tax for 2010 amounted to Rp1,306 was rejected by Tax Office and TINCO is required to pay tax penalty of Rp53. In addition, TINCO received SKPKBs and STPs for Income Tax under Articles 4 (2), 15, 21, 23 and VAT for 2010 and 2009 totaling to Rp1,303.

In June 2011, TINCO received an SKPLB for 2009 corporate income tax. Based on this SKPLB, the 2009 estimated claim for tax refund of Rp11,111 was corrected to Rp7,919. In addition, TINCO received SKPKBs and STPs for Income Tax under Articles 4 (2), 21, 23 and VAT for 2010, 2009 and 2008 totaling to Rp1,938.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

Pada tahun 2012, TSP menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 untuk tahun 2008 dan 2009 sebesar Rp5.

Pada bulan Juni 2011, TSP menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp1.846 telah disetujui. Selain itu, TSP juga telah menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, dan PPN untuk tahun 2009 dan 2008 sebesar Rp193.

PT Multi Sarana Indotani ("MSI")

Pada bulan Juli 2012, MSI menerima STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 sebesar Rp12 sehubungan dengan ditolaknya permohonan pengurangan angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 masa pajak Juni sampai dengan Desember 2012.

Kelompok Usaha telah membebankan seluruh liabilitas pajak atas tagihan pajak penghasilan badan sebesar Rp4.062 dan Rp9.267 pada tahun 2012 dan 2011 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Selain itu, Kelompok Usaha telah membebankan seluruh liabilitas pajak dari SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, 25, 26, dan PPN masing-masing sebesar Rp1.757 dan Rp4.852 pada tahun 2012 dan 2011 pada akun "Beban Operasi Lainnya - Denda Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka

Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka merupakan PPN yang berasal dari transaksi pembelian pestisida.

15. TAXATION (continued)

i. Tax Assessments Letter (continued)

PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

In 2012, TSP received an SKPKB for Income Tax under Articles 21 and 23 for 2008 and 2009 totaling to Rp5.

In June 2011, TSP received an SKPLB for 2009 corporate income tax. Based on this SKPLB, the 2009 estimated claim for tax refund amounting to Rp1,846 has been approved by the tax authority. In addition, TSP received SKPKBs and STPs for Income Tax under Articles 21, 23 and VAT for 2009 and 2008 totaling to Rp193.

PT Multi Sarana Indotani ("MSI")

In July 2012, MSI received a STP for Income Tax under Article 25 amounting to Rp12 in relation to a rejection of a request for reduction of the Income Tax Article 25 instalment for June to December 2012 period.

The Group charged all tax liabilities for corporate income tax amounting to Rp4,062 and Rp9,267 for 2012 and 2011, respectively, to the "Income Tax Expense" account in the consolidated statements of comprehensive income.

In addition, the Group charged all tax liabilities on SKPKBs and STPs under Income Tax under Articles 4 (2), 21, 23, 25, 26, and VAT amounting to Rp1,757 and Rp4,852 for 2012 and 2011, respectively, to the "Other Operating Expenses - Tax Penalties" account in the consolidated statements of comprehensive income.

j. Prepaid Value Added Tax

Prepaid Value Added Tax is VAT derived from purchase of pesticide transactions.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	
Promosi dan insentif penjualan	7.892	832	654	Sales promotion and incentive
Jasa tenaga ahli	3.406	4.528	3.937	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	256	627	554	Transportation and travelling on duty
Beban angkut	228	691	868	Freight-out
Lain-lain	1.464	2.456	1.449	Others
Total	13.246	9.134	7.462	Total

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Reksa Finance, pihak berelasi, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun sampai lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 15,5% sampai 17,5% per tahun pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 32c). Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Kelompok Usaha dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan peralatan transportasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Sampai dengan satu tahun	-	528	Up to and including one year
Lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	-	-	More than one year but not more than three years
Total pembayaran sewa minimum	-	528	Total minimum lease payments
Beban bunga	-	(17)	Interest expenses
Nilai kini atas pembayaran sewa minimum	-	511	Present value of minimum lease payments
Bagian lancar	-	(511)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The Group entered into several lease agreements with PT Reksa Finance, a related party, to purchase certain transportation equipment with lease terms ranging from one to five years and with various expiration dates at annual interest ranging from 15.5% to 17.5% for both 2012 and 2011 (Note 32c). Finance lease obligations are secured by the fiduciary security of the related transportation equipment. Under the terms of the lease agreements, the Group is prohibited from selling, renting or guaranteeing this transportation equipment.

As of December 31, 2012 and 2011, the future minimum lease payments under these finance lease agreements are as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PROVISI JANGKA PENDEK

Provisi jangka pendek merupakan provisi atas retur penjualan yang akan terjadi di masa yang akan datang atas benih komersial yang dijual pada tahun berjalan. Kelompok Usaha mengestimasi biaya tersebut akan terjadi pada tahun keuangan berikutnya. Asumsi yang digunakan untuk menghitung provisi retur penjualan adalah pengalaman sebelumnya atas retur penjualan, kondisi iklim dan situasi pasar.

Rincian mutasi provisi retur penjualan adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal	21.945
Penyisihan	13.852
Realisasi	(3.260)
Pemulihan	(18.685)
Saldo akhir	13.852

18. SHORT-TERM PROVISION

Short-term provision is provision for sales returns for expected future sales returns on commercial seeds sold during the current year. The Group estimated these costs will be incurred in the next financial year. Assumptions used to calculate provision for sales returns were based on past experience of sales return, climate conditions and the market situation.

Details mutation of provision for sales returns are as follows:

	2011	
	9.234	Beginning balance
	21.945	Provision
	(9.234)	Realization
	-	Recovery
Saldo akhir	21.945	Ending balance

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2012
Imbalan pascakerja	45.572
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	919
Saldo akhir	46.491

Imbalan Pascakerja

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja untuk karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 18 Maret 2013 dan 12 Maret 2012, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	2011	
	38.938	Post-employment benefits
	-	Other long-term employee benefits
Saldo akhir	38.938	Ending balance

Post-employment Benefits

The Group records benefits for employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law Regulation No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). These benefits are not funded.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in its reports dated March 18, 2013 and March 12, 2012, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	2012
Tingkat bunga diskonto	6,5% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI III
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/ of mortality rate

Beban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012
Biaya jasa kini	4.098
Biaya bunga	3.154
Amortisasi atas biaya jasa lalu - non-vested	121
Amortisasi atas kerugian aktuarial - neto	1.034
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	8.407

Total liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Nilai kini kewajiban	48.609
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.419)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	(618)
Liabilitas imbalan pascakerja	45.572

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post-employment Benefits (continued)

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	2011	
6,5% per tahun/annum		Discount rate
9% per tahun/annum		Salary increase rate
55 tahun/years		Pension age
TMI II		Mortality rate
10% dari tingkat kematian/ of mortality rate		Disability rate

The post-employment benefit expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2011	
5.410		Current service cost
3.888		Interest cost
121		Amortization of non-vested past service cost
94		Amortization of actuarial losses - net
9.513		Post-employment benefit expenses for the year

Total post-employment benefit liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
59.101		Present value of obligation
(19.424)		Unrecognized actuarial losses
(739)		Unrecognized non-vested past service cost
38.938		Post-employment benefit liabilities

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	38.938	31.317
Penyisihan periode berjalan		
Biaya jasa kini	4.098	5.410
Biaya bunga	3.154	3.888
Amortisasi atas biaya jasa lalu - non-vested	121	121
Amortisasi atas kerugian aktuarial - neto	1.034	94
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(1.058)	(88)
Pembayaran periode berjalan	(715)	(1.804)
Saldo akhir	45.572	38.938

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	59.101	35.708
Biaya jasa kini	4.098	5.410
Biaya bunga	3.154	3.888
Pembayaran periode berjalan	(715)	(1.804)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(11.650)	13.429
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(1.058)	(88)
Rugi (laba) aktuarial atas kewajiban	(4.321)	2.558
Saldo akhir	48.609	59.101

Total penyesuaian yang timbul pada liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008
Nilai kini kewajiban	48.609	59.101	35.709	30.146	20.981
Penyesuaian liabilitas program	(4.321)	2.558	(644)	582	(5.320)

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The movement of post-employment benefit liabilities are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	38.938	31.317	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan			Provision during the period
Biaya jasa kini	4.098	5.410	Current service cost
Biaya bunga	3.154	3.888	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu - non-vested	121	121	Amortization of non-vested past service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial - neto	1.034	94	Amortization of actuarial losses - net
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(1.058)	(88)	Transfer liabilities of transferred employees
Pembayaran periode berjalan	(715)	(1.804)	Payments during the period
Saldo akhir	45.572	38.938	Ending balance

The movements of the present value of benefit obligations are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	59.101	35.708	Beginning balance
Biaya jasa kini	4.098	5.410	Current service cost
Biaya bunga	3.154	3.888	Interest cost
Pembayaran periode berjalan	(715)	(1.804)	Payments during the period
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(11.650)	13.429	Effect of changes in actuarial assumptions
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(1.058)	(88)	Transfer liabilities of transferred employees
Rugi (laba) aktuarial atas kewajiban	(4.321)	2.558	Actuarial loss (gain) on obligation
Saldo akhir	48.609	59.101	Ending balance

The amounts of experience adjustments in the post-employment benefit liabilities for the years ended December 31, 2012 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	<u>Kenaikan/ Increase</u>
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	7.252
Dampak kewajiban manfaat pasti	44.478

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	<u>2012</u>	
Tingkat bunga	5,50% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan emas	7,50% per tahun/year	Gold increase rate

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Biaya jasa kini	830	-	Current service cost
Biaya bunga	35	-	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	105	-	Recognition of actuarial loss during the year
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	970	-	Other long-term employee benefit expenses

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	919	-	Other long-term employee benefit liabilities

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post-employment Benefits (continued)

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
	7.252	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
	53.389	Effect on the defined benefit obligation

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards ten grams of gold ring for the employee which has worked for ten years.

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

The details of other long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	-	-
Penyisihan periode berjalan		
Biaya jasa kini	830	-
Biaya bunga	35	-
Kerugian aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	105	-
Pembayaran periode berjalan	(51)	-
Saldo akhir	919	-

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	-	-
Biaya jasa kini	830	-
Biaya bunga	35	-
Pembayaran periode berjalan	(51)	-
Dampak perubahan asumsi aktuarial	18	-
Rugi (laba) aktuarial atas kewajiban	87	-
Saldo akhir	919	-

Total penyesuaian yang timbul pada liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	919	-	-	-	-	Present value of obligation
Penyesuaian liabilitas program	87	-	-	-	-	Experience adjustment on plan liabilities

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	189	189	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Dampak kewajiban manfaat pasti	888	951	Effect on the defined benefit obligation

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits (continued)

The movement of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penyisihan periode berjalan			Provisions during the period
Biaya jasa kini	830	-	Current service cost
Biaya bunga	35	-	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	105	-	Recognition of actuarial loss during the year
Pembayaran periode berjalan	(51)	-	Payments during the period
Saldo akhir	919	-	Ending balance

The movements of the present value of benefit obligations are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Biaya jasa kini	830	-	Current service cost
Biaya bunga	35	-	Interest cost
Pembayaran periode berjalan	(51)	-	Payments during the period
Dampak perubahan asumsi aktuarial	18	-	Effect of changes in actuarial assumptions
Rugi (laba) aktuarial atas kewajiban	87	-	Actuarial loss (gain) on obligation
Saldo akhir	919	-	Ending balance

The amounts of experience adjustments in other long-term employee benefit liabilities for the years ended December 31, 2012 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Multi Sarana Indotani	83	62	PT Multi Sarana Indotani
PT Tanindo Intertraco	34	26	PT Tanindo Intertraco
PT Tanindo Subur Prima	10	10	PT Tanindo Subur Prima
Total	<u>127</u>	<u>98</u>	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Multi Sarana Indotani	21	29	PT Multi Sarana Indotani
PT Tanindo Intertraco	8	14	PT Tanindo Intertraco
PT Tanindo Subur Prima	-	0	PT Tanindo Subur Prima
Total	<u>29</u>	<u>43</u>	Total

21. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000	PT Agrindo Pratama
Midsommer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234	Midsommer Limited, Seychelles
Publik (masing-masing di bawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766	Public (less than 5% ownership each)
Total	<u>3.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>300.000</u>	Total

20. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in net assets of consolidated Subsidiaries is as follow:

Non-controlling interest in net income of consolidated Subsidiaries is as follow:

21. SHARE CAPITAL

The compositions of Company's share ownership as of December 31, 2012 and 2011 with a par value of Rp100 (full amounts) per share, are as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 (Disajikan kembali - Catatan 39)/ (As restated - Note 39)	
Agio saham				Shares premium
Penawaran umum perdana saham	90.000	90.000	90.000	Initial public offering
Penerbitan saham	78	78	78	Issuance of shares
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)	(3.683)	Share issuance costs
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 4 dan 39)	8.710	8.710	60.687	Difference in value of transaction with entities under common control (Notes 4 and 39)
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	(1.410)	(1.410)	(1.410)	Changes in equity of Subsidiary
Total	93.695	93.695	145.672	Total

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Perincian harga pengalihan saham dengan nilai buku aset neto atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control

The transfer price and the related book value of net assets or shares acquired are as follows:

	Harga Pengalihan/ Transfer Price	Nilai Buku Aset Neto/ Book Value of Net Assets	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control	
PT Tanindo Subur Prima (2006)	50.313	55.693	5.380	PT Tanindo Subur Prima (2006)
PT Multi Sarana Indotani (2006)	11.983	12.466	483	PT Multi Sarana Indotani (2006)
PT Tanindo Subur Prima (Catatan 4)	53.942	56.789	2.847	PT Tanindo Subur Prima (Note 4)
Total	116.238	124.948	8.710	Total

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 54,20% kepemilikan saham atau sebanyak 49.864.000 saham PT Tanindo Subur Prima ("TSP") dari PT Central Pertiwi dan PT Surya Hidup Satwa, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp50.313. Nilai buku aset neto sebesar TSP yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp55.693.

In December 2006, the Company bought and settled 54.20% shares ownership or 49,864,000 shares in PT Tanindo Subur Prima ("TSP") from PT Central Pertiwi and PT Surya Hidup Satwa, entities under common control, at the transfer price of Rp50,313. Book value of net assets of TSP acquired by the Company amounted Rp55,693.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas
Sepengendali (lanjutan)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 99,99% kepemilikan saham atau sebanyak 11.499.999 saham di PT Multi Sarana Indotani ("MSI") dari PT Central Pertiwi, entitas sepengendali, dan Jialipto Jiaravanon, pihak pengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp11.983. Nilai buku aset neto sebesar MSI yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp12.466.

Seluruh transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Seluruh selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku aset neto yang diakuisisi sebesar Rp8.710 dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dalam bagian ekuitas.

Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak

Pada tahun 2008, PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), Entitas Anak, melakukan pembelian aset tetap tertentu sehubungan dengan perubahan kegiatan distribusi produk Perusahaan dan MSI, Entitas Anak, dari TSP ke TINCO.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari transaksi tersebut di atas sebesar Rp1.410 dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor - Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 65 tanggal 28 Mei 2012, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 (Rupiah penuh) setiap saham atau seluruhnya Rp30.000, penyisihan dana cadangan sebesar Rp6.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET
(continued)**

Difference in Value of Transaction with Entities
under Common Control (continued)

In December 2006, the Company bought and settled 99.99% shares ownership or 11,499,999 shares in PT Multi Sarana Indotani ("MSI") from PT Central Pertiwi, entity under common control, and Jialipto Jiaravanon, party who controlled the Group, at the transfer price of Rp11,983. Book value of net assets of MSI acquired by the Company amounted Rp12,466.

All transactions stated above were accounted for in accordance with SFAS 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". All differences between the transfer prices and book value of net assets acquired amounting to Rp8,710 is recorded in the "Additional Paid-In Capital - Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control" account in the equity section.

Changes in Equity of Subsidiary

In 2008, PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), a Subsidiary, purchased certain property, plant and equipment related with changes in product distribution activities of the Company and MSI, a Subsidiary, from TSP to TINCO.

The change in the equity of Subsidiary arising from the transaction above amounted Rp1,410 recorded to the "Additional Paid-in Capital - Changes in Equity of Subsidiary" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.

23. RETAINED EARNINGS

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 65 held on May 28, 2012, which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of the 2011 net income for distribution of cash dividends of Rp10 (full amounts) per share or Rp30,000, entirely, and general reserves of Rp6,000 with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 5 tanggal 6 Juni 2011, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2010 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 (Rupiah penuh) setiap saham atau seluruhnya Rp30.000, penyesihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

TSP membagikan dividen tunai kepada pemegang saham nonpengendali sebesar Rp3 pada tahun 2011.

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak Ketiga		
<u>Benih</u>		
Benih jagung	353.702	416.691
Benih sayuran dan buah-buahan	177.413	230.781
Benih padi	1.906	3.876
Total benih	533.021	651.348
Pestisida	282.848	286.156
Lain-lain	16.902	16.714
Total - pihak ketiga	832.771	954.218
Pihak berelasi (Catatan 32a)		
Pestisida	24.612	40.315
Benih sayuran dan buah-buahan	8.886	4.123
Total - pihak berelasi	33.498	44.438
Total penjualan - neto	866.269	998.656

Pada tahun 2012, tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan terhadap pelanggan dengan total penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

Pada tahun 2011, pelanggan dengan total penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari penjualan neto adalah PT Sang Hyang Seri (Persero), pihak ketiga, yaitu sebesar Rp146.343 atau 14,7% dari penjualan neto konsolidasian 2011.

23. RETAINED EARNINGS (continued)

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 5 held on June 6, 2011, which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of the 2010 net income for distribution of cash dividends of Rp10 (full amounts) per share or Rp30,000, entirely, and general reserves of Rp1,000 with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

TSP distributed cash dividends to its non-controlling shareholder in the amount of Rp3 in 2011.

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2012	2011	
			Third Parties
			<u>Seeds</u>
			Corn seeds
			Vegetable and fruit seeds
			Paddy seeds
			Total seeds
			Pesticides
			Others
			Total - third parties
			Related parties (Note 32a)
			Pesticides
			Vegetable and fruit seeds
			Total - related parties
			Total sales - net

In 2012, there were no sales transactions to any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales.

In 2011, the only customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales is PT Sang Hyang Seri (Persero), a third party, at Rp146,343 or 14.7% of 2011 consolidated net sales.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pemakaian bahan baku	480.844	426.339
Upah buruh langsung	5.404	4.190
Beban pabrikasi	189.671	164.476
Total biaya produksi	675.919	595.005
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	258.316	156.228
Saldo akhir	(511.199)	(258.316)
Beban pokok produksi	423.036	492.917
Persediaan barang jadi		
Saldo awal	223.616	286.646
Pembelian - neto	58.795	87.015
Saldo akhir	(204.029)	(223.616)
	501.418	642.962
Beban pokok penjualan benih afkir dan sampel	(24.138)	(60.366)
Beban pokok penjualan	477.280	582.596

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan terhadap pelanggan dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Promosi dan insentif penjualan	69.790	45.970
Gaji dan kesejahteraan karyawan	26.145	25.757
Pengangkutan dan penanganan persediaan	22.719	24.019
Transportasi dan perjalanan dinas	14.930	16.543
Penyusutan (Catatan 10a)	2.687	2.906
Listrik, air, telepon, dan pos	2.236	2.337
Perbaikan dan pemeliharaan	1.692	1.947
Perlengkapan kantor	1.652	2.364
Kemasan	1.287	1.937
Asuransi	1.203	1.133
Pajak dan retribusi	1.101	798
Sewa	923	1.017
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.722	2.284
Total beban penjualan	149.087	129.012

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2012	2011	
Pemakaian bahan baku	480.844	426.339	Raw materials used
Upah buruh langsung	5.404	4.190	Direct labor
Beban pabrikasi	189.671	164.476	Factory overhead
Total biaya produksi	675.919	595.005	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work-in-process
Saldo awal	258.316	156.228	Beginning balance
Saldo akhir	(511.199)	(258.316)	Ending balance
Beban pokok produksi	423.036	492.917	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	223.616	286.646	Beginning balance
Pembelian - neto	58.795	87.015	Purchases - net
Saldo akhir	(204.029)	(223.616)	Ending balance
	501.418	642.962	
Beban pokok penjualan benih afkir dan sampel	(24.138)	(60.366)	Cost of salvage seeds and samples sold
Beban pokok penjualan	477.280	582.596	Cost of goods sold

In 2012 and 2011, there were no purchases transactions to any single customer with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales.

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	2012	2011	
Promosi dan insentif penjualan	69.790	45.970	Sales promotion and incentive
Gaji dan kesejahteraan karyawan	26.145	25.757	Salaries and employee benefits
Pengangkutan dan penanganan persediaan	22.719	24.019	Freight-out and inventory handling
Transportasi dan perjalanan dinas	14.930	16.543	Transportation and travelling on duty
Penyusutan (Catatan 10a)	2.687	2.906	Depreciation (Note 10a)
Listrik, air, telepon, dan pos	2.236	2.337	Electricity, water, telephone and mailing
Perbaikan dan pemeliharaan	1.692	1.947	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	1.652	2.364	Office supplies
Kemasan	1.287	1.937	Packaging
Asuransi	1.203	1.133	Insurance
Pajak dan retribusi	1.101	798	Taxes and local levies
Sewa	923	1.017	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.722	2.284	Others (below Rp1,000 each)
Total beban penjualan	149.087	129.012	Total selling expenses

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	24.642
Royalti (Catatan 33d)	14.482
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (Catatan 7)	9.025
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	5.624
Transportasi dan perjalanan dinas	3.672
Jasa tenaga ahli	2.774
Asuransi	1.469
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.222
Total beban umum dan administrasi	65.910

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2011	
	24.241	Salaries and employee benefits
	18.972	Royalty (Note 33d)
	6.625	Provision for decline in market value and obsolescence of inventories (Note 7)
	2.560	Provision for impairment losses of trade receivables (Note 6)
	2.684	Transportation and travelling on duty
	3.234	Professional fees
	1.280	Insurance
	5.715	Others (below Rp1,000 each)
Total general and administrative expenses	65.311	

28. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	2012
Rugi penjualan benih afkir - neto	18.374
Rugi selisih kurs dari aktivitas operasi - neto	2.344
Denda pajak (Catatan 15)	1.757
Rugi penghapusan aset tetap - neto (Catatan 10b)	653
Lain-lain	518
Total beban operasi lainnya	23.646

28. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

	2011	
	38.740	Loss on sale of salvage seeds - net
	-	Loss on foreign exchange from operating activities - net
	4.852	Tax penalties (Note 15)
	-	Loss on disposal of property, plant and equipment - net (Note 10b)
	605	Others
Total other operating expenses	44.197	

29. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	2012
Pemulihan cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (Catatan 7)	6.849
Laba penjualan produk sampingan	1.838
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	635
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 10b)	591
Laba selisih kurs dari aktivitas operasi - neto	-
Lain-lain	2.413
Total pendapatan operasi lainnya	12.326

29. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

	2011	
	11.076	Recovery of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories (Note 7)
	-	Gain on sale of salvage products
	675	Recovery of allowance for impairment losses of trade receivables (Note 6)
	81	Gain on sale of property, plant and equipment - net (Note 10b)
	681	Gain on foreign exchange from operating activities - net
	1.031	Others
Total other operating income	13.544	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. BIAYA KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Utang bank jangka pendek	1.241	527
Utang sewa pembiayaan (Catatan 17)	17	186
Total	1.258	713

30. FINANCE COSTS

The details of this account are as follows:

Short-term bank loans
Finance lease obligations (Note 17)

Total

31. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebelum efek penyesuaian proforma	129.321	146.127
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	43	49

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to owners of the parent entity before effect of proforma adjustment

Weighted-average number of shares outstanding

Basic earnings per share (full amounts)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama terdiri dari penjualan benih dan pestisida, pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the regular conduct of business, the Group has transactions with related parties, principally consisting of sales of seeds and pesticides, purchases of raw materials and finished goods, which are conducted using the normal prices applicable to those transactions with third parties. The details of the transactions are as follows:

(a) Sales of finished goods to related parties for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Net Sales		
	2012	2011	2012	2011	
PT Central Proteinaprima Tbk	13.563	13.259	1,56	1,33	PT Central Proteinaprima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	10.885	26.988	1,26	2,70	PT Centralpertiwi Bahari
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	6.920	2.806	0,80	0,28	Chia Tai Co. Ltd., Thailand
Tanindo Seed Private Ltd., India	1.966	1.317	0,23	0,13	Tanindo Seed Private Ltd., India
Lain-lain	164	68	0,02	0,01	Others
Total	33.498	44.438	3,87	4,45	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 6) adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	2012	2011	2012	2011
PT Centralpertiwi Bahari	7.902	11.615	0,50	0,76
PT Central Proteinaprima Tbk	3.854	2.699	0,24	0,18
Tanindo Seed Private Ltd., India	3.449	2.492	0,22	0,16
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	2.124	957	0,13	0,06
Lain-lain	23	32	0,01	0,00
Total	17.352	17.795	1,10	1,16

(b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Cost of Sales	
	2012	2011	2012	2011
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	33.835	30.957	7,09	5,31

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 13) sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	2012	2011	2012	2011
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	4.462	5.620	2,14	2,35

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 6) is as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Assets	
	2012	2011	2012	2011
PT Centralpertiwi Bahari	7.902	11.615	0,50	0,76
PT Central Proteinaprima Tbk	3.854	2.699	0,24	0,18
Tanindo Seed Private Ltd., India	3.449	2.492	0,22	0,16
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	2.124	957	0,13	0,06
Others	23	32	0,01	0,00
Total	17.352	17.795	1,10	1,16

(b) Purchases of goods from a related party for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Cost of Sales	
	2012	2011	2012	2011
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	33.835	30.957	7,09	5,31

The balance of trade payables to a related party as presented in the "Accounts Payable - Trade - A Related Party" (Note 13) is as follows:

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities	
	2012	2011	2012	2011
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	4.462	5.620	2,14	2,35

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

(c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Persentase/Percentage ^{*)}		
	2012	2011	2012	2011	
<u>Penjualan benih afkir</u> PT Agrico International	1.693	3.805	0,20	0,38	<u>Sales of salvage seeds</u> PT Agrico International
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u> (Catatan 30) PT Reksa Finance	17	186	1,35	26,09	<u>Financing costs</u> (Note 30) PT Reksa Finance
<u>Sewa gedung kantor</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Catatan 33e)	215	215	0,33	0,33	<u>Office building rental</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Note 33e)
<u>Pengalihan karyawan dari</u> PT Indovetraco Makmur Abadi PT Surya Alam Permai	173 5	- -	0,01 0,00	- -	<u>Transfer of employees from</u> PT Indovetraco Makmur Abadi PT Surya Alam Permai
Total	178	-	0,01	-	Total
<u>Pengalihan karyawan ke</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT Charoen Pokphand Jaya Farm PT Surya Alam Permai PT SHS International	1.059 118 59 -	- - - 88	0,51 0,06 0,03 -	- - - 0,04	<u>Transfer of employees to</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT Charoen Pokphand Jaya Farm PT Surya Alam Permai PT SHS International
Total	1.236	88	0,60	0,04	Total

^{*)} Persentase terhadap total penjualan neto/pendapatan keuangan/beban umum dan administrasi/aset/liabilitas konsolidasian

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

(c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

	Total/Total		Persentase/Percentage ^{*)}		
	2012	2011	2012	2011	
<u>Kas dan setara kas (Catatan 5)</u> PT Bank Agris	362	296	0,02	0,02	<u>Cash and cash equivalents (Note 5)</u> PT Bank Agris
<u>Piutang pihak berelasi non-usaha</u> PT Agrico International PT Indovetraco Makmur Abadi PT Surya Alam Permai	- 130 4	2.586 - -	- 0,01 0,00	0,17 - -	<u>Due from related parties</u> PT Agrico International PT Indovetraco Makmur Abadi PT Surya Alam Permai
Total	134	2.586	0,01	0,17	Total

^{*)} Percentage to total consolidated net sales/finance income/general and administrative expenses/assets/liabilities

The balance of related party transactions outside the Group's main business is as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	2012	2011	2012	2011	
<u>Utang sewa pembiayaan (Catatan 17)</u>					<u>Finance lease obligations (Note 17)</u>
PT Reksa Finance	-	511	-	0,21	PT Reksa Finance
<u>Utang pihak berelasi non-usaha</u>					<u>Due to related parties</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Catatan 33e)	810	62	0,39	0,03	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Note 33e)
Lain-lain	132	65	0,06	0,03	Others
Total	942	127	0,45	0,06	Total

(d) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

(d) For the years ended December 31, 2012 and 2011, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	9.584	9.275	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	2.176	1.560	Post-employment benefits
Imbalan terminasi	-	294	Termination benefits
Total	11.760	11.129	Total

Sifat berelasi

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dari Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationships

The details of relationships and material transactions of the Group with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Centralpertiwi Bahari PT Central Proteinaprima Tbk PT SHS International PT Vista Agung Kencana	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama/ Entity under common significant influence	Penjualan pestisida/Sales of pesticides
PT Charoen Pokphand Jaya Farm PT Surya Alam Permai		Penjualan pestisida dan pengalihan karyawan/ Sales of pesticides and transfer of employees
PT Agrico International		Penjualan benih afkir/Sales of salvage seeds
PT Bank Agris		Transaksi perbankan/Banking transactions
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk		Sewa dan pengalihan karyawan/ Rent and transfer of employees
PT Reksa Finance		Utang sewa pembiayaan/Finance lease obligations
PT Indovetraco Makmur Abadi PT SHS International		Pengalihan karyawan/Transfer of employees
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand		Pembelian benih sayuran, buah-buahan dan pestisida/ Purchases of vegetable and fruit seeds and pesticides
Chia Tai Co. Ltd., Thailand Tanindo Seed Private Ltd., India		Penjualan benih sayuran dan buah-buahan/ Sales of vegetable and fruit seeds

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih dengan petani. Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam dan kemudian memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses penanaman. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam dan dapat diperpanjang secara berkala.

b. Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih Komersial

Pada tahun 2011, Perusahaan mempunyai Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS") dan PT Pertani (Persero) ("Pertani"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk menyediakan benih varietas tertentu dengan kuantitas sesuai dengan permintaan SHS dan Pertani untuk periode tertentu dengan harga yang telah disepakati.

c. Perjanjian Keagenan Eksklusif

Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian keagenan eksklusif dengan PT Agritech Green Industries ("Agritech"), dimana Perusahaan menunjuk Agritech sebagai agen eksklusif untuk memasarkan benih jagung hibrida varietas BISI-818 di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Maret 2012 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

Pada tanggal 7 Maret 2012, perjanjian tersebut diperpanjang. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menunjuk Agritech sebagai agen eksklusif untuk memasarkan benih jagung untuk pasar perusahaan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Cooperation Agreements on Seed Production

The Company entered into cooperation agreements with farmers on seed production. The Company will sell foundation seeds for planting and then give technical advice and supervision during the cultivation process. The farmers will bear all the production costs. The Company will buy the harvested seeds from the farmers based on the terms of the agreements. These cooperation agreements are only valid for one period of cultivation and are subject to periodic renewal.

b. Cooperation Agreements on Production and Distribution of Commercial Seeds

In 2011, the Company entered into Cooperation Agreements on Production and Distribution of Commercial Seeds with PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS") and PT Pertani (Persero) ("Pertani"). Based on these agreements, the Company agreed to provide specific varieties of seeds in the quantities demanded by SHS and Pertani for certain periods at agreed prices.

c. Exclusive Agency Agreement

On March 7, 2011, the Company signed an exclusive agency agreement with PT Agritech Green Industries ("Agritech"), whereby the Company appointed Agritech as the exclusive agent to market the BISI-818 hybrid corn seed variety throughout Indonesia. This agreement expires on March 7, 2012 and may be extended upon approval of both parties.

On March 7, 2012, the agreement was extended. Based on the agreement, the Company appointed Agritech as the exclusive agent to market hybrid corn seed for the corporate market. This agreement expires on December 31, 2012 and may be extended upon approval of both parties.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Perjanjian Lisensi

Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan memasarkan benih jagung hibrida jenis tertentu di Indonesia. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti dengan tarif tertentu dalam Rupiah dan dihitung berdasarkan jumlah benih jagung hibrida yang terjual.

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian lisensi dengan Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender. Beban royalti (termasuk PPN) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp14.482 dan Rp18.972 masing-masing pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

e. Perjanjian Sewa

Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak berelasi. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp215.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. License Agreements

The Company has a license agreement with Monsanto Company, United States of America. Based on this agreement, the Company was granted the license to produce and sell certain hybrid corn seeds in Indonesia. As compensation, the Company agreed to pay a royalty fee in Rupiah at a certain rate, which was calculated on the basis of the quantity of hybrid corn seeds sold.

Based on a Strategic License and Marketing Alliance Agreement dated September 9, 2009, Monsanto Company has assigned Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore, to continue the license agreement with the Company. Based on this agreement, the royalty payments are due on the 15th of February, May, August and November of each calendar year. The royalty expense (including VAT) charged to operating expenses amounted to Rp14,482 and Rp18,972, respectively for the years ended December 31, 2012 and 2011.

e. Rental Agreements

The Group rents an office building and warehouses located in Sidoarjo from PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, a related party. Based on the annual rental agreements, the annual rental expense in both 2012 and 2011 amounted to Rp215.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. SEGMENT OPERASI

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian) sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENTS

The Group presents operating segments based on the types of products sold consisting of sales of corn, vegetable and fruit, paddy, pesticide and others (fertilizer and farming production facilities) as follows:

	2012							
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	353.702	186.299	1.906	307.460	16.902	-	866.269	External sales
Penjualan antarsegmen	-	1.503	-	17.770	3.079	(22.352)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	353.702	187.802	1.906	325.230	19.981	(22.352)	866.269	Total segment sales
Laba bruto	168.172	101.577	(2.067)	136.465	7.194	(22.352)	388.989	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(107.874)	(37.440)	(595)	(65.120)	(3.968)	-	(214.997)	Selling, general and administrative expenses
Beban operasi lainnya							(23.646)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya							12.326	Other operating income
Laba usaha							162.672	Income from operations
Pendapatan bunga							7.982	Interest income
Biaya keuangan							(1.258)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							169.396	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(40.046)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan							129.350	Income for the year
Aset segmen	491.180	293.589	60.802	235.441	6.060	-	1.087.072	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi							500.531	Unallocated assets
Total aset							1.587.603	Total assets
Liabilitas segmen	-	-	-	19.833	-	-	19.833	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi							189.066	Unallocated liabilities
Total liabilitas							208.899	Total liabilities
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	6.031	3.177	32	5.242	288	-	14.770	Allocated capital expenditures
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							2.042	Unallocated capital expenditures
Total							16.812	Total
Penyusutan dan amortisasi	8.278	4.360	45	7.196	395	-	20.274	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	28.633	5.167	53	8.527	469	-	42.849	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian) sebagai berikut (lanjutan):

34. OPERATING SEGMENTS (continued)

The Group presents operating segments based on the types of products sold consisting of sales of corn, vegetable and fruit, paddy, pesticide and others (fertilizer and farming production facilities) as follows (continued):

	2011							Konsolidasian/ Consolidated	
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination			
Penjualan segmen									Segment sales
Penjualan eksternal	416.691	234.904	3.876	326.471	16.714	-	998.656		External sales
Penjualan antarsegmen	-	1.825	-	15.168	2.337	(19.330)	-		Inter-segment sales
Total penjualan segmen	416.691	236.729	3.876	341.639	19.051	(19.330)	998.656		Total segment sales
Laba bruto	178.812	86.511	209	162.373	7.485	(19.330)	416.060		Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(103.389)	(34.002)	(1.968)	(52.288)	(2.676)	-	(194.323)		Selling, general and administrative expenses
Beban operasi lainnya							(44.197)		Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya							13.544		Other operating income
Laba usaha							191.084		Income from operations
Pendapatan bunga							10.045		Interest income
Biaya keuangan							(713)		Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							200.416		Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(52.281)		Income tax expense - net
Laba tahun berjalan							148.135		Income for the year
Aset segmen	346.216	144.767	84.247	212.471	7.452	-	795.153		Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi							723.381		Unallocated assets
Total aset							1.518.534		Total assets
Liabilitas segmen	-	-	-	20.412	-	-	20.412		Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi							218.768		Unallocated liabilities
Total liabilitas							239.180		Total liabilities
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	8.123	2.293	4.136	2.029	-	-	16.581		Allocated capital expenditures
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							1.020		Unallocated capital expenditures
Total							17.601		Total
Penyusutan dan amortisasi	8.750	4.933	81	6.856	351	-	20.971		Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	16.951	4.369	72	6.072	311	-	27.775		Non-cash expenses other than depreciation and amortization

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi geografis atas penjualan adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENTS (continued)

The geographical information on sales are as follows:

		2012								
		Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
Penjualan									Sales	
Jawa	264.723	113.384	1.906	124.725	16.197	(22.352)	498.583	Java		
Sumatera	23.267	29.955	-	98.519	1.970	-	153.711	Sumatra		
Sulawesi	59.116	14.920	-	80.035	628	-	154.699	Sulawesi		
Kalimantan	4.683	8.107	-	21.951	1.186	-	35.927	Kalimantan		
Luar negeri	1.913	21.436	-	-	-	-	23.349	Overseas		
Total	353.702	187.802	1.906	325.230	19.981	(22.352)	866.269	Total		
		2011								
		Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
Penjualan									Sales	
Jawa	329.632	149.736	1.556	125.919	15.438	(19.330)	602.951	Java		
Sumatera	4.163	34.165	-	121.961	1.855	-	162.144	Sumatra		
Sulawesi	78.562	21.082	2.320	75.290	896	-	178.150	Sulawesi		
Kalimantan	4.334	13.807	-	18.469	862	-	37.472	Kalimantan		
Luar negeri	-	17.939	-	-	-	-	17.939	Overseas		
Total	416.691	236.729	3.876	341.639	19.051	(19.330)	998.656	Total		

35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of December 31, 2012 and 2011:

		2012	2011		
Aset Keuangan				Financial Assets	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				<u>Loans and receivables</u>	
Kas dan setara kas		126.125	248.531	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha				Accounts receivable - trade	
Pihak ketiga		371.060	397.754	Third parties	
Pihak berelasi		17.352	17.795	Related parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga		13.947	12.374	Accounts receivable - others - third parties	
Piutang pihak berelasi non-usaha		134	2.586	Due from related parties	
Aset tidak lancar lainnya		1.576	557	Other non-current assets	
Total		530.194	679.597	Total	

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

	2012
Liabilitas Keuangan	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi</u>	
Utang bank jangka pendek	49.648
Utang usaha	
Pihak ketiga	45.426
Pihak berelasi	4.462
Utang lain-lain - pihak ketiga	21.267
Beban akrual	13.246
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	214
Bagian lancar	
utang sewa pembiayaan	-
Utang pihak berelasi non-usaha	942
Total	135.205

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, bagian lancar utang sewa pembiayaan dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	2011	
		Financial Liabilities
		<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
	49.524	Short-term bank loans
		Accounts payable - trade
	56.812	Third parties
	5.620	A related party
	32.547	Accounts payable - others - third parties
	9.134	Accrued expenses
	1.996	Short-term employee benefit liabilities
		Current portion of
	511	finance lease obligations
	127	Due to related parties
Total	156.271	Total

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, or if not, are presented at carrying amounts where these amounts are reasonable approximations of fair values or where fair values cannot be reliably measured.

The fair values of cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from a related party, other non-current assets, short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of finance lease obligations and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran dan buah-buahan tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langgan ("KUL").

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks and described as follow:

a. *Credit risk*

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers which fail to fulfill their contractual obligations.

Credit risk faced by the Group arise mainly loans to customers. The Group provides a credit period from the date of invoice issuance. In addition, for sales of certain vegetable and fruit seeds, customers are required to make payment in advance before product delivery. The agreement with customers is outlined in a document entitled Conditions for Customer ("KUL").

To reduce the risk, there is a policy to ensure that sales of products are made only to customers that can be trusted and that have a good credit record. It is the policy of the Group that all customers making purchases on credit have to go through credit verification procedures. The receivable balances are monitored continuously to reduce the possibility of doubtful accounts.

When customers are not able to make payments within the time given, the Group will contact the customers to follow up on receivables that are past due. If the customers do not settle the receivables that are due, the Group will follow up through legal channels. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	70.061	309.898	379.959	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.899)	-	(8.899)	Allowance for impairment losses
Neto	61.162	309.898	371.060	Net

31 Desember 2011/December 31, 2011

	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total	
Piutang usaha - pihak ketiga	32.822	370.540	403.362	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.608)	-	(5.608)	Allowance for impairment losses
Neto	27.214	370.540	397.754	Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that impaired are trade receivables which age is more than 180 days.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi utang yang jatuh tempo.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Credit risk (continued)

The following table sets out the Group credit risk based on allowance for impairment assessment classification as of December 31, 2012 and 2011:

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing liquidity risk, the Group maintains sufficient levels of cash and cash equivalents to fund operations and capital expenditures and to repay maturing debt.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2012/December 31, 2012

	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	49.648	-	49.648	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	45.426	-	45.426	Third parties
Pihak berelasi	4.462	-	4.462	A related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	21.267	-	21.267	Accounts payable - others - third parties
Beban akrual	13.246	-	13.246	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	214	-	214	Short-term employee benefit liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	942	-	942	Due to related parties
Total	135.205	-	135.205	Total

31 Desember 2011/December 31, 2011

	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	49.524	-	49.524	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	56.812	-	56.812	Third parties
Pihak berelasi	5.620	-	5.620	A related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	32.547	-	32.547	Accounts payable - others - third parties
Beban akrual	9.134	-	9.134	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.996	-	1.996	Short-term employee benefit liabilities
Bagian lancar utang sewa pembiayaan	511	-	511	Current portion of finance lease obligations
Utang pihak berelasi non-usaha	127	-	127	Due to related parties
Total	156.271	-	156.271	Total

c. Risiko pasar

Industri pertanian di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri pertanian semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan akan produk

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Liquidity risk (continued)

The Group evaluates cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to obtain high investment returns.

The following table describes the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

c. Market risk

The agricultural industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in the agricultural industry is getting tougher with increasing demand for agricultural products

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

pertanian dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Industri pertanian sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca. Pada tahun 2012, musim kemarau yang panjang menyebabkan kekeringan di sebagian daerah. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman bagi petani.

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri pertanian. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk pertanian dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha terkena dampak risiko mata uang asing terutama disebabkan oleh pembelian impor benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran dan buah-buahan dan bahan baku utama pestisida tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat ("AS").

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang dolar AS adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Kelompok Usaha juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi mata uang dolar AS.

with good quality and the increasing number of competitors emerging.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Market risk (continued)

The agricultural industry is strongly influenced by weather change. In 2012, a long drought season earned heavy drought in some areas. In addition, pest attack still remains become threat to farmers.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality agricultural products that can meet market needs.

d. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign currency risk of the Group mainly arises from purchase of imported vegetable and fruit seeds and raw materials of pesticide. Prices of seeds of vegetable and fruit and raw materials of pesticide are directly affected by fluctuations in the currency exchange rate of the United States of America ("US") dollar.

The Group's policy is to minimize the risk arising from fluctuations in the US dollar currency by monitoring the optimum inventory levels of vegetable and fruit seeds and raw materials of pesticide for continuous production. In addition, the Group endeavours to reduce risk by adjusting prices to customers in the event of US dollar currency fluctuations.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
<u>31 Desember 2012</u>			<u>December 31, 2012</u>
Dolar AS	1%	41	US dollar
Dolar AS	-1%	(41)	US dollar
<u>31 Desember 2011</u>			<u>December 31, 2011</u>
Dolar AS	1%	(174)	US dollar
Dolar AS	-1%	174	US dollar

e. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Foreign currency risk (continued)

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rate between the Rupiah and the US dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

e. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

e. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease In basis point
31 Desember 2012	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2011	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

f. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan TINCO diharuskan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Selain itu, Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

e. Interest rate risk (continued)

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
		December 31, 2012
	(496)	Rupiah
	496	Rupiah
		December 31, 2011
	(495)	Rupiah
	495	Rupiah

f. Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and TINCO are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This requirement has been complied with by the relevant entities for the years ended December 31, 2012 and 2011. In addition, the Corporate Law, effective August 16, 2007, requires the Group to allocate a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

f. Pengelolaan modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kelompok Usaha memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Utang bank jangka pendek	49.648	49.524	Short-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	511	Finance lease obligations
Total utang berbunga	49.648	50.035	Interest bearing liabilities
Total ekuitas	1.378.704	1.279.354	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,04	0,04	Debt to equity ratio

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

f. Capital management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The Group monitors the level of capital using financial ratios such as a debt-to-equity ratio of not more than 2.5 times as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's certain accounts that form the debt-to-equity ratio are as follows:

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

2012	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2012	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (AS\$155.656)	1.505		Cash and cash equivalents (US\$155,656)
Piutang usaha (AS\$1.244.444)	12.034		Accounts receivable - trade (US\$1,244,444)
Total	13.539		Total

**37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continued)

2012	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2012
Liabilitas		
Utang usaha (AS\$1.820.678 dan €713)	17.615	<i>Accounts payable - trade (US\$1,820,678 and €713)</i>
Utang lain-lain (AS\$3.500)	34	<i>Accounts payable - others (US\$3,500)</i>
Total	17.649	Total
Liabilitas moneter - neto	4.110	Monetary liabilities - net
2012	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	2012
Aset		
Kas dan setara kas (AS\$66.137)	600	<i>Cash and cash equivalents (US\$66,137)</i>
Piutang usaha (AS\$1.053.810)	9.556	<i>Accounts receivable - trade (US\$1,053,810)</i>
Total	10.156	Total
Liabilitas		
Utang usaha (AS\$3.004.232 dan €18.839)	27.464	<i>Accounts payable - trade (US\$3,004,232 and €18,839)</i>
Utang lain-lain (AS\$8.855)	80	<i>Accounts payable - others (US\$8,855)</i>
Total	27.544	Total
Liabilitas moneter - neto	17.388	Monetary liabilities - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia ("BI") pada tanggal 25 Maret 2013, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp24.

If the Group's net monetary liabilities in foreign currencies as of December 31, 2012, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia ("BI") middle rate of exchange on March 25, 2013, the net monetary liabilities would increase by Rp24.

38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

38. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Standar Akuntansi Keuangan yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang akan berlaku efektif pada tahun 2013 adalah PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Financial Accounting Standard issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants which will be applied effectively in 2013 is SFAS No. 38 "Common Controls Business Combinations", that replaced SFAS No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Entities Under Common Control".

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The revised SFAS prescribes accounting treatment for business combination among entities under common control.

The Group is presently evaluating the revised Standard and has not yet determined its effects on consolidated financial statements.

39. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Rincian akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012. The account details are as follows:

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/Consolidated Statements of Financial Position
31 Desember 2011/December 31, 2011**

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan kembali/ As reclassified	Disajikan kembali/ As restated	Alasan/ Reason
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefit liabilities	1.996	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7
Beban akrual/ Accrued expenses	Provisi jangka pendek/ Short-term provision	21.945	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7
Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in value of transaction with entities under common control	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	8.710	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7
Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	(1.410)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

39. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

**39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS
(continued)**

**Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/Consolidated Statements of Comprehensive Income
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011/Years Ended December 31, 2011**

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan kembali/ As reclassified	Disajikan kembali/ As restated	Alasan/ Reason
Beban operasi lainnya/ Other operating expenses	Beban pajak penghasilan/ Income tax expense	9.267	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK No. 46 (Revisi 2010)/ Reclassification to conform with the presentation requirement of SFAS No. 46 (Revised 2010)

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/Consolidated Statements of Financial Position
1 Januari 2011/31 Desember 2010/January 1, 2011/December 31, 2010**

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan kembali/ As reclassified	Disajikan kembali/ As restated	Alasan/ Reason
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefit liabilities	1.699	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7
Beban akrual/ Accrued expenses	Provisi jangka pendek/ Short-term provision	9.234	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependandi/ Difference in value of transaction with entities under common control	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	5.863	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7
Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	(1.410)	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7
Modal proforma yang timbul dari transaksi dengan entitas sependandi/ Proforma capital arising from transaction with entities under common control	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	54.824	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7/ Reclassification to conform with the presentation requirement of Rule of BAPEPAM-LK No. VIII.G.7

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

	2012	Catatan/ Notes	2011	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Reklasifikasi beban tangguhan ke aset tetap	2.839	10	-	<i>Reclassification of deferred charges to property, plant and equipment</i>
Penghapusan piutang usaha	1.698	6	180	<i>Write-off of trade receivables</i>

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada bulan Januari 2013 Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

41. SUBSEQUENT EVENT

In January 2013, the Company settled in full all loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT BISI International Tbk

Head Office

Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km 19,
Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman,
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
Indonesia
T. 62 31 788 2528
F. 62 31 788 2856

Seed Plant

Desa Sumber Agung, Kecamatan Ploso Klaten,
Kabupaten Kediri, Jawa Timur
Indonesia
T. 62 354 392 624
F. 62 354 391 628

Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare,
Kabupaten Kediri, Jawa Timur
Indonesia
T. 62 354 399 868
F. 62 354 398 878